Edisi 128 Tahun VIII 1 - 30 Juni 2010
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-

Usai Pisah, Benny Hinn KKR di Jakarta
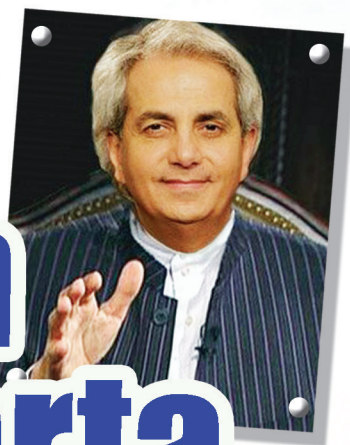
Kenapa Islam dan Kristen Selalu Ribut

Eklesia Apostolis Dilaporkan Polisi

Doa Pulihkan Sakit Jiwa

Temuan Bahtera Nuh, Hanya Fiksi ?

Foto: Repro Web

DAFTAR ISI

DARI REDAKSI 2
SURAT PEMBACA 2
LAPORAN UTAMA 3-5
Lembaga Kristen Kini Jadi Sasaran
EDITORIAL 6
Ujian dan Kepalsuan
MANAJEMEN KITA 7
Fokus dalam Kelelahan
GALERI CD 7
Ketaatan Awal Lihat Mukjizat
BINCANG -BINCANG 8
Jack Ospara: Gereja Kurang Perhatikan Pendidikan
BANG REPOT 8
PELUANG 9
Albion: Curi Hati Pelanggan dengan Harga dan Rasa
GEREJA DAN MASYARAKAT 10
Yadeki: Pelayanan Doa Pulihkan Sakit Jiwa
KREDO 11
Persinggungan Nilai-nilai Demokrasi dan Ajaran Kristiani
KONSULTASI HUKUM 14
Laporkan ke Polisi, Suami yang Telantarkan Istri
HIKAYAT 14
Rusuh
KONSULTASI TEOLOGI 15
GARAM BISNIS 15
Menciptakan Kegairahan Kerja
SENGGANG 17
Edo Kondologit: Seni Berpolitik
LAPORAN KHUSUS 18
Bahtera Nabi Nuh, Fiksi?
PROFIL 20
Sheila Salomo: Kegairahan Ciptakan Prestasi
KONSULTASI KESEHATAN 21
Kuku Rapuh dan Gampang Patah
KEPEMIMPINAN 21
Pemimpin Kristen: Manner
LIPUTAN 22
KONTROVERSIAL 23
Pisah dari Istri, Benny Hinn KKR di Indonesia
RESENSI BUKU 25
Solusi Spiritual bagi Depresi
MUDA BERPRESTASI 26
Harun Sugito: Ukir Prestasi Internasional
KAWULA MUDA 26
Beatbox: Main Musik Tanpa Instrumen
KHOTBAH POPULER 27
Mengasihi Allah Berarti Mengasihi Sesama
BACA GALI ALKITAB 27
MATA HATI 28
Berani Mati untuk Mengabdi Diri
KONSULTASI KELUARGA 29
Suami Nganggur Istri Ancam Cerai
JEJAK 29
Helen Montgomery: Menjala Banyak Jiwa di Asia

Titik Damai di Antara Agama

SYALOM, dan selamat bertemu kembali dalam tabloid kesayangan kita pada edisi yang ke-128 ini. Kiranya kasih dan penyertaan Tuhan senantiasa menaungi kita dalam setiap langkah menyusuri jalan yang bagaikan dipenuhi onak dan duri.

Saudara terkasih, di manca-negara, republik kita ini dibangga-banggakan sebagai negara yang menjunjung tinggi kerukunan antarumat yang memang berbeda keyakinan. Bahkan hingga kini, di mana nyaris setiap hari terjadi aksi penutupan tempat ibadah sampai tindakan anarkis atas nama agama, negeri kita masih saja disebut-sebut sebagai contoh dalam hal kehidupan yang rukun dan toleran. Ironis memang, namun itulah yang terjadi, di mana konflik bernuansa agama sudah merupakan rutinitas di sini.

Benar, hal yang sangat memalukan ini bukan hanya terjadi di negeri tercinta ini, sebab di belahan bumi lain pun, hal yang sama kerap terjadi, bahkan mungkin jauh lebih sadis. Di sebuah negara di Afrika yang sedang bergolak, belum lama ini banyak berita tentang penganiayaan yang diderita seseorang atau sekelompok orang hanya karena dia beriman kepada Yesus. Sementara di negara lain di Asia, orang-orang yang memutuskan menerima Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat, tidak hanya dianiaya lalu dipaksa untuk kembali ke keyakinan lamanya, namun juga didiskriminasi.

Menyaksikan peristiwa mengenaskan berlatar agama ini, wajar saja muncul beribu tanya dan keprihatinan dalam hati. Agama yang mestinya membimbing umat manusia untuk memiliki kasih terhadap sesama, justru membawa-bawa agama yang suci itu untuk membenci dan menghabisi sesamanya. Ajaran agama yang seharusnya melembutkan hati, mencerahkan cara berpikir yang picik, dan membebaskan orang dari sifat egoisme, malah dimanfaatkan oknum-oknum tertentu untuk menggalang kekuatan guna memojokkan orang lain.

Mengerikan sekaligus menggelikan menyaksikan tingkah oknum-oknum semacam ini, di mana pada saat yang sama mengaku sebagai penganut agama yang menganjurkan kasih dan toleransi, namun pada saat yang sama juga memperlihatkan perilaku yang sangat menakutkan. Maka maraklah aksi penutupan tempat ibadah, perusakan tempat ibadah, sampai penganiayaan atas orang-orang yang tidak bersalah hanya karena berbeda dalam memuja Tuhan. Lebih mengenaskan lagi, pemerintah dan aparat yang mestinya menjadi pengayom bagi segenap masyarakat, malah tampak bagai ketakutan menghadapi massa anarkis yang mengatasnamakan agama.

Kenapa ada sebagian umat beragama yang memilih untuk saling memusuhi dibanding mengasihi sesamanya? Bukankah agama-agama secara jelas mengajarkan pengikutnya untuk saling menghormati? Sebenarnya, jika semua pihak mampu memahami esensi ajaran agamanya, niscaya hal-hal yang berpotensi merongrong persatuan dan kesatuan antarmasyarakat ini bisa dihilangkan. Apalagi, sebenarnya banyak persamaan yang tersirat dan tersurat dalam setiap agama. Salah satunya adalah anjuran untuk saling menghormati dan mengasihi sesama makhluk ciptaan Tuhan. Tapi sayang sekali, kebanyakan orang kelihatannya cuma bisa melihat hal-hal yang berpotensi merusak kebersamaan. Perbedaan-perbedaan justru dipandang sebagai sesuatu yang membahayakan. Dan jika paham ini terus dipupuk dalam sanubari, maka sikap anarkis dan kejam terhadap orang lain pun dilakukan sebagai sesuatu yang wajar, bahkan dianggap sebagai tugas suci yang dianjurkan oleh Tuhan.

Sebenarnya, cukup banyak persamaan dalam agama-agama yang bisa dijadikan sebagai titik temu untuk menciptakan perdamaian. Salah satunya, sebagaimana kami paparkan dalam Laporan Khusus kali ini, tentang ditemukannya "bekas" bahtera Nabi Nuh di Turki. Terlalu dini memang menyatakan penemuan ini sebagai valid. Namun keberadaan Nabi Nuh dan bahteranya adalah fakta sejarah yang tertulis dalam kitab-kitab suci agama samawi: Yahudi, Kristen dan Islam. Semua penganut agama di atas mengimani kalau Nabi Nuh dahulu kala diperintahkan oleh Tuhan pencipta alam semesta untuk menyelamatkan ras manusia dan makhluk lain di bumi dari terjangan air bah. Maka kita semua adalah penerus Nabi Nuh, pewaris sah dunia ini, dan mestinya saling mengasihi dan menghormati.❖
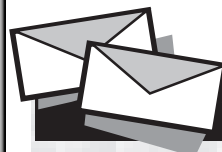
Surat Pembaca

Beritanya mana....?

Dear Redaksi *Reformata*.

Syalom! Kebetulan saya baru beli tabloid *Reformata* kemarin (18 Mei 2010), edisi 127 Thn VIII 1 - 31 Mei 2010, dan biasanya saya membeli pada awal bulan setiap terbit (tidak berlangganan).

Yang mau saya informasikan bahwa ada salah satu berita utama yang ada di cover: "Masuk Kristen Dua Wanita Disiksa di Penjara", tetapi tidak ada beritanya.

Di Daftar Isi pun memang tidak ada. Saya sudah cek setiap halamannya dengan teliti (32 halaman) tapi tidak ada. Dalam hal ini pihak Redaksi dan percetakan tidak teliti atau memang Redaksi sudah tahu tapi karena sudah sempat dicetak lalu tetap didistribusikan?

Semoga tidak terulang lagi hal-hal seperti itu pada edisi-edisi berikutnya.

Bravo Reformata! Tuhan memberkati.

A. Pasaribu
Jakarta Timur

)** *Terimakasih atas perhatian dan koreksi Pak Pasaribu. Memang benar Pak, berita yang judulnya sudah tertera di cover, tidak ada di dalam tablolid edisi lalu. Hal itu sama sekali bukan merupakan kesengajaan kami, namun mungkin dikarenakan ketatnya* deadline *saat itu. Untuk itu sekali lagi kami mohon maaf, juga kepada banyak pembaca yang menyampaikan pertanyaan senada, baik melalui surat atau pun telepon. Untuk mengobati rasa kecewa para pembaca yang kami kasihi dan hormati, dalam edisi ini kami akan memuat lagi berita berjudul:* "Masuk Kristen Dua Wanita Disiksa di Penjara" *tersebut. Kiranya berita ini memberkati semua orang, serta semakin menguatkan iman kita kepada Sang Juru Selamat, Tuhan Yesus Kristus.* ***(Redaksi)

Amit-amit deh!

MIRIS rasanya membaca sepak terjang beberapa selebristis Kristen, apalagi yang suka mengaku-ngaku sebagai anak Tuhan, namun kelakuannya: amit-amit deh! Sebagaimana ramai diberitakan beberapa waktu lalu (termasuk tabloid *Reformata* ini telah mengulasnya pada edisi bulan lalu), ada artis penyanyi yang menikah dengan pria yang sudah beristri. Katanya sih, si pria ini sudah bercerai dari istrinya, sehingga tidak bermasalah menikah lagi.

Enak banget ya dia. Padahal bukankah dalam Alkitab yang adalah sabda Tuhan secara tegas dikatakan bahwa Tuhan membenci perce-raian? Lalu kenapa pula kawan kita yang satu itu seolah tanpa beban dan dosa mengatakan kalau dia sudah bercerai dari istri pertama dan boleh menikah lagi?

Saya benar-benar sedih bahwa gereja pun dengan mudah memberikan pemberkatan pada pasangan yang sedang "bermasalah" ini. Kalau sudah begini, bagaimana kita bersaksi kepada dunia bahwa pernikahan dalam kekristenan itu kudus? Kalau sudah begini apa bedanya dengan orang lain yang menganggap pernikahan itu seolah barang mainan, bisa kawin-cerai dengan gampang?

Sebelumnya saya juga tidak habis pikir dengan ulah seorang artis yang terjerat narkoba dan dipenjarakan. Ketika si artis ini hamil, tanpa suami pula, ibundanya malah mengaku senang dan bahagia plus bangga. Malah dengan sukacita berkata kalau ini (kehamilan sang putri di luar pernikahan) itu adalah kehendak Tuhan. Lucu, kok Tuhan menghendaki perzinahan yang dibenci-Nya? Ayat dari kitab suci mana geragan yang dia kutip sehingga fasih mengatakan hal tersebut di atas?

Dunia ini memang sudah terbalik-balik, atau memang dasar mau kiamatkah? Berhubung kedua wanita yang bermasalah di atas kebetulan *public figure*, besar kemungkinan sepak terjang mereka dengan mudah akan ditiru oleh banyak generasi muda gereja. Hal-hal seperti ini kiranya menjadi perhatian serius para orang tua agar memperhatikan perkembangan pergaulan dan spiritualitas mental anak-anaknya, supaya tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang dimurkai Tuhan.

Gayus Silaban
Medan

Harus objektif

REDAKSI *Reformata* yang terhormat, sekadar mengi-ngatkan bahwa beberapa kali pemuatan berita tentang "Tritunggal Ciptaan Iblis" redaksi tidak sama sekali melakukan klarifikasi atau mengkonfrontir konten berita tersebut dengan Pdt Tjantana Jusman untuk memperoleh penjelasan dari yang bersangkutan. Pentingnya melakukan klarifikasi kepada Pdt. Tjantana Jusman untuk menghadirkan berita yang lebih objektif. Redaksi juga sebaiknya memperhatikan kontent berita agar terhindar dari pemberitaan yang provokatif dan fitnah yang pada akhirnya hanya akan menciptakan disharmoni di antara umat kristiani.

Untuk ini kami menyarankan supaya redaksi memberikan kesempatan yang sama kepada Sdr Tjantana Jusman, dan selama hak itu belum diberikan sebaiknya pemberitaan tentang "Buku Rahasia Pribadi Allah" dihentikan. Sebelumnya terimakasih atas perhatiannya.

Y .Yesyurun
Jakarta

) Perlu kami beritahukan, bahwa laporan tentang tentang "Tritunggal Ciptaan Iblis" ini baru satu kali kami muat di edisi 126. Sebelum dimuat, kami sudah menghubungi Pdt Tjantana Jusman sebanyak tiga kali. Dalam kontak pertama beliau menjawab, masih harus konfirmasi dengan pengacaranya apakah boleh diwawancara atau tidak. Kedua, sewaktu ditelepon, HP beliau tidak diangkat. Ketiga, kami kirim SMS minta waktu wawancara, yang dijawab beliau lewat SMS: "untuk sementara ini lebih memilih diam". Sebagai media kristiani yang merasa terpanggil memberikan pencerahan kepada umat, maka kami memandang perlu untuk memuat berita tersebut, apalagi media lain sudah pernah memberitakan sebelumnya. Sekian dan terimakasih.* (*Redaksi***)

TABLOID REFORMATA menyuarakan kebenaran dan keadilan

1 - 30 Juni 2010

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, Paul Makugoru **Pemimpin Redaksi:** Paul Makugoru **Staf Redaksi:** Stevie Agas, Jenda Munthe **Editor:** Hans P.Tan **Sekretaris Redaksi:** Lidya Wattimena **Litbang:** Slamet Wiyono **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Pdt. Yakub Susabda, Harry Puspito, An An Sylviana, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** Theresia **Distribusi:** Panji **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 **Telp. Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata,** Acc:296-01.00179.00.2, **BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA** Acc: 4193025016 **(KIRIMKAN SARAN, KOMENTAR, KRITIK ANDA MELALUI EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (KLIK WEBSITE KAMI: www.reformata.com)**

Lembaga Kristen, Sasaran Kekerasan Baru?

Setelah mengganggu rumah ibadah umat kristiani, beberapa lembaga Kristen mulai diganggu oleh kelompok radikal. Sebuah modus kekerasan baru?

Kebaktian pembuka. *Dikira gereja*

SEBUAH pesan melalui SMS beredar pada siang hari Selasa (27/4/2010) silam: "Sekolah BPK Penabur di dekat Taman Safari dibakar massa. Saksikan beritanya sekarang di TVone!" Uai membaca pesan itu, *Reformata* langsung menghubungi petinggi Yayasan Penabur Ir. Robert Rubianto untuk mengecek kebenaran berita tersebut. "Bukan sekolah, tapi bedeng pekerja bangunan wisma," kata Ketua Umum MNPK (Majelis Pendidikan Kristen Indonesia) ini.

Petaka memang sedang menimpa keluarga besar Yayasan Penabur ketika itu. Di siang hari itu, sekitar 1.000 orang mendatangi dan merusak serta membakar tiga bedeng pekerja, satu kantor kontraktor, dua mobil, dan tangki bahan bakar sola di areal pembangunan Wisma BPK Penabur di Jalan Taman Safari di desa Cibeureum, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Seperti dikatakan Kepala Kepolisian Resor Bogor Ajun Komisaris Besar Tomex Korniawan, penyebab serangan di siang hari itu adalah karena massa menduga bahwa di lokasi itu akan dibangun rumah ibadah. "Banyak warga menduga yang dibangun itu adalah rumah peribadatan atau gereja," katanya.

Menggugat keputusan bupati

Masih menurut Korniawan, peristiwa itu tidak datang tiba-tiba. Jauh sebelum peristiwa kelabu itu, sudah ada keberatan dari sejumlah ulama dan tokoh masyarakat Cisarua dan sekitarnya akan pembangunan wiswa tersebut yang disampaikan ke pihak desa, kecamatan dan pemda. Bahkan benih penolakan itu sudah ada sejak Bupati Rachmat Yasin memberi izin pembangunan rumah tersebut.

Ia menjelaskan, keberatan sejumlah ulama dan tokoh masyarakat Cisarua dan sekitarnya akan pembangunan wisma tersebut sudah disampaikan ke pihak desa, kecamatan, dan pemda. Empat hari sebelum naas terjadi, pihak kepolisian sudah mencoba memfasilitasi mereka untuk berdialog dan mencari solusinya dengan pihak-pihak terkait.

"Tadi pagi sebetulnya sudah sepakat 50 orang perwakilan warga akan berdialog dengan Muspika Cisarua lalu akan ke Cibinong (Pemkab). Namun, rupanya massa tidak sabar menunggu hasilnya. Dari kantor kecamatan secara sepontan (mereka) mendatangi areal milik BPK Penabur tersebut, lalu merusak dan membakar bedeng pekerja dan kantor kontraktornya menggunakan kertas-kertas kantor yang ada di situ," tutur Tomex beberapa jam setelah kejadian.

Dia mensinyalir bahwa pihak perwakilan warga itu memang ingin agar pihak Pemkab Bogor membatalkan ijin yang sudah diberikan, seperti halnya kasus pembangunan gereja di kompleks Yasmin, Kota Bogor. Padahal ijin telah diberikan karena telah memenuhi persyaratan perundang-undangan dan sesuai dengan peraturan daerah.

Hingga 20 Mei 2010, seperti dilaporkan *AntaraNews*, belum ditemukan tersangka pelaku perusakan itu. Ketua MUI Cisarua, KH Rahmatullah menyebutkan aksi tersebut sebagai bentuk penolakan warga karena khawatir daerahnya dijadikan tempat peribadatan tanpa izin. Ditambahkan Rahmatullah, warga sudah melakukan upaya damai, namun lambatnya reaksi pemerintah membuat warga geram dan bertindak. "Ini bentuk kekhawatiran warga yang tidak ingin daerah tempat tinggal dijadikan tempat peribadatan," ujarnya.

Dunia maya

Di Bekasi lain lagi ceritanya. Pada hari Kamis malam (6/5), kurang lebih 12 orang mendatangi dan merusak jendela di Sekolah Katolik Santo Bellarminus yang terletak di Jalan Kemangsari IV No. 97, Jatibening Baru, Pondok Gede, Bekasi, Jawa Barat. Banyak orang menduga bahwa penyerangan itu erat kaitannya dengan penghinaan agama yang termuat dalam blog Bellarminus.

Dalam blog Yayasan Perguruan Santo Belarminus Bekasi ini, dengan judul "Habisi Islam di Indonesia", si pembuat blog menghina agama Islam. Tapi pihak Bellarminus membantah keras bila blog itu merupakan blog resmi sekolah yang berdiri sejak 1993 itu. Dari isi tulisan yang diposting setelah penghinaan itu, terbaca bahwa si penulis adalah mantan siswa Bellarminus dan tujuan pemostingan itu adalah untuk mendiskreditkan guru-gurunya yang telah bersikap sewenang-wenang terhadapnya.

Polisi masih terus menyelidiki pelaku penistaan agama, juga pelaku penyerangan terhadap sekolah Yayasan Bellarminus, Bekasi. Ada yang menduga, bahwa motif penyerangan terhadap yayasan yang menggelar pendidikan dari tingkat TK hingga SMA itu adalah perampokan ataupun pencurian dan tidak ada motif agama sedikit pun.

Sasaran baru?

Dihadapkan pada kedua peristiwa penyerangan di atas – mungkin masih ada lembaga kristiani lainnya yang jadi korban penyerangan - beberapa pihak lalu mengatakan bahwa sasaran penyerangan kelompok garis keras kini tidak hanya tertuju pada gereja-gereja, terutama yang bermasalah dengan perijinan, tapi sudah masuk ke lembaga-lembaga Kristen. "Itu tidak benar. Yang jelas, semuanya itu merupakan reaksi spontan atas serangan yang lebih dahulu dilakukan," kata Fauzan Al-Anshori, aktivis gerakan Islam. ✍**Paul Makugoru.**

Jeirry Sumampow

Penolakan terhadap Kristen Makin Kuat

Ada ekskalasi peristiwa penolakan terhadap kehadiran Kristen di komunitas agama lain. Gejala intoleransi? Adakah agenda besar tertentu?

PENOLAKAN terhadap kehadiran tempat ibadah Kristen semakin banyak saja. Seperti dicatat Sekretaris Eksekutif Bidang Diakonia Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) Jeirry Sumampow, STh., dalam kurun dua bulan masa jabatannya, sudah terjadi beberapa peristiwa pemaksaan penutupan menimpa belasan gereja. "Bukan hanya tempat ibadah, tapi juga lembaga Kristen yang dilabelkan hendak dipakai sebagai tempat ibadah," kata Jeirry.

Selain kasus penyerangan terhadap Yayasan Bellarminus Bekasi, Jawa Barat dan Wisma Penabur, Puncak, Bogor, ia menyebut beberapa gereja yang eksistensinya ditolah sejak April silam. Di Mojokerto, Jawa Timur, 10 buah tempat ibadah yang menempati rumah toko (ruko), diminta tutup, bukan oleh kelompok garis keras, tapi oleh pemda setempat, utamanya yang mengurusi masalah politik dan ormas. Alasannya, karena tempat mereka biasa beribadah itu bukan tempat ibadah. Surat perintah itu sudah dilayangkan, dan mereka telah berhasil menutup satu di antaranya yaitu Gereja Allah Baik. "Karena sudah berhasil menutup satu, dalam waktu dekat, pasti akan merembes ke yang lain-lain," kata Jeirry, salah satu aktivis MADIA (Masyarakat Dialog Antar Agama) ini.

Di Malang, Jawa Timur, Gereja Sidang Jemaat Allah yang sudah berdiri sejak 1990 dipaksa menghentikan aktivitas peribadatannya. Pelakunya bukan elemen pemerintah tapi oleh sekelompok masyarakat tertentu yang mengatasnamakan agamanya. "Peristiwa itu agak aneh, karena selama ini tidak ada apa-apa. Mereka bisa beribadah dengan tenang, tapi tiba-tiba dilarang, oleh masyarakat sekitar lagi," kakta Jeirry. Padahal, demikian informasi yang disampaikan kepadanya, prosedur perijinan sudah diupayakan gereja tersebut sejak awal berdirinya. Persyaratannya pun, seperti tanda tangan persetujuan warga, sudah dikantongi, tapi ijin belum juga turun. "Jadi sudah ada upaya untuk menolak gereja di tempat itu," tambahnya.

Hal yang sama terjadi pula di Batam, Riau. Gereja POUK (Persekutuan Oikumene Umat Kristen) yang telah eksis sejak 2002 dipaksa tutup. Kasus Batam ini memang agak berbeda karena alasan penutupannya bertolak dari kesalahan gereja sendiri. Gereja membangun gereja di lahan milik orang lain. "Mereka disuruh pindah karena lahannya mau dipakai pemiliknya," terang Jeirry.

Tolak Gereja

Tentu ada banyak alasan pembakaran bakal Wisma Penabur pada 27 April 2010 silam. Tapi yang sempat muncul ke permukaan, adalah karena masyarakat sekitar takut bila wisma itu nanti dipakai sebagai tempat ibadah umat Kristen. Ketua MUI Cisarua, KH Rahmatullah misalnya menyebutkan bahwa aksi tersebut merupakan bentuk penolakan warga karena khawatir daerahnya dijadikan tempat peribadatan tanpa izin. "Ini bentuk kekhawatiran warga yang tidak ingin daerah tempat tinggal dijadikan tempat peribadatan," ujarnya.

Mengapa warga menolak kehadiran gereja, utamanya di daerah-daerah berpenduduk mayoritas bukan Kristen? Menurut Peneliti Gerakan Islam, Khamami Zada, gerakan penolakan terhadap kehadiran rumah-rumah ibadah Kristen itu disebabkan oleh kencangnya tuduhan kristenisasi yang terjadi secara massif. "Hampir semua Da'i di Islam itu punya problem utamanya krisitenisasi. Kristenisasi menjadi isu paling utama yang harus dilawan oleh kelompok Islam. Tempat ibadah ditolak karena dianggap sebagai basis bagi upaya kristenisasi itu," kata dosen UIN (Universitas Islam Negeri) Syarif Hidayatullah, Jakarta ini.

Hal itu, kata peneliti Lakspendam NU ini, semakin diperkuat bila keberagamaan dikaitkan dengan aspek kompetisi jumlah. Ketika ada persaingan jumlah penganut, maka akan muncul upaya untuk saling mematikan langkah pihak lainnya. Kristen selalu diperhadap-hadapkan dengan Islam karena memang dari segi jumlah umat beragama di Indonesia, Kristen menduduki posisi kedua, persis di bawah Islam. "Untuk sebagian umat, Kristen dilihat sebagai kelompok yang mencancam,: tukasnya.

Ketegasan Pemerintah

Kecenderungan untuk saling menyingkirkan atas nama fanatisme agama mungkin saja muncul. Selain melalui upaya-upaya dialog untuk menjalin saling pengertian, perlu penegakkan hukum sehingga hak-hak dasar warga Negara, terutama yang sering menjadi korban, bisa ditegakkan. "Kuncinya ada di negara, dan untuk itulah negara ini ada," tegas Jeirry Sumampow S.Th. Dia harus menegakkan aturan, dia menegakkan UU dan konstitusi. Kalau tidak, akan berbahaya, dia akan memecahbelah kehidupan berbangsa. Negara kalau tidak melakukan apa-apa terhadap ini, potensi konflik dalam masyarakat itu bisa lebih besar lagi. Peristiwa mungkin terjadi disini, tapi responsnya bisa dilakukan oleh agama yang mengalami penyiksaan tapi di tempat lain. Ini kan dapat memperbesar skala konflik itu. Jadi Negara harus tegas," kata Jeirry.

Dia menambahkan, Negara jangan sampai memberikan kesan seolah-olah pemerintah takut kepada kelompok-kelompok penyerang. "Ini berbahaya karena dia akan semakin merajalela," katanya sambil menambahkan bahwa dia tidak tahu persis mengapa di beberapa peristiwa, Negara tampaknya diam.

✍Paul Makugoru

Kenapa Islam dan Kristen Selalu Ribut

Potensi konflik Islam-Kristen terkandung dalam sejarah yang panjang. Mengapa potensi Islam-Kristen lebih tinggi dibanding dengan agama lainnya?

KH. Nur Muhammad Iskandar SQ

BANYAK alasan mengapa konflik Islam-Kristen mencuat. Ketua Lembaga Survei Indonesia Dr. Saiful Mujani mengakarkan konflik itu pada konservatisme agama yang masih dipegang oleh sebagian umat muslim. "Konservatisme keagamaan punya pengaruh kuat terhadap sikap kurang toleran terhadap pemeluk agama lain, terutama Kristen," katanya. Bertolak dari kenyataan itu, pria yang aktif pula di Freedom Institute ini menilai bahwa upaya-upaya untuk membangun suatu paham keagamaan baru yang lebih segar dan lebih toleran masih belum berhasil di kalangan Islam sendiri. "Bahkan perlawanan terhadap upaya-upaya itu makin meluas," katanya.

Keyakinan bahwa hanya agamanya saja yang benar, menurut Saiful, menyumbangkan semangat yang kuat juga untuk membenci atau menyingkirkan kelompok yang beragama lain. Umat Islam misalnya mengatakan hanya agamanya saja yang benar dan yang lain salah. Begitu pun umat Kristen, yang menganggap agamanya saja yang benar. "Ditunjang pula oleh perintah agama untuk mengkristenkan atau mengislamkan penganut agama lain, konflik antara kedua agama ini bisa saja muncul," kata Saiful.

Gerakan pemurtadan?

Tak sedikit aksi perusakan gereja dilatari oleh isu adanya kristenisasi atau pemurtadan yang dicurigai dilakukan secara sistematis. Dalam kasus penutupan tempat kebaktian Katolik yang berada di kompleks persekolahan Sang Timur, Karang Tengah, Cileduk, Tangerang pada Oktober 2004 misalnya. Terlepas dari beragam faktor yang lebih dahulu ada dan tentunya beragam pula, banyak orang melihat pemaksaan tutup itu dilatari oleh provokasi dari Irene Handono, seorang *mualaf* yang mengaku dirinya pernah menjadi aktivis dan terakhir sebagai biarawati Katolik.

Beberapa waktu sebelum aksi penutupan tempat ibadah itu, Hajjah Irene Handono, mengadakan ceramah agama di kawasan tersebut. Keras dugaan, isi ceramah wanita paruh baya yang namanya melejit setelah meluncurkan VCD 'Strategi Umat Kristen Memurtadkan Umat Islam' ini, membuat pendengar ceramah terprovokasi, lalu melampiaskan kemarahannya ke lembaga pendidikan yang dikelola Yayasan Pendidikan Katolik Sang Timur itu. Konon, dalam ceramahnya itu, Hajjah Irene yang adalah Ketua Muslimat Indonesia itu menuding Sang Timur melakukan aktivitas kristenisasi. Massa pun terpancing. Dan terjadilah aksi itu.

Pemurtadan, rupanya menjadi momok yang sangat kuat memunculkan konflik Islam-Kristen. Dosen UIN (Universitas Islam Negeri) Syarif Hidayatullah, Jakarta, Khamami Zada juga menangkap ungkapan yang sama dari para ustadz di berbagai daerah. "Hampir semua da'i di Islam itu punya problem utamanya adalah kristenisasi. Mereka mengakui bahwa banyak terjadi kristenisasi di daerah mereka. Kristenisasi menjadi isu paling utama yang harus dilawan oleh kelompok Islam," ujar Khamami.

Benarkah telah terjadi kristenisasi secara besar-besaran? Prof. Dr. Syafi'i Ma'arif menepisnya. Mantan Ketua Umum PP. Muhammadiyah, ini mengakui bila memang ada fakta terjadinya kristenisasi. "Tapi tidak bijaksana bila kita menggeneralisasikan dan mengatakan bahwa Kristen memang ingin mengkristenkan umat muslim. Dalam Kristen itu 'kan ada macam-macam sektenya juga. Keberagaman inilah yang sering memunculkan masalah. Ada memang bagian tertentu dari Kristen yang punya target semacam itu, tapi janganlah itu digeneralisir," katanya. Apalagi, jumlah umat Kristen dari dulu hingga sekarang begitu-begitu juga. Orang Islam, kata pria kelahiran Sumatera Barat, ini harus sadar, dari sejak Belanda dan Portugis datang hingga sekarang ini, jumlah umat Kristen tetap tidak sampai 10%.

Ia mengakui, barangkali ada praktek kristenisasi, tapi lebih banyak merupakan kasus lokal. Kadang-kadang kasus-kasus lokal yang sangat khusus itu digeneralisasi menjadi kasus besar. Secara nasional, kata dia lagi, sebenarnya tidak ada alasan untuk mengatakan telah terjadi kristenisasi karena data fisik menunjukkan bahwa khususnya di lingkungan umat Katolik, jumlah umat justru turun. Kalau hal ini dipahami, maka ketakutan dan kecurigaan itu bisa dihindarkan.

Beban sejarah

"Perang Salib" telah menjadi sejarah hitam yang, oleh beberapa orang, dianggap sebagai salah satu akar kuat dari rivalitas antara Kristen dan Muslim di Indonesia. Khamami Zada dari Universitas Negeri Syarif Hidayatullah misalnya. Menurut dia, memori tentang Perang Salib itu diajarkan turun-temurun di pesantren dan di sekolah-sekolah agama. Ada sisa luka dalam memori yang kemudian muncul dalam anggapan bahwa orang Kristen itu musuh. "Ini kemudian dipelihara dan tidak dicairkan dalam dialog. Jadilah, orang muslim kalau mendengar Kristen terus konotasinya musuh. Terhadap agama-agama lainnya, tidak sekuat Kristen-lah," katanya.

Selain Perang Salib yang merupakan beban sejarah bagi rekonsiliasi Kristen-Muslim, dalam negeri sebenarnya ada luka prasangka yang terbuka dan belum tersembuhkan antara Kristen dan muslim, khusus dalam kaitan dengan periode kolonialisme. Seperti dikatakan KH. Nur Muhammad Iskandar SQ, pimpinan Pondok Pesantren Assidiqiah, Jakarta Barat, perseteruan antara umat Kristen dan muslim berakar ketika penjajahan terjadi di sini. "Kebetulan yang menjajah itu Belanda yang kebetulan Kristen. Kemudian di daerah yang ada penjajahan Belanda berdiri sekolah Kristen kemudian gereja-gereja yang megah. Sementara umat Islam miskin. Jadi dampaknya kemari," jelasnya.

Hal inilah yang kemudian dijadikan alat provokasi oleh kelompok ekstrem untuk merusak hubungan yang baik antara Islam-Kristen kini. "Ini dimanfaatkan oleh kelompok dari kami yang ingin mendapatkan popularitas murahan kemudian mempertajam ini, dan bukannya mendinginkan ini. Jadi ini dipertajam untuk kepentingan popularitas," katanya.

✍Paul Makugoru.

Meredam Konflik Agama di Indonesia

Dialog saja tidak cukup. Perlu upaya kreatif lainnya untuk meredam konflik antara dua agama besar ini. Apa yang harus dilakukan?

BENARKAH telah terjadi konflik antaragama, utamanya antara Islam dan Kristen? Dr. John N. Palinggi dengan tegas menolaknya. "Konflik agama tidak pernah ada di Indonesia," tegasnya. Yang ada hanyalah upaya kelompok tertentu dalam kelompok mayoritas untuk menarik perhatian. Karena merasa tidak diperhatikan, bahkan oleh pemerintah yang seagama dengan dia, kelompok ini lalu membuat beberapa langkah, di antaranya mengganggu agama lainnya seperti menghalangi orang beribadah. "Jadi itu satu pola minta perhatian," kata Sekjen BISMA (Badan Interaksi Sosial Masyarakat) yang merupakan wadah kerukunan umat beragama ini.

John N. Palinggi — Ahmad Suady

Faktor ketidakadilan ekonomilah, menurut John, yang kerap memicu tindakan yang dicap sebagai berbau agama itu. Untuk meredam aktivitas yang mengganggu kenyamanan publik itu, John menganjurkan beberapa langkah konkrit yang perlu dilakukan secara simultan. Di satu sisi, tokoh agama harus mampu memberikan pencerahan-pencerahan agar ada kedamaian di tengah masyarakat, di lingkungan agama maupun antarpemeluk agama. "Khotbahnya harus indah, baik," ujarnya.

Yang kedua, secara internal, masing-masing agama harus mengajarkan pemeluk-pemeluknya untuk ulet membangun diri, bekerja keras dan berusaha, tanpa melakukan kegiatan yang melanggar hukum seperti korupsi. "Dengan kerja keras, tingkat kesejahteraan pun naik. Kalau sejahtera, orang tidak akan melakukan perusakan lagi," jelasnya. Yang ketiga, dari sudut tokoh agama, supaya pintar memberikan keteladanan. Keempat, pemerintah harus secara cepat melihat bahwa kemiskinan itu adalah membahayakan. "Jadi program pemerintah harus betul sampai ke rakyat. Jangan sebagian besar hilang di tengah jalan karena korupsi ataupun ketakutan karena uangnya sudah dipakai pada saat pilkada," tegasnya.

Pendekatan kesejahteraan

Mengikut skema Lemhanas (Lembaga Ketahanan Nasional), John mengemukakan dua pendekatan yang perlu digelar ketika terjadi perusakan tempat ibadah orang lain. Yang pertama pendekatan *security* dan *low enforcement* atau pendekatan hukum. Hal itu harus dibarengi dengan pendekatan kedua yaitu *prosperity approach*, pendekatan kesejahteraan. "Kalau ada rakyat yang selalu mengamuk, datanglah kepada mereka, tanyakan apa sumber-sumber makanannya. Kalau dari pertanian, berikan bibit unggul, pupuk murah, irigasi. Kalau perlu digratiskan dulu. Kita jangan hanya pandai menyalahkan masyarakat, tapi cari tahu dulu mengapa mereka melakukan hal itu dan carilah solusi dengan kreatif," tambahnya.

Pendidikan kesadaran atas keberagaman perlu juga ditanamkan sejak dini. "Semua pihak harus menyadari bahwa setelah dia keluar rumah, dia harus sadar dan katakan kepada turunannya bahwa di luar sana itu ada perbedaan agama, beda etnik, dan nyatakan bahwa itu saudaranya. Itu harus dibuktikan dalam hidupnya. Semakin luas dengan pergaulan beda agama, semakin bahagia hidup ini," tukasnya.

Ritual bersama

Direktur Eksekutif The Wahid Institute, Ahmad Suady menyebut perayaan-perayaan bersama sebagai mekanisme pendingin ketegangan. "Sesungguhnya kita punya banyak mekanisme sosial yang secara tradisional bisa berfungsi sebagai *shockbreaker*. Kalau kita lihat di desa-desa, ada upacara desa, baik yang informal seperti tradisi panen raya, maupun yang formal seperti 17 Agustusan. Itu semua merupakan kesempatan dan cara masyarakat untuk saling memahami tradisi masing-masing," katanya.

Sayangnya, sekarang ini ada kelompok-kelompok tertentu yang mengklaim bahwa acara-acara itu merupakan milik agamanya sendiri dan pemerintah larut dalam proses itu karena interest politik.

Secara tradisional, lanjutnya, memang sudah ada perbedaan yang sangat jelas antara agama-agama di Indonesia dan itu diterima sebagai sesuatu yang wajar. Sebut misalnya adanya preferensi bahwa orang Kristen sesat karena bukan Islam, dan sebaliknya. "Akan menjadi masalah bila ada keinginan untuk benar sendiri," katanya.

Ekskalasi konflik biasanya terjadi ketika ada yang memasukkan konflik dalam konteks Indonesia tanpa melalui proses adaptasi. Misalnya, di Afganistan sedang perang, lalu ada orang yang memindahkan konflik itu ke Indonesia. Ia membawa ketegangan di sana ke Indonesia. "Begitu juga dari daerah konflik Ambon misalnya, seolah-olah Islam dan Kristen berhadap-hadapan. Jadi bukan dia menyesuaikan diri dengan apa yang ada di sini, tapi membawa apa yang menjadi konflik itu ke sini."

Dialog, lanjut Suady, memang perlu selalu digelar untuk menjembatani pengertian, tapi harus disertai dengan redistribusi ekonomi dan lain-lain. "Kalau tidak disertai itu, akan *mentok* terus. Kita tidak bisa hanya menafsirkan agama secara lebih moderat, tanpa mereformasi juga sistem politik, sistem ekonomi dan seterusnya. Agama itu salah satu bagian dari sistem itu," katanya. Ia mencontohkan, kalau ada kekerasan, faktor polisi menjadi sangat penting dalam mengatasinya. Kalau polisi diam saja, maka kekerasan akan meningkat lagi, dan menyebar.

Kekerasan agama, katanya, perlu dipersepsikan secara negatif, seperti layaknya terorisme. Bila pemerintah berhasil menyakinkan masyarakat bahwa perusakan tempat ibadah umat lain merupakan kesalahan besar dan ditindak secara tegas, masyarakatpun akan mengutuk tindakan-tindakan itu.

✍ **Paul Makugoru.**

Kebebasan Beragama Pasca-Penolakan MK

Setelah MK menolak judicial review atas UU No. I PNPS 1965, banyak pihak mengkhawatirkan pelaksanaan kebebasan beragama di Indonesia. Benarkah kekhawatiran itu?

SUDAH lumrah, setiap ada keputusan publik yang sebelumnya memancing pro dan kontra, ada pihak yang puas dan ada yang menyesalkannya. Begitu pula dengan keputusan MK menolak permohonan judicial review dari kelompok penjunjung kebebasan beragama. Salah seorang yang bisa memahami keputusan itu dan sekaligus menanggap keputusan itu sebagai inkonistensi MK, adalah Prof Dr. Lodewijk Gultom, SH.

Menurut Rektor Universitas Krisnadwipayana, Jakarta ini, keputusan itu menunjukkan inkonstensi MK. "Pada perkara lain dia menggunakan instrumen Pancasila. Pada bagian lain, dia menggunakan argumen yang sangat berbau politik. Untuk UU Badan Hukum Pendidikan (BHP) misalnya, MK sebagai lembaga negara, demi melaksanakan fungsi mencerdaskan kehidupan bangsa, dia konsisten melaksanakan konsiderans pasal 33 UUD 1945. Tapi dalam hal penodaan agama kemarin, dia tidak menggunakan aspek Pancasila itu sebagai dasar untuk menolak," kata pakar hukum tata negara ini.

Kalau menggunakan Pancasila, lanjutnya, sebetulnya penodaan seperti itu tidak perlu dipersoalkan. Ketika frame Pancasila yang dipakai, maka apa pun penafsirannya, tak masalah asalkan tidak mengganggu kenyamanan dan ketentraman umum. "

Hukum politik

Keputusan MK itu, menurut Lodewijk, lebih berpijak pada hukum politik. Yang dipertimbangkan adalah aspek kepentingan politis, terutama dari kalangan internal Islam. Bila UU itu dicabut, maka diramalkan akan muncul friksi yang tajam dalam internal Islam. Karena Islam merupakan mayoritas, maka dianggap bisa mengganggu kepentingan negara.

Dengan menolak uji materi itu, berarti MK telah mengabaikan politik hukum. "Politik hukum kita kan ingin melindungi segenap warga negara, siapa pun. Negara harus melindungi semuanya. Pancasila mengatakan yang penting ber-Tuhan, negara harus melindungi semua. "Kalau suatu aliran ber-Tuhan, tapi dianggap sesaat, dia tetap memiliki hak hidup di Indonesia."

Dengan menolak permohonan judicial review itu, berarti pula intervensi negara dalam urusan internal agama tertentu, terus dipelihara. Padahal, sejatinya negara tidak boleh melakukan intervensi atas keyakinan seseorang. "Tugas negara adalah menjamin kebebasan berkeyakinan, bukan malah membatasinya dan menganggapnya sesat dan merampas hak hidupnya," tambahnya.

Ia memaklumi bila karena keputusan itu, banyak pihak merasa pesimis melihat masa depan kebebasan berkeyakinan di Indonesia. "Itu tergantung dari ketegasan pemerintah. Kalau mereka menganggap penting jaminan kebebasan beragama, pemerintah bisa usulkan UU kebebasan beragama. Kalau UU itu ada, maka UU No. 1 PNPS Tahun 1945 itu otomatis gugur. "Para pejuang kebebasan beragama itu perlu mengajukan draft akademisnya untuk diusulkan kepada pemerintah melalui Departemen Agama RI," katanya.

Sekadar membalik kembali sejarah, UU itu sendiri lahir sesaat setelah G30S PKI. UU itu lahir untuk membentengi, jangan sampai eks PKI menggunakan baju agama tertentu untuk mengegolkan idiologinya.

Lodewijk Gultom

Menyatakan perbedaan

Lodewijk lebih melihat persoalan UU PNPS ini sebagai urusan internal agama Islam. Lalu mengapa umat Kristen harus terlibat penuh dalam upaya menghapus UU tersebut? Jeirry Sumampow STh., menyebut dua alasan mengapa gereja turut berjuang dalam penghapusan UU itu.

Yang pertama, bahwa negara itu tidak bisa masuk kepada wilayah penafsiran agama. "Kita boleh mengatakan bahwa satu kelompok agama tertentu dalam Kristen itu sesat. Itu bagian dari agama. Tapi kita tidak bisa melarang mereka untuk eksis. Dengan mengatakan sesat, kita mau mengatakan bahwa dia berbeda dari kita. Bukan berarti bahwa dia tidak boleh eksis. Meskipun dia sesat, dia boleh ada," jelas Jeirry.

Yang kedua, bila gereja misalnya mengatakan sesuatu aliran itu sesat, negara tidak boleh mengatakan bahwa aliran itu sesat dan karena dia sesat, dia tidak boleh eksis di negara ini, dia harus dimusnahkan dan dihilangkan. "Itu yang keliru sebetulnya dari UU ini karena dia masuk dalam substansi yang bukan kewenangan negara. Soal tafsir menafsir itu negara tidak boleh pinjam tangan agama atau gereja untuk mengatakan bahwa satu kelompok agama tertentu sesat dan harus dihukum. Kalau PGI mendukung UU itu dicabut, memang posisinya disitu," urai Jeirry. ✍ **Paul Makugoru**

Ujian dan Kepalsuan

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

NEGARA yang ingin maju tentu membutuhkan pendidikan yang bermutu bagi rakyatnya. Karena itu, selain kualitasnya yang harus terus-menerus diperbaiki, kuantitasnya pun mesti ditingkatkan dan dimeratakan. Artinya, pendidikan berkualitas itu harus menjangkau ke seluruh pelosok Indonesia. Jangan sampai, misalnya, seorang guru harus mengajar dua kelas secara "tandem" pada saat bersamaan.

Mengertikah para pemimpin negara ini bahwa bidang pendidikan sangat penting demi memajukan Indonesia? Pahamkah mereka tentang hal itu? Tak perlu diragukan, itulah jawabannya. Di bidang politik pun kita sudah mengalaminya sendiri, betapa pendidikan itu sangat besar pengaruhnya dalam menggulirkan proses perubahan ke masa depan. Cobalah pikirkan, kekuatan kelompok manakah yang pada 1998 berperan besar dalam menjatuhkah Soeharto, sang diktatur Indonesia yang pada pertengahan September 2007 dinobatkan oleh PBB sebagai pemimpin negara terkorup di dunia? Mahasiswa. Jelas, mereka adalah kaum muda enerjik yang telah mengenyam pendidikan modern. Karena pendidikan yang telah mencerahkan akal-budi itulah mereka bergerak di pelbagai kota di seluruh Indonesia, berjuang demi terpinggirnya Soeharto dari pentas kekuasaan.

Selain mahasiswa ada juga kekuatan lain yang mendukung perjuangan itu. Antara lain, aktivis lembaga swadaya masyarakat (LSM), aktivis pro-demokrasi, serta kelompok eksekutif muda dan kelas menengah perkotaan. Jika dicermati, ada sebuah persamaan di antara mahasiswa dan kelompok-kelompok lainnya itu: akal-budi yang tercerahkan, telah akil-balik sehingga mampu berpikir kritis. Itulah 'buah manis' bidang pendidikan yang justru dipupuk oleh Pemerintah Soeharto sejak dekade 1970-an. Di satu sisi hasil pendidikan itu telah memberi banyak kontribusi dalam proses pembangunan di berbagai bidang, namun di sisi lain ia akhirnya juga menjadi bumerang bagi Soeharto yang memerintah negeri ini secara otoriter dan korup.

Pendeknya, kita mengerti bahwa pendidikan itu sangat penting. Tapi, mengapa pelbagai kebijakan politik yang dibuat terkait bidang pendidikan begitu buruknya? Ambil contoh soal anggaran pendidikan, yang dalam UUD 45 Pasal 31 Ayat 4 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan sebesar 20% dari APBN. Namun dalam kenyataannya, mengapa baru tahun 2009 hal itu dapat direalisasikan? Dananyakah yang kurang, atau kemauan politik yang minim? Kemungkinan besar jawabannya adalah yang kedua. Sebab, kalau soal dana, entah sudah berapa triliun rupiah yang telah dibelanjakan negara ini demi menyelenggarakan pemilu, baik nasional maupun daerah. Entah berapa pula dana yang sudah dihabiskan untuk membangun *busway* (termasuk *highway* dan *waterway*) di ibukota Jakarta yang justru menimbulkan masalah baru, untuk biaya jalan-jalan anggota DPR/DPRD ke mancanegara, dan lainnya. Anggota DPR itu pun, katanya akan ngotot berjuang demi terpenuhinya anggaran 20% tersebut. "Kalau perlu kami akan melakukan *walk-out*," kata salah seorang wakil rakyat menjelang sidang paripurna DPR untuk menentukan alokasi anggaran pendidikan. Tapi, dalam sidang 9 Oktober 2007, ternyata wakil rakyat yang terhormat itu langsung setuju ketika palu diketuk untuk mengesahkan anggaran bidang pendidikan sebesar 12% dalam Rancangan APBN 2008. Huuuu......

Ujian Nasional. *Teladan buruk.*

Kalau mereka yang diposisikan sebagai wakil rakyat itu saja tak peduli rakyat, lalu untuk apa kita berharap dan mendukung mereka? Lebih baik mendukung orang seperti Sophia Latjuba, artis dan model terkemuka, yang gigih berjuang menggugat kebijakan Ujian Nasional (UN) hingga akhirnya dibatalkan, Mei 2007 lalu, oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Tapi kita belum bisa bernafas lega, sebab yang dibatalkan itu barulah pelaksanaan UN 2006, dan bukan kebijakan UN itu sendiri. Karena itulah kita memerlukan lebih banyak lagi orang yang rela berjuang demi berubahnya kebijakan-kebijakan politik terkait bidang pendidikan di negara ini.

Syukurlah, tahun 2008 tampil seorang guru bernama Kristiono. Bersama puluhan guru dan beberapa elemen masyarakat yang peduli pendidikan, mereka (58 orang) melakukan *citizen lawsuit*: mengajukan tuntutan kepada Negara RI cq Presiden dan Menteri Pendidikan Nasional kala itu untuk membatalkan UN di sekolah-sekolah. Mereka menolak UN dijadikan syarat kelulusan siswa. Akhirnya, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang mengadili masalah itu memenangkan pihak Kristiono dkk. Putusan ini pun kemudian diperkuat oleh putusan banding di Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat.

Tapi, pemerintah kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung (MA) pada tanggal 5 November 2008. Heran sekali, mengapa pemerintah ngotot melawan lembaga pengadilan? Yang diurusi masalah pendidikan, kok malah pemerintah sendiri tidak memberikan keteladanan dalam menyikapi suatu kebenaran? Apakah sebenarnya makna UN di mata pemerintah? Sebagai proyekkah – untuk mencari profit dari program tahunan itu? Lumayan, kan, ada banyak *item* yang bisa "digarap"; mulai dari pembuatan soal, pengadaan naskah, pencetakan naskah, pengedaran naskah, pelaksanaan dan pengawasannya, dan entah apa lagi, yang semuanya bisa "diduitkan".

Kita syukuri bahwa akhirnya, 14 September 2009, pihak MA menolak kasasi yang diajukan pemerintah. Tapi mengapa UN, tahun 2010 ini, masih diselenggarakan juga? Simaklah alasannya. "Keputusan kasasi MA tidak melarang diselenggarakan UN. Namun, pemerintah harus memperbaiki sistem pendidikan." Demikian diungkapkan Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat MA Nurhadi dalam jumpa pers di Gedung MA, Jakarta, 1 Desember 2009 lalu. Departemen Pendidikan Nasional masih bisa menggelar ujian nasional sekolah, begitu katanya. Sebab, "Permintaan penggugat tidak secara tegas UN harus dihapuskan. Itu tidak ada. Yang diperintahkan dalam putusan, memperbaiki sistem seperti yang dikeluhkan dalam gugatan," ujarnya.

Loh... kok orang MA sendiri malah memberi tafsir hukum yang tak keruan seperti itu? Di mana letaknya kepastian hukum kalau begitu? Saat MA memutuskan pemerintah tidak boleh menggelar UN, bukankah seharusnya tak boleh ada dalih bahwa putusan MA itu tidak secara eksplisit melarang pelaksanaan UN? Tapi itulah yang terjadi: pemerintah tetap bersikukuh melaksanakan UN. Pemerintah telah memberikan contoh buruk kepada rakyat dengan mengabaikan putusan hukum. Di wajah buram pendidikan, yang tengah dipersoalkan itu, kita melihat kepalsuan, bukan kebenaran.

Dan hasilnya mengejutkan banyak pihak, terutama orangtua siswa, guru, kepala sekolah, dan para siswa yang bersangkutan. Soalnya, jumlah siswa yang tidak lulus malah meningkat dibanding tahun lalu. Tahun 2009 tingkat kelulusan UN SMA/MA 95,05 persen, sedangkan 2010 sebanyak 89,61 persen. Alih-alih meningkatkan kualitas pendidikan, implementasi kebijakan UN berakhir dengan ironi. Betapa tidak, batas kelulusan naik terus dari tahun ke tahun: dari 3,01 pada 2003 menjadi 4,01 pada 2004, menjadi 4,51 pada 2006/2007, dan tahun ajaran 2007/2008 menjadi 5,00 dengan enam mata pelajaran yang harus di-UN-kan. Pertanyaannya, apakah sarana-prasarana pendidikan di seantero Indonesia juga ikut naik dari tahun ke tahun? Sudah tak ada lagikah, misalnya, sekolah yang seperti "kandang ayam"?

Banyak pihak juga berpendapat bahwa UN bertentangan dengan UU No. 20 Tahun 2003, khususnya Pasal 58 Ayat 1 yang berbunyi "Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan" dan Pasal 59 Ayat 1 "Pemerintah dan pemerintah daerah melakukan evaluasi terhadap pengelola, satuan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan". Dalam Pasal 58 Ayat 1 jelas disebutkan bahwa "urusan evaluasi hasil belajar berada di tangan pendidik". Sedangkan Pasal 59 Ayat 1 disebutkan bahwa "evaluasi dilakukan terhadap pengelola..." dan bukan terhadap anak didik.

Ada lagi yang menilai UN cuma menghambur-hamburkan biaya. Apalagi kondisi dan mutu setiap sekolah sangat beragam, sehingga tak adil jika harus diukur dengan standar yang sama. Pihak sekolah juga bisa saja terdorong untuk melakukan kecurangan-kecurangan demi mencapai target standar kelulusan.

Di sisi lain, dengan adanya kebijakan otonomi sekolah, yang berhak meluluskan siswa adalah sekolah itu sendiri melalui kebijakan manajemen berbasis sekolah. Tapi, UN telah dijadikan alat untuk "menghakimi" siswa, hanya saja dengan cara yang tanggung karena dengan memberikan batasan nilai minimal 4,00. Dengan menetapkan nilai itu, berarti standar mutu pendidikan di Indonesia memang sangat rendah. Sebab, nilai 4 dapat diartikan hanya 40 persen dari seluruh soal yang diujikan itu dikuasai, padahal secara umum pada bagian lain diakui bahwa nilai yang dapat diterima untuk dinyatakan cukup atau baik adalah di atas 50 persen. Jadi, selain menetapkan standar mutu pendidikan yang sangat rendah, UN telah "menghakimi" semua siswa tanpa melihat latar belakang, situasi, kondisi, sarana-prasarana serta proses belajar-mengajar yang dialami, terutama siswa di perdesaan.

Negara ini kiranya perlu merenung dalam-dalam: Indonesia serius menjadi negara yang demokratis atau tidak? Kalau serius, pemerintah harus menjaga jarak terhadap bidang-bidang di dalam kehidupan rakyat yang telah mampu dikelola sendiri. Bukankah demokrasi beranjak dari pengakuan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat? Negara ada untuk melayani rakyat – bukan malah mempersulit mereka. Maka, jika rakyat telah mampu mengurusi hal-hal tertentu dengan baik, negara tak sekali-kali boleh menginterversinya. Negara cukuplah mengurusi hal-hal yang berada di luar jangkauan rakyat seperti keamanan-pertahanan, moneter, dan lainnya. Negara harus sadar bahwa kekuasaannya terbatas, dan itu pun berasal dari rakyat. Jadi, berbuatlah sesuai dengan kehendak rakyat.❖

Fokus dalam Kelelahan

Ardo. R. Dwitanto*

BEBERAPA waktu lalu, kompetisi bulutangkis bergengsi di dunia, All England, telah bergulir. Indonesia hanya meloloskan satu pasangan ganda campuran ke final. Di final pasangan Indonesia tersebut, bertemu dengan pasangan ganda campuran Cina. Pertandingan berlangsung alot, dan di saat-saat yang menentukan pasangan ganda Indonesia memimpin cukup jauh dalam perolehan angka. Namun, pada akhirnya pasangan ganda Indonesia tersebut menyerah kalah.

Sungguh ironis! Kemenangan di depan mata, namun apa daya kemenangan akhirnya jatuh ke tangan lawan. Apa yang membuat mereka kalah? Seorang pengamat mengatakan bahwa kelelahan membuat mereka kehilangan fokus dan mulai membuat kesalahan-kesalahan sendiri sehingga lawan mengambil kendali dan mengakhirinya dengan kemenangan. Kelelahan membuat mereka kehilangan fokus pada kemenangan.

Kejadian di atas memberikan suatu gambaran sebuah kegagalan yang disebabkan oleh kehilangan fokus akibat kelelahan. Bagaimanapun juga, kelelahan tidak dapat dihindari. Setiap orang pasti mengalami kelelahan. Namun, kelelahan bukanlah inti permasalahannya, melainkan bagaimana seseorang dapat tetap mengendalikan dirinya dalam kelelahan.

Ada beberapa tips bagaimana kita dapat tetap mengendalikan diri meski kita lelah. Namun, sebelum itu, kita perlu mendalami sumber-sumber dari kelelahan itu sendiri.

Sumber-sumber kelelahan

Pertama adalah rutinitas. Setiap orang pasti mempunyai suatu jadwal kegiatan-kegiatan yang selalu dilakukan setiap hari, setiap minggu, maupun setiap bulan. Rutinitas sangat membantu kita dalam membuat hidup terorganisir dan tertata rapi. Rutinitas dapat menolong kita untuk tidak terombang-ambing oleh kegiatan-kegiatan yang tidak jelas. Namun, rutinitas dapat menimbulkan kepenatan dan akhirnya kehilangan gairah dalam menjalankan rutinitas tersebut.

Bagaimana rutinitas dapat menimbulkan kepenatan? Orang-orang yang mengalami kepenatan dalam rutinitas mengeluhkan tidak ada hal-hal yang baru yang dapat mendorong hidupnya. Mereka kehilangan makna untuk setiap kegiatan yang mereka jalani. Mereka merasa telah terjebak di dalam suatu repetisi atau pengulangan-pengulangan yang tidak bermakna. Akhirnya, semakin lama mereka menarik diri dari rutinitas tersebut dan mencoba kegiatan-kegiatan lain yang baru.

Sumber kelelahan berikutnya adalah kegagalan yang terus-menerus. Meskipun ada pepatah, "kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda", tetapi kegagalan yang berulang kali cenderung dipandang sebagai bukan rejekinya atau bukan jodohnya. Kegagalan yang terus-menerus sering juga diartikan bahwa sebenarnya tidak mampu dan terlalu dipaksakan. Mengapa dapat demikian?

Orang yang mengalami kegagalan berulang kali dan akhirnya menyerah tidak belajar dari kegagalan-kegagalan tersebut dan kehilangan kesabaran. Dia tidak mempunyai tim pendukung yang dapat memberikan dorongan. Dia lebih cenderung untuk mendengar suara hatinya yang telah putus asa.

Beberapa tips

Setiap orang pasti tidak dapat menghindar dari sumber-sumber kelelahan tersebut. Kita semua hidup dalam rutinitas dan senantiasa bergumul dengan kegagalan kita. Nah, sekarang bagaimana kita dapat mengatasi sumber-sumber kelelahan tersebut?

Pertama, kejar sesuatu yang baru dalam rutinitas. Rutinitas bukanlah musuh dari kreativitas. Rutinitas hanyalah suatu kendaraan bagi kita untuk hidup secara rapi. Dengan kata lain, rutinitas bukanlah inti masalahnya, tetapi sikap kita dalam menjalani rutinitas tersebut. Kita harus lebih peka dalam mengamati, mencerna semua pengalaman rutinitas kita dan pasti ada hal-hal yang baru yang dapat kita peroleh.

Di samping itu, pengulangan tidak selalu buruk. Ada seorang teman yang sering mengeluh tidak mendapatkan hal-hal yang baru dari setiap pelajaran yang diterimanya akhir-akhir ini. Dia mempelajari hal-hal yang sudah dia ketahui sebelumnya dan dia tidak perlu mempelajarinya lagi.

Kita dapat melihat pengulangan sebagai suatu reminder (peringatan). Meskipun kita sudah mengetahuinya, kadangkala kita masih belum mahir melakukannya. Kita perlu mengulang hal-hal yang kita pernah pelajari supaya kita makin mahir. Ada pepatah, "*practice (repetitions) makes you perfect.*"

Repro Web

Tips berikutnya adalah belajar dari setiap kegagalan. Kita hidup di dalam masyarakat yang sangat menjunjung tinggi kesempurnaan. Sepertinya mereka tidak memberikan ruang bagi kita untuk melakukan kesalahan. Memang sedapat mungkin kita harus menghindar dari kesalahan. Namun, dalam suatu pembelajaran, membuat kesalahan dapat menuntun kita kepada kesempurnaan.

Sebaiknya kita jangan terlalu tenggelam dalam kegagalan-kegagalan. Akan tetapi, kita harus berpikir secara mendalam untuk belajar dari kegagalan tersebut. Kita seharusnya mencari hal-hal apa yang perlu kita perbaiki. Tanpa kegagalan kita tidak akan pernah tahu hal-hal apa yang perlu kita perbaiki. Apa rahasia dari orang-orang yang berhasil? Bukan saja mereka pernah gagal, tetapi mereka telah mengalami kegagalan berkali-kali. Misalnya, Thomas Alfa Edison, harus menjalani percobaan sebanyak 9.998 kali sebelum akhirnya menemukan lampu pijar. Ini berarti Thomas harus mengalami kegagalan sebanyak 9.998 kali dan akhirnya pada percobaan ke 9.999 dia berhasil. Apa kuncinya? Ini yang dia katakan, "Dengan kegagalan tersebut, saya justru dapat mengetahui ribuan cara agar lampu tidak menyala."

Tips terakhir adalah buat tim pendukung. Di setiap pertandingan olahraga, kita selalu melihat suporter dari masing-masing tim. Tim supporter akan terus-menerus meneriakkan dukungannya di tengah-tengah ejekan dari suporter lawan. Meskin tim tersebut lelah secara fisik, namun teriakan suporter mereka dapat seperti pembangkit dahaga yang sangat ampuh.

Demikian kita juga, hendaknya kita dikelilingi dengan orang-orang yang senantiasa menghujani kita dengan kata-kata yang menguatkan untuk berhasil dan fokus kepada tujuan. Kata-kata tersebut akan menjadi suatu pendorong yang sangat ampuh untuk membangunkan kita dari kelelahan.

Nah, apakah selanjutnya? Seperti yang dikatakan sebelumnya, kelelahan akan senantiasa menjadi bagian dalam kehidupan kita. Kita dapat mengatasinya. Tips-tips ini tidaklah membuat kita secara "*sim salabim*" akan berhasil. Kita perlu berlatih untuk mengaplikasikannya sehingga akhirnya menjadi karakter kita. Selamat berusaha!vð

Dosen UPH Business School
Email: ardo_rdwitanto@uph.edu

GALERI CD

Menyentuh Masyarakat Berbahasa Mandarin

ADA 10 lagu di album ini, merupakan gubahan Pdt. Robert dan & Lea yang sudah dikenal oleh pencinta musik rohani Indonesia. Gubahan ini kembali dirilis, dan dinyanyikan oleh Liang dalam versi Mandarin, Indonesia, dan Inggris.
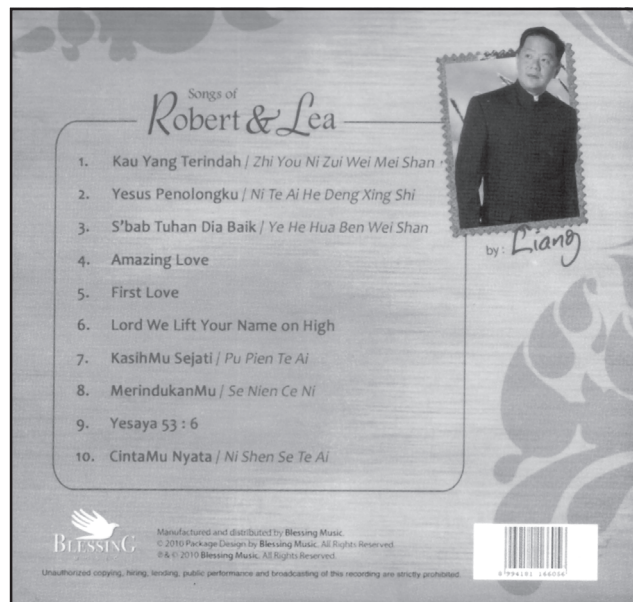
Menyentuh masyarakat berbahasa Mandarin menjadi salah satu tujuan, melihat tingkat popularitasnya yang cukup tinggi. Musik oriental yang dipadukan dengan keindahan suara Liang yang khas, menjadikan lagu-lagu pada album ini merdu terdengar. Selain populer, lagu-lagu yang dihimpun dalam album ini tergolong "easy listening" dan ditujukan untuk semua umur.

Semoga album ini dapat diterima di Indonesia, Singapura, dan Taiwan sebagai komunitas Cina yang berbahasa Mandarin, sebagai harapan hadirnya album ini. Pendistribusian oleh Disc Tara, dengan penyebaran yang meluas, mendukung kehadirannya untuk dapat menjadi berkat bagi banyak orang. Selamat menikmati!

✍Lidya

Judul	**: Mandarin Worship**
Vokalis	**: Liang**
Pencipta lagu	**: Pst. Robert & Lea Sutanto, Elly Oemar (Yesus Penolongku)**
Produser Eksekutif	**: Pst. Robert & Lea Sutanto**
Distributor	**: Blessing Music**

Ketaatan Awal Melihat Mukjizat

TUHAN memberi suara lembut dan indah menjadi milik gadis cantik Olga Victoria, dan kini hadir melalui album terbarunya. Album ini berisi 13 lagu, dalam tema pop kontemporer. Keunikan dari album ini, Olga menggandeng artis rohani lainnya seperti: Wawan Yap, Edward Chen, Jonathan Prawira, Frans Sisir, dan Glorify The Lord Ensamble. Jadi setiap lagu Olga didampingi, dia tidak sendirian.

Lagu-lagu yang dilantunkan dalam album ini terdiri dari 3 versi bahasa: Indonesia, Mandarin dan Inggris. Olga memiliki kemampuan menjiwai setiap lagu, dengan warna vokal yang disesuaikan tepat, dengan setiap lagu yang dinyanyikan. Setiap mendengar lantunan musik dan suara Olga, rasanya bagai menyentuh setiap jiwa untuk datang kepada Tuhan, menikmati kedamaian. Suasana ini sangat terasa tercipta, melalui setiap lagu yang dihadirkan melalui album ini.

Akhirnya selamat menikmati, dan percaya akan mukjizat-Nya. Mukjizat itu terjadi setiap waktu ketika kita taat akan petunjuk-Nya. Ketaatan membuat kita melihat hal-hal yang tidak terduga. Solagracia menghadirkan album ini bagi kita. Selamat menikmati!

✍Lidya

Judul	**: Kupercaya Mukjizat**
Vokalis	**: Olga Victoria**
Produser Eksekutif	**: Aswan Madutujuh**
Produser	**: Timothy Music Ministry**
Distributor	**: SolaGracia**

Jack Ospara, M.Th, Anggota DPD RI

Gereja Kurang Perhatian terhadap Pendidikan

SISTEM pendidikan di Indonesia tampaknya belum siap diterima dan dijalankan seluruh kalangan di negeri ini. Banyak guru yang melakukan demonstrasi, beberapa sekolah bahkan harus ditutup, serta banyaknya siswa yang dinyatakan tidak lulus ujian akhir nasional (UN).

Lebih mengkhawatirkan lagi ketika tersiar kabar bahwa beberapa daerah yang tingkat kelulusannya paling rendah ada di daerah-daerah Kristen. Terkait hal itu, Jack Ospara, M.Th, anggota DPD dari Maluku yang juga Ketua III Majelis Pendidikan Kristen Indonesia dan pernah menjabat sebagai Ketua Majelis Pendidikan Kristen serta pernah menjadi hamba Tuhan, memberikan komentarnya.

Bagaimana kondisi pendidikan di Indonesia saat ini?

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini akibat dari sistem yang terus-menerus berubah. Indonesia mencoba merakit UU dengan melepaskan diri dari sistem pendidikan Belanda dulu dengan mencoba sistem pendidikan dan kurikulum yang mengarah pada negara-negara maju seperti Amerika dan negara-negara demokrasi lainnya. Tetapi ketika itu semua diadopsi dan dibuat sebuah perundang-undangan yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pendidikan, kelihatannya seperti belum dapat lepas dari akar permasalahan di Indonesia itu sendiri. Kita jadi seperti mencoba-coba setiap sistem dalam pelaksanaan pendidikan. Terlepas dari asas kemanfaatannya yang memang ada, sayang sekali ada beberapa yang menjadikan pendidikan itu semacam perusahaan yang bersifat korporasi di mana pendidikan bisa menjadi sebuah ladang bisnis dan ekonomi.

Akar permasalahan itu, maksudnya apa?

Kita harus lihat apa yang tertuang dalam UUD 45 pasal 31, di mana tertulis bahwa pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan. Setiap warga negara berhak menerima pendidikan. Basis dasar yang dibicarakan adalah mengedepankan tanggung jawab negara dalam pelaksanaan pendidikan tersebut. Ketika sistem perundang-undangan berganti dari tahun ke tahun, UU tersebut sering kali terpengaruh oleh arus ekonomi dan sosial politik yang sedang terjadi. Seiring berubahnya situasi pemerintahan di negeri ini, maka terbentuklah UU Nomor 20 sekarang ini, yang menurut saya bergeser dari yang seharusnya yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana mencerdaskan bangsa sepertinya tidak lagi menjadi tujuan utama, dan justru mendahulukan iman dan taqwa daripada mencerdaskan kehidupan bangsa. Padahal mestinya, mencerdaskan bangsa itu yang didahulukan. Ketika bicara meningkatkan keimanan dan taqwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa itu berarti butuh waktu yang cukup panjang mencapai kecerdasan kehidupan berbangsa.

Apakah siswa-siswi Indonesia saat ini siap dengan kondisi perubahan sistem pendidikan berulang-ulang dan berganti seperti saat ini?

Sudah jelas kita lihat kondisinya saat ini. Dengan adanya otonomi daerah yang mulai dilaksanakan sejak tahun 1999, di mana pendidikan juga dijadikan bagian yang diotonomikan, diserahkan ke daerah, menyebabkan kesemrawutan menjadi tambah besar. Sementara pemerintah pusat tidak mampu mencoba menjabarkan kebijaksanaan yang menyeluruh. Hal semacam ini menyebabkan banyak sekolah di bawah pemerintah daerah yang sekarang hancur. Aspek politik lebih menonjol, kita bisa lihat di daerah di mana kepala sekolah menjadi pendukung bupati atau walikota, setelah itu diangkat menjadi kepala dinas tertentu dan akhirnya tugas pokoknya sebagai pendidik ditinggalkan. Jadi kondisinya memang semakin berantakan.

Apa solusi untuk atasi sistem pendidikan yang semrawut tersebut?

Usul saya, yang diserahkan ke daerah itu sebaiknya adalah aspek penyelenggaraannya saja. Sedangkan pengaturan guru dikembalikan dalam kepengurusan pusat. Jadi pusatlah yang menentukan berapa pengangkatan jumlah guru, proses penyebarannya dan lain sebagainya. Sedangkan daerah tinggal menjalankan penyelenggaraan sesuai dengan kebutuhannya saja.

Anda setuju bahwa salah satu faktor penyebab buruknya penyelenggaraan pendidikan adalah rendahnya gaji guru?

Saya tidak setuju. Gaji guru pegawai negeri sipil itu sebenarnya tidak rendah, karena masih didukung tunjangan-tunjangan. Namun penyaluran tunjangan-tunjangan itulah yang perlu diperhatikan. Terkadang penyaluran tunjangan terhadap guru bermasalah. Tunjangan yang diperuntukkan untuk guru yang sudah dikirimkan dari pusat ke pemerintah daerah terkadang ditahan untuk periode tertentu. Ini yang perlu diperhatikan. Gaji guru itu sudah dianggarkan, dan sudah ditransfer ke rekening masing-masing pemerintah daerah untuk membayar gaji dan tunjangan guru. Jadi kalau sampai gaji guru telantar, bisa jadi pemdanya sendiri yang menabung gaji guru tersebut untuk kepentingannya sendiri. Jadi gaji guru pegawai negeri saya rasa tidak ada masalah, gaji guru swasta yang memang ada masalahnya.

Menurut Anda apakah UN sudah pada kapasitasnya diterapkan saat ini?

Mengapa kita musti takut dengan UN. Kondisi tahun 50-60-an dengan kondisi sekarang sudah jauh berbeda. Di mana kondisi saat ini sudah jauh lebih baik. Kami adalah hasil dari UN, dan kami bisa menghadapi UN dengan segala keterbatasan belajar yang ada. Anak-anak sekarang terlalu dimanja, mengakibatkan mereka menganggap sesuatu yang baik dianggap sesuatu yang buruk. Kita memang tidak bisa melupakan bahwa UN, mulai dari proses sampai pelaksanaannya itu harus mendapat perhatian yang tiada henti dari pemerintah. Contoh, sebelum UN perlu diperhatikan apakah guru-guru telah melaksanakan tugas dengan baik di sekolah. Kedua perlu diawasi apakah sarana dan prasarana di sekolah tertentu sudah memadai atau tidak. Beberapa sekolah bisa saja belum memadai dalam segi sarana dan prasarana. Lalu perlu dilihat apakah motivasi mengajar guru-guru di setiap daerah apakah sama atau tidak. Kalau tidak, perlu dibuat sesuatu yang dapat memotivasi pengabdian guru. Jadi UN tidak salah, yang salah adalah proses penyelenggaran dan pelaksanaannya.

Mengenai besarnya persentase ketidaklulusan di beberapa daerah yang secara umum kantong Kristen?

Saya sendiri belum punya data pasti mengenai jumlah kuantitatif di kantong-kantong Kristen tersebut. Tapi kalaupun memang itu ada, kita tak bisa salahkan siapa pun. Kita berada dalam kondisi bangsa yang memang memungkinkan terjadinya kondisi demikian. Selain itu adalah ketidaksiapan kita warga gereja untuk memberikan perhatian yang luas terhadap pendidikan. Kita hasus mengatakan bahwa banyak gereja di wilayah kantong Kristen yang juga memiliki yayasan perguruan Kristen, tetapi sekolah-sekolahnya itu kini banyak merana. Merana karena banyak gereja tidak bergumul ke dalam. Kondisinya tidak sama dengan pada masa penjajahan Belanda dulu, di mana sekolah itu juga merupakan bagian dari pelayanan dan pekabaran Injil. Sekarang sepertinya sekolah di-anggap pelayanan sampingan. Padahal dulu pelayanan guru itu adalah pengabdian yang tidak terbatas. Kondisi saat ini berbeda. Ini yang tak bisa kita pungkiri. Jadi yang salah tentu kita semua. Sistem yang tidak bagus, proses penyelenggaraan yang tidak bagus membuat situasinya menjadi seperti saat ini.

✍*Jenda Munthe*

Bang Repot

Polisi meyakini orang-orang yang dicurigai sebagai teroris, baik mereka yang ditangkap maupun di tembak mati di Cawang (Jakarta Timur), Cikampek (Jawa Barat), dan Sukoharjo (Jawa Tengah) merupakan satu jaringan. Keberadaan mereka yang diduga sebagai teroris di tiga tempat itu juga memiliki keterkaitan dengan komplotan serupa yang dibongkar di wilayah Nanggroe Aceh Darussalam. Orang-orang yang diduga oleh polisi sebagai teroris dari seluruh wilayah tersebut berjumlah 30 orang, dan 12 di antaranya tewas ditembak.

Bang Repot: Pokoknya, jangan setengah hati menghadapi teroris. Asal didasarkan data-data yang akurat, tangkap dan seret saja mereka ke pengadilan. Biar kapok semua pengikut dan pendukungnya.

DPR bersikukuh membangun gedung baru tahun ini, untuk mengurangi beban gedung lama yang sudah melebihi kapasitas. Gedung Nusantara I, yang saat ini menjadi tempat kerja 560 anggota DPR dan staf itu, sudah tidak memadai lagi. Ketua DPR Marzuki Alie mengatakan, kapasitas Gedung Nusantara I yang berlantai 22 itu hanya untuk 800 orang. Sekarang ini penghuninya sekitar 2.500 orang. Itulah alasannya.

Bang Repot: Sebelumnya, Wakil Ketua DPR Priyo Budi Santoso mengemukakan, gedung baru akan dibangun karena gedung lama sudah miring tujuh derajat. Benar atau tidak, rakyat tidak tahu. Yang jelas, Marzuki Alie membantahnya. Rakyat jadi curiga, jangan-jangan sudah banyak orang yang miring di gedung itu?

Presiden SBY membentuk persekutuan politik baru antara dirinya dengan partai-partai yang berkoalisi mendukungnya di kabinet. Namanya Sekretariat Gabungan (Setgab) Partai Koalisi. Di badan baru ini, SBY diposisikan sebagai Ketua, sedangkan Syarief Hasan, kader Partai Demokrat sekaligus Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, menjadi Sekretarisnya. Tapi, posisi Ketua Harian diberikan kepada Aburizal Bakrie, Ketua Umum Partai Golkar.

Bang Repot: Hmm... akal-akalan apa lagi ini? Rakyat harus siap-siap mengawal kasus-kasus yang kini tengah menjadi sorotan, seperti skandal dana talangan Century, Lumpur Lapindo, dan lainnya, agar proses hukum yang benar tetap berjalan.

Ketua DPP Partai Golkar Ade Komarudin (14/5), mengatakan bahwa Partai Golkar akan menolak gagasan pemakzulan terhadap Presiden maupun Wakil Presiden. Sebelumnya (6/5), kader Golkar Priyo Budi Santoso mengatakan kasus Century bisa saja dipetieskan.

Bang Repot: Nah, kan, belum apa-apa sudah kelihatan siasat busuknya. Dasar politik yang penuh intrik. Huhhh… jadi jijik!

Perdana Menteri Inggris yang baru David Cameron (13/5), melarang penggunaan ponsel dalam rapat kabinet untuk memastikan seluruh anggotanya tetap fokus dalam menghadapi tantangan. Orang pertama yang melanggar aturan ini adalah Menteri Kehakiman yang baru, Kenneth Clarke, yang diomeli Cameron dalam pertemuan pelantikan menteri. Perdana menteri kemudian memerintahkannya untuk menghentikan pembicaraan teleponnya sehingga ia dapat melanjutkan pekerjaannya menjalankan negaranya. Menurut juru bicaranya, Cameron juga tidak memberi kelonggaran pada dirinya terkait larangan ponsel ini.

Bang Repot: Kalau di Indonesia sih, di gereja saja ada kok yang tega sms-an bahkan menerima panggilan ponsel. Enaknya dikasih sanksi apa ya orang kayak gitu?

Sosialisasi empat pilar bangsa, yaitu Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika yang dilakukan MPR, mendapat perhatian besar masyarakat Indonesia. Mereka mengkritisi pelaksanaan keempat pilar bangsa itu, terutama sila-sila dalam Pancasila. Mereka menilai, justru elite bangsa yang tidak mau melaksanakannya dengan baik atau mengabaikan empat pilar itu. Demikian disampaikan Wakil Ketua MPR dari Fraksi Partai Golkar (FPG) Hajriyanto Y. Thohari (12/5).

Bang Repot: Heran ya, negara ini sudah berumur 65 tahun, kok masih sibuk mengurusi empat pilar kesatuan itu sih. Sepertinya masih banyak pihak dan kalangan yang menolaknya ya? Di jajaran politisi sendiri, jangan-jangan juga masih ada yang asyik membicarakan ideologi lain atau bentuk negara yang lain?

Sri Mulyani Indrawati akhirnya mengundurkan diri dari posisinya sebagai Menteri Keuangan di kabinet SBY jilid dua. Selanjutnya, ia akan bertugas sebagai Direktur Pelaksana di Bank Dunia yang berkantor di Washington, Amerika Serikat.

Bang Repot: Ah... Mbak Sri, kita sih bangga Anda diterima di lembaga perbankan dunia itu. Tapi, mbok selesaikan dulu toh urusan di dalam negeri yang masih belum beres. Skandal Century, gimana? "Jangan lupa Sri pernah menyelamatkan kasus perusahaan Halliburton di Indonesia yang mengemplang pajak," kata Abdulrachim (5/5). Perusahaan Halliburton ini, jelasnya, merupakan milik mantan presiden Amerika Serikat, Dick Cheney

Saat ini sedang marak pencalonan kepala daerah di beberapa wilayah. Tapi anehnya, beberapa kandidat masih terkait dengan hubungan persaudaraan atau malah ada yang suami-istri. Di Kabupaten Bone Bolango (Bonbol), misalnya, suami-istri bisa saling bersaing memperebutkan jabatan bupati. Sang suami adalah calon bupati Bonbol *incumbent*, yakni Ismet Mile, yang berpasangan dengan calon bupati Ibrahim Ntau.

Sementara itu sang istri adalah Ruaida Mile, yang juga mencalonkan diri sebagai bupati Bonbol berpasangan dengan Haris Hadju.

Bang Repot: Ya, begitulah kalau urat malunya udah pada putus. Urusan politik dianggap gampangan. Apalagi santer kabar bahwa Ismet Mile dan Ruaida Mile sering kali mengungkapkan tentang perseteruan mereka, terlebih setelah Ismet Mile memiliki istri muda. Belum lagi anak mereka yang berinisial Zam, yang telah ditangkap polisi saat mengonsumsi narkoba di dalam kamar mandi rumahnya. Ia diduga mengalami stres akibat kisruh rumah tangga orang tuanya. Duh… gimana ya punya pemimpin seperti itu?

Albion Dominixo, Penjual Ayam Bakar

Mencuri Hati Pelanggan dengan Harga dan Rasa

BERTAHUN-tahun jadi karyawan, masuk-keluar kantor dan merasa tidak nyaman dengan pekerjaan, membuat Albion Dominixon ini berpikir keras tentang apa yang semestinya ia kerjakan. Sampai pada suatu hari ia memutuskan untuk tidak lagi jadi orang *kantoran*. Ia ingin melakukan sebuah pekerjaan yang lebih fleksibel dan bebas dalam melakukan aktivitas pekerjaannya. Ia berpikir bahwa ia harus bekerja dengan kemampuan sendiri. Apalagi ia akan segera menikah, di mana ia tentunya membutuhkan usaha untuk masa depan, membuat ia semakin bertekad untuk membangun sebuah bisnis.

Sejak itulah ia memutuskan untuk menjadi wiraswasta. Menjalankan bisnis sendiri baginya tidak muluk-muluk, mengingat usianya yang masih muda dan memiliki semangat dalam menjalankan usaha dengan modal sendiri, tenaga sendiri, dan kemampuan sendiri. Ia mulai bertanya pada kerabatnya mengenai niat tersebut. Dari situ ia mendapati bahwa yang terpenting adalah kemauan dan keberanian. Kemauan dan keberanian ini yang harus dimiliki oleh siapa saja yang ingin membangun sebuah usaha, dan ia menambahkan bahwa persoalan modal adalah nomor dua.

Putra dari Eklopas Nabu dan Juwita Julianti ini bertambah yakin dengan apa yang diputuskannya ketika tawarannya untuk membuka sebuah usaha didukung oleh orang tua dan calon istrinya. Awalnya ia sempat bingung untuk melakukan usaha apa, karena sudah banyak usaha di sekitar rumahnya. Sampai suatu waktu lelaki asal Kupang ini memutuskan untuk membangun usaha di bidang kuliner. Salah satu hal yang membuat dia cocok dengan usaha jenis ini karena dia orang yang gemar makan. Setelah mlakukan survei, ia memutuskan menjual ayam bakar.

Ia melihat hal itu sebagai sebuah prospek usaha yang menjanjikan, mengingat lokasi yang telah ia tentukan cukup strategis. Sejak itulah ia memutuskan dan memberanikan diri untuk membuka sebuah rumah makan yang menyajikan ayam bakar. Sesuai dengan nama panggilannya "QBO", ia menamakan warungnya "Warung Q'Bo". Target pembeli yang ia harapkan pada awalnya adalah anak sekolah, karena warungnya persis di depan sebuah sekolah menengah atas. Seiring waktu, nyatanya pembeli utamanya adalah warga sekitar, bukan siswa-siswi sekolah dekat warungnya.

Setiap hari ia bisa menjual lima belas ekor ayam. Untuk membeli ayam serta aneka sayuran dan bahan lainnya, Albion mengeluarkan modal Rp 300 ribu setiap harinya. Nasi uduk dan sepotong ayam dijual Rp 10 ribu, harga yang cukup terjangkau. Ia sengaja memberi harga terjangkau sebagai strategi untuk memperoleh pelanggan sekaligus mempertahankan pelanggan tersebut. Selain itu ia berusaha untuk selalu melakukan uji rasa terhadap menu ayam bakarnya, agar rasa dari ayam bakar tersebut dapat menjadi nilai jual yang cukup mampu membuat pelanggan tetap menjadi pembeli setianya setianya. Dia dibantu empat orang karyawan dan ibunda.

Selain ayam bakar dan nasi uduk, ia juga mejual beraneka makanan dan minuman pendukung seperti roti bakar, pisang bakar, aneka macam jus dan sayuran, serta beraneka macam makanan ringan lain dengan kisaran harga lima ribu sampai sepuluh ribu rupiah. Dari beraneka macam makanan dan minuman yang ia jual setiap harinya Albion bisa memperoleh keuntungan bersih Rp 500 ribu setiap hari. Penghasilan sebesar ini tidak pernah dia dapat ketika menjadi karyawan.

Warungnya dibuka pukul 10.00 sampai 22.00. Hari Minggu dia tidak jualan. Menurutnya, saat-saat yang paling ramai pukul 17.00 hingga 21.00, di mana orang-orang baru pulang kerja dan ingin makan malam. Ia mengaku, ia masih perlu banyak belajar dan banyak mendengar dari orang-orang yang pernah menjalankan bisnis semacam ini. Akan tetapi bukan berarti ia tak memiliki strategi dalam menjalankan usaha ini.

Strategi pertama yang ia pergunakan adalah memaksimalkan pelayanan untuk membuat pembeli senyaman mungkin. Kedua, mempersiapkan bahan baku makanan yang terbaik, tidak ada makanan sisa yang dijual keesokan harinya. Hal ini untuk mempertahankan pelanggan. Karena menurutnya, senikmat apa pun makanan yang kita tawarkan, sekali ada pelanggan yang kecewa dengan kualitas makanan, si penjual bisa kehilangan seluruh pelanggan.

Terakhir dan yang terpenting adalah untuk mempertahankan cita rasa dari menu makanan yang ia sajikan. Rasa yang diberikan kepada pembeli, setiap hari tidak boleh berubah, karena lidah pembeli pasti peka dengan rasa. Untuk itu ia menempatkan karyawannya secara khusus pada posisinya masing-masing. Jadi tidak ada karyawan yang membakar ayam tapi juga membuat jus, begitu juga sebaliknya. Pembuat jus hanya mengurusi minuman, sedangkan ayam bakar hanya dikerjakan oleh orang yang memang khusus mengurusi ayam baker saja. Dari sini pria yang biasa beribadah di Gereja Toraja ini berusaha mempertahankan pelanggan dengan cita rasa.

Jenda Munthe

Yayasan Doa Embun Kasih (YADEKI)

Pelayanan Doa Pulihkan Sakit Jiwa

MATA para perempuan itu menatap kosong. Mereka duduk di lorong kamar, terlihat begitu sendu dan pedih, diam membisu. Tapi ada yang berbicara dan senyum sendiri, bahkan terlihat tidur lepas seadanya. Di tempat lain, yang dibatasi jeruji besi, sejumlah lelaki berkumpul dengan gaya masing-masing. Ada yang melompat kegirangan, bertatap-tatapan sambil ngobrol, dan yang lain berusaha menempel pada jeruji besi, melongo. Begitulah suasana panti rehabilitasi YADEKI, yang dihuni 130 orang, di antaranya 85 penderita stres, gila. 25 orang pecandu narkoba, serta tenaga pelayan sebanyak 20 orang. Mereka berada di bangunan yang berlokasi di Jalan Ratna Gang. Albarokah/Jl. H. Nalin No.128/6 RT.004/01, Kelurahan. Jatikramat-Jatiasih-Bekasi Jawa Barat. Tempat yang sederhana, dengan fasilitas 2 kamar untuk pasien lak-laki dan perempuan. Sebuah ruangan keluarga, ruang dapur, kamar pelayan, dan sebuah aula lepas tanpa kursi/meja, serta halaman luas.

Latarbelakang dan pelayanan YADEKI

Pdt. Timotius Liunesi adalah sosok yang ada di balik kehadiran YADEKI. Pria 9 orang anak ini, mengawali pelayanan ini dari rasa belas kasihnya kepada mereka yang diabaikan. "Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku," ayat Alkitab inilah dasar pelayanan TimotiusBerawal dari keprihatinan Timotius kepada seorang remaja bisu, berusia 17 tahun yang berlari melewati lorong rumahnya, tanpa berbusana pada 1995 silam. Dengan kepedihan di hati, Timotius bersama istri dan anak-anaknya menangkap remaja ini, dan membawanya ke rumah kontrakannya. Mendoakan, memberikan pakaian, melayani hingga lebih baik. Inilah titik awal pelayanan Timotius hingga pasien bertambah menjadi 80-an orang saat ini.Latar belakang pasien, menurut pria kelahiran Soe, 25 April 1954 ini adalah karena haus kasih sayang dan keluberan kasih sayang. Timotius juga mengungkapkan bahwa, faktor pengganggu jiwa yang terjadi berdasarkan pelayanannya selama 15 tahun ini adalah karena: *pertama,* stres. Karena keinginan yang tidak tercapai, cinta terlambat oleh wanita, cinta tidak kesampaian oleh pria, cileduk (cinta lewat dukun), serta rumah tangga yang hancur. *Kedua*, penyakit keturunan**.** *Ketiga*, ditabrak setan ronda. *Keempat*, dikutuk oleh sesama. *Kelima*, obat terlarang. *Keenam*, orang pemalas. *Ketujuh*, pergulatan roh. "Bukan melayani untuk makan, tapi melayani pasti makan," menjadi misi YADEKI. "Membawa yang tidak terbawa, merangkul yang tidak terangkul," adalah visi YADEKI. Pelayanan ini berkembang dari mulut ke mulut. Hanya dengan doa, Timotius dan tim melayani setiap pasien yang datang. Firman Tuhan menjadi obat yang dikonsumsi setiap pasien, tanpa menggunakan obat penenang yang bisa merusak memori pasien.Mengamankan setiap pasien dengan rantai kaki dan doa pelepasan, adalah cara pelayanan yang dipakai YADEKI untuk pelayanan awal. Setiap pukul 5 pagi, menjadi waktu doa rutin yang dipakai untuk melepaskan para pasien dari setiap penyakit, dan pemulihan benar-benar terjadi. Dari yang sulit berinteraksi, hingga berdampak lebih baik melalui pelayanan YADEKI. Aktivitas yang terbatas, oleh karena fasilitas tempat yang tidak memadai, menjadi kendala untuk meningkatkan aktivitas berarti kepada setiap pasien.

Kebutuhan dan dampak

Bertambahnya pasien karena informasi mulut ke mulut. Pelayanan ini tidak memiliki sponsor tetap. Kontribusi pelayanan yang diharapkan Rp 1 juta per bulan dari setiap keluarga pasien, ternyata tidak terealisasi dengan baik. Ada yang membawa pasien namun tidak memberi kontribusi, bahkan keluarga tidak pernah mengunjungi dan bertanggung jawab untuk perkembangan pasien yang dimasukkan ke panti YADEKI. Hal ini terjadi hampir rata-rata seluruh pasien. Selain kebutuhan keuangan, penambahan kamar, bahkan kebutuhan harian seperti beras, gula, dan sayur yang tetap dibutuhkan setiap harinya menjadi kebutuhan YADEKI saat ini. Timotius meyakini bahwa pelayanan ini disupport oleh Tuhan, jadi dia dan tim, akan tetap mengerjakan pelayanan ini dengan sungguh-sungguh. Keunikan yang ditemui melalui pelayanan ini adalah ketika masing-masing pasien bercerita namun tidak nyambung, mengundang tawa yang menggelitik hati. Selama 24 jam, pelayanan ini terbuka bagi siapa saja. Timotius tidak hanya menanti orang untuk dilayani, namun dia pun turun ke jalan dan mengangkat mereka yang sakit untuk ditolong."Memiliki jiwa yang besar, tempat yang besar, menampung mereka yang sakit untuk dilayani," adalah impian Timotius. "Bagi mereka yang berlebihan, biarlah sama-sama menopang pelayananan ini," pesan Timotius. ✍ **Lidya**

Pdt. Poltak YP Sibarani, D.Th*
(www.poltakypsibarani.com)

Persinggungan Nilai-nilai Demokrasi dan Ajaran Kristiani

TULISAN ini saya populerkan kembali sebagai sumbangsih atas perdebatan dalam masyarakat kita mengenai sistem demokrasi versus nilai-nilai demokrasi. Hal pertama yang hendak saya sampaikan adalah bahwa Alkitab mendukung sistem demokrasi, bukan saja dalam Perjanjian Baru tetapi juga dalam Perjanjian Lama. Tentunya, demokrasi yang disebut di sini bukan menurut piranti-piranti modern, namun demokrasi dalam arti seluas-luasnya, paling tidak karena banyak umat yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Dalam Perjanjian Lama, terlihat jelas munculnya semangat demokrasi ketika umat Israel berada di padang gurun menuju Kanaan setelah keluar dari Mesir, Musa mengangkat pemimpin-pemimpin kelompok dari kelompok seribu hingga kelompok sepuluh dari antara umat itu (Kel. 1:13). Sekalipun dalam bentuk kerajaan, namun partisipasi rakyat terlihat jelas (Ul. 17; I Sam. 10:21-27; II Raja. 9:12-13; 11:17; 23:1-3); ada kalanya mereka mengambil keputusan bersama dengan raja (II Taw. 23:3). Sudah muncul suatu majelis *(assembly)* untuk melaksanakan 'peradilan di pintu gerbang'. Kumpulan umat Israel dalam bentuk *edah* dan *qahal* memiliki juga fungsi pengambil keputusan dalam bidang sosial-politik. Kumpulan umat seperti inilah yang dengannya Daud berkonsultasi ketika hendak mengambil kembali Tabut Allah yang direbut bangsa Filistin. Setelah mereka setuju, Daud melakukannya (I Kor. 13:4-5). Ketika Daud mengungsi akibat pemberontakan Absalom, Daud tidak kembali hingga para wakil rakyat menjemputnya (II Sam. 19:11-15). Bila disimpulkan, bangsa Israel adalah bangsa yang meyakini kekuasaan Tuhan atas mereka, khususnya 'pengurapan-Nya' atas *elite* agama dan politik *(Theokrasi),* namun mereka juga memiliki semangat untuk berpartisipasi dalam berbagai hal yang mereka dapat lakukan *(demokrasi).* Inilah yang saya sebut sebagai theokrasi-demokrasi Israel.

Dalam Perjanjian Baru, nilai-nilai 'demokrasi' ini masih terlihat secara jelas. Pemilihan pemimpin jemaat, baik sebagai pengganti Yudas Iskariot (Kis. 1:15-26), para pembantu rasul-rasul (Kis. 6:1-7), dan para pemimpin jemaat lainnya, seperti halnya Penilik Jemaat dan Diaken (I Tim. 3), dilaksanakan dengan semangat demokrasi. Ketika muncul masalah serius yang berhubungan dengan *dogmatika,* rasul-rasul dan jemaat berkumpul di Yerusalem hingga keputusan dapat diambil secara 'demokratis' (Kis. 15). Berkumpul dan 'berdialog' menjadi kebiasaan dan ciri khas jemaat Kristen mula-mula (Kis. 2,4; I Kor. 5;18:15-17). Menurut Stephen C. Mott, kebiasaan inilah yang mempengaruhi model pemerintahan dalam sejarah Dunia Barat.

Dalam sejarah gereja, dukungan teologi Kristen terhadap pelaksanaan nilai-nilai demokrasi dalam pemerintahan negara-negara di dunia ini sangat jelas dan tinggi. Reformasi oleh Martin Luther, misalnya, memperlihatkan semangatnya untuk memisahkan gereja dan negara, sehingga nilai-nilai demokrasi tidak dibelenggu oleh paus atas nama gereja Katolik. Berhasilnya gerakan Reformasi Gereja membuat nilai-nilai demokrasi yang lama menghilang tumbuh kembali. Mulai dipahami bahwa manusia mempunyai kebebasan yang sama dalam bidang agama maupun politik. Kekuasaan tidak lagi bersifat mutlak, baik di tangan paus maupun raja. Semangat ini terus-menerus dikibarkan oleh kaum puritan dan para reformator. Kaum Puritan di Inggris pada abad XVII memberikan kontribusi dalam hal ini ketika mereka menuntut kebebasan pribadi dalam mengungkapkan hati nurani dan dalam pengambilan keputusan, serta kehidupan berserikat. Mereka berpendapat bahwa, sebagaimana dalam gereja setiap jemaat mendapatkan pimpinan Roh Kudus dan dalam negara setiap warga memiliki akal *(reason),* maka di kedua wilayah ini manusia harus memiliki kebebasan yang sama.

Dalam sejarah gereja, dukungan teologi Kristen terhadap pelaksanaan nilai-nilai demokrasi dalam pemerintahan negara-negara di dunia ini sangat jelas dan tinggi. Reformasi oleh Martin Luther, misalnya, memperlihatkan semangatnya untuk memisahkan gereja dan negara, sehingga nilai-nilai demokrasi tidak dibelenggu oleh paus atas nama gereja Katolik. Berhasilnya gerakan Reformasi Gereja membuat nilai-nilai demokrasi yang lama menghilang tumbuh kembali.

Pengaruh khotbah-khotbah Yohanes Calvin membuat pengikutnya mengadakan pemilihan gubernur di Jenewa, dan mendirikan negara republik bercorak Calvinis di Belanda, mendirikan partai republik di Inggris dan di Scotlandia. Kaum Protestan Calvinis memiliki pengaruh yang sangat hebat dalam pelaksanaan nilai-nilai demokrasi, termasuk dalam bidang ekonomi, sebagaimana yang diakui oleh Max Weber dalam bukunya *The Protestant Ethics and The Spirit of Capitalism.* Orang-orang Kristen saleh di Pennsylvania yang disebut sebagai *Quakers* mendorong pelaksanaan demokrasi di wilayah itu pada zaman Jefferson. Kebijakan yang berbasis kepada jemaat *(congregational policy)* yang dimiliki oleh gereja-gereja di Amerika Serikat seperti Baptis, Kongregasional, Unitarianisme dan gerakan Pemuridan, juga memiliki kontribusi yang tinggi. Gerakan-gerakan ini secara tegas berkata bahwa negara dan gereja harus dipisahkan. Nilai-nilai demokrasi yang dipraktekkan oleh kelompok ini berpengaruh bagi kehidupan politik dalam masyarakat sekitarnya.

Sebelum Montesquieu memberikan rumusannya mengenai negara demokrasi, pada 1639 para warga negara Protestan di negara bagian Connecticut, Amerika Serikat, sudah mengatur hubungan antara rakyat dan pemerintah dalam bentuk negara demokrasi parlementer. Inilah yang disempurnakan menjadi konstitusi Amerika Serikat pada 17 September 1787. Prinsip demokrasi semakin ditegaskan oleh Abraham Lincoln yang terkenal dengan statemennya bahwa demokrasi adalah suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat *(democracy is government of the people, by the people and for the people).* Pada abad XIX, sudah muncul beberapa negara demokrasi di Eropa Barat. Pada abad XX, negara-negara di Asia dan Afrika menjadi negara-negara dalam bentuk demokrasi, setelah mereka merdeka dari kolonialisme.

Semua sistem politik di dunia ini memang merupakan produk dari manusia, bukan produk Allah, sehingga semua sistem politik di dunia ini, termasuk demokrasi, juga pastilah bukan yang terbaik dan paling benar. Itulah sebabnya ada juga teolog Kristen yang berpendapat bahwa tidak menjadi masalah jika gereja hidup dalam berbagai konteks sistem politik. Stanley Hauerwas (1981), misalnya, berpendapat bahwa semuanya sama saja, sehingga gereja tidak perlu memilih satu sistem politik tertentu saja, seperti misalnya demokrasi. Alasannya adalah bahwa di dalam Alkitab gereja sudah menghadapi berbagai sistem. Demikian juga berdasarkan catatan sejarah. Baik sistem monarki atau kekaisaran, totalitarian, sosial-komunis dan demokrasi, sudah dihadapi oleh gereja dan terbukti gereja dapat tetap bertahan. Bukankah justru oleh 'darah para martir gereja semakin maju?' Lalu, mengapa kita mempersoalkan sistem politik, seperti demokrasi atau tidak demokrasi? Biarlah gereja mengikuti konteksnya masing-masing.

Sekalipun pandangan pada paragraf di atas ada baiknya, namun dari banyak sisi harus ditolak. Karena sistem politik sangat menentukan perlakuan negara terhadap warga negara, maka sistem politik tidak boleh direlatifkan begitu saja, menurut kemauan setiap orang. Anggota gereja adalah juga warga negara yang seharusnya berpartisipasi karena juga berhak untuk memikirkan sistem politik yang harus dianut oleh masyarakat di mana mereka hidup. Oleh sebab itu, demokrasi harus didukung pelaksanaannya karena memiliki beberapa kelebihan. Salah satunya adalah karena demokrasi mengakui 'kebebasan' manusia, sebagaimana terdapat dalam Deklarasi WCC tahun 1948, yang mengakui bahwa bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang bebas dan memiliki tanggung jawab kepada Tuhan dan sesamanya.❖

**Penulis adalah Pendiri Sekolah Pengkhotbah Modern (SPM), Ketua STT Lintas Budaya, dan Gembala Sidang Jakarta Breakthrough Community (JBC).*

GBI RUMAH KASIH

Melayani Dengan Kasih

Gembala Sidang : Pdt. Jozef. Ririmasse.MPM

" GBI Rumah Kasih "
Komunitas Umat Tuhan untuk saling mangasihi, menguatkan dan membangun.

Kami beribadah setiap :

Hari : Minggu (Ada Sekolah Minggu)
Jam : 16.00 - 18.00 WIB
Tempat : Twin Plaza Hotel Lt.2
Ruang Visual
Jl. Letjen S. Parman
Kav 93-94 Slipi Jakarta

Marilah saling berbagi kasih bersama GBI Rumah Kasih Family. Tuhan Memberkati.
(Sekolah Al-kitab gratis setiap hari sabtu jam 10.00 - 12.00 di Bellagio Residence Kawasan Mega Kuningan Barat Kav.E4.3 Area Parkir Lantai LG A6, Ruang Doa)

Informasi : 021 - 53151602, 0815 - 1339 2007

GBI REHOBOT/REHOBOT MINISTRY
Gembala Sidang : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
Sekretariat Pusat :
Roxy Square Lt. 3 Jl. Kyai Tapa No. 1 Jakarta Barat.
Telp. 021- 56954546, Fax : 021-56954516
Website : www.rehobot.net, Facebook : groups.to/rehobot, Email : sekpus@rehobot.net

JADWAL IBADAH MINGGU, 27 JUNI 2010

PERDATAM Jl. Sarinah 1/7, Perdatam, Jakarta Selatan.
07.00-09.00 : Pdt. Yohanes Soukotta, S.Th
07.30-09.30 : (Remaja)
09. 30-11.30 : Ibadah Sekolah Minggu
18.30-20.30 : Pdt. Andreas Agus, S.Th

REHOBOT HALL - ROXY SQUARE (Pindahan dari Duta Merlin)
Gedung Roxy Square lt. 3 Jl. Kyai Tapa no. 1 Jakarta Barat
08.30-10.30 : Pdt. Dr. Sentot Sadono
11.00-13.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
11.00-13.00 : (Remaja)
15.30-17.30 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono (Mandarin-Diterjemahkan)
18.30-20.30 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono

MALL AMBASADOR - BLACK STEER RESTAURANT
Mall Ambasador, Lt. 3, Jl. Raya Casablanca, Kuningan, Jak-Sel
13.00-15.00 : Pdt. Dr. Sentot Sadono
10.00-11.30 : (Remaja)

TAMAN HARAPAN BARU, Blok P2/17, Bekasi Barat
07.00-09.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
07.00-09.00 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. Judika Sihaloho, S.Th

LA MONTE-GEDUNG THAMRIN HANDPHONE CENTER Lantai 1
Komplek Sarinah Jl. M.H. Thamrin - Jakarta Pusat
07.00-09.00 : Pdt. Lay Amin Filemon, S.Th
07.30-09.00 : (Remaja)

GRAHA REHOBOT
Pertokoan Gading Kirana Blok A10 NO. 1-2, Kelapa Gading
08.30-10.30 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
08.30-10.30 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. Bun Min Tat, S.Th

GEDUNG SASTRA GRAHA (CITIBANK) Lt. 3A/R.3304
Jl. Raya Pejuangan No 21. Kebon Jeruk.
10.00-12.00 : Pdt. Dr. Sentot Sadono
10.00-12.00 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
17.00-19.00 : (Remaja)

Jl. Raya Pluit Selatan no. 1 Pluit Jakarta Utara 14440
PERWATA TOWER Lantai 17 (Komplek CBD Pluit)
10.00-12.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
10.30-12.00 : (Remaja)

IBADAH SUARA KEBENARAN
bersama Pdt. Dr. Erastus Sabdono
Setiap Selasa pukul 19.00 dan Sabtu pukul 16.00 di Panin Bank Lt. 4 Jl. Jend. Sudirman JakSel (samping Ratu Plaza)

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia
Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
	06	Ibadah Perj. Kudus	Ibadah Perj. Kudus
Juni		Pdt. Saleh Ali	Pdt. Saleh Ali
2010	13	Pdt. Kim Jong Kuk	Pdt. Kim Jong Kuk
	20	Ev. Alex Nanlohy	Ev. Alex Nanlohy
	27	Pdt. L.Z. Raprap	Pdt. L.Z. Raprap
	04	Ibadah Perj. Kudus	Ibadah Perj. Kudus
Juli		Pdt. Saleh Ali	Pdt. Saleh Ali
2010	11	Pdt. Yung Tik Yuk	Pdt. Yung Tik Yuk
	18	Pdt. Reggy Andreas	Pdt. Regi Andreas
	25	Ev. Yusniar Napitupulu	Ev. Ronald Oroh

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84
Jakarta Pusat

Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Relajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Pdt. Drs. Yuda D. Mailool, M Th

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermal (KTC) Lt. 2 Blok A Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading 14240 Telp. (021) 95100077 / 0817817595 Fax. (021) 45 85 19 1(

KTC LT. 2

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU
JUNI 2010

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
06 Juni	PKL 07.30	PDT. Dr.DRS. YUDA D. MAILOOL, MTh	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL, MTh	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL, MTh	
13 Juni	PKL 07.30	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL, MTh	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL, MTh	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL, MTh	
20 Juni	PKL 07.30	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL, MTh	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL, MTh	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL, MTh	
27 Juni	PKL 07.30	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL, MTh	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL, MTh	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL, MTh	

IBADAH WBK
SETIAP HARI RABU
JAM : 16.00 WIB

IBADAH TENGAH MINGGU
HARI / TGL : KAMIS, 04 JUNI 2010
JAM : 19.00 WIB

IBADAH DOA MALAM
HARI / TGL : KAMIS, 10 JUNI 2010
JAM : 19.00 WIB

IBADAH TENGAH MINGGU
HARI / TGL : KAMIS, 17 JUNI 2010
JAM : 19.00 WIB

IBADAH DOA MALAM
HARI / TGL : KAMIS, 24 JUNI 2010
JAM : 19.00 WIB

NB : SELURUH JADWAL IBADAH DI ATAS DIADAKAN DI KELAPA GADING HYPERMAL LT. 2 BLOK A

PERSEKUTUAN DOA EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

20 Mei 2010 Pdt. Poltak Jp Sibarani
27 Mei 2010 Pdt. Samuel Sie
08 Juni 2010 Pdt. Robin Ong
10 Juni 2010 Pdt. Je Awondatu
17 Juni 2010 Pdt. Agus Lautan
24 Juni 2010 Pdt. Ridwan Hutabarat
01 Juli 2010 Pdt. Andreas Soestono
08 Juli 2010 Pdt. Je Awondatu

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA

Persekutuan Oikumene **Rabu,** Pkl 12.00 WIB	Antiokhia Ladies Fellowship **Kamis,** Pkl 11.00 WIB	Antiokhia Youth Fellowship **Sabtu,** Pkl 16.30 WIB
2 Juni 2010 **Pembicara:** Pdt. Erwin NT	**3 Juni 2010** **Pembicara:** Pdt. Yusuf Dharmawan	**5 Juni 2010** **Pembicara:** Pdt. Yusuf Dharmawan
9 Juni 2010 **Pembicara:** Pdt. Arision Harlim	**10 Juni 2010** **Pembicara:** Pdt. Bigman Sirait	**12 Juni 2010** **Pembicara:** Pdt. Erwin NT
16 Juni 2010 **Pembicara:** Bpk. Rudi Hidayat	**17 Juni 2010** **Pembicara:** Pdt. Erwin NT	**19 Juni 2010** **Pembicara:** -
23 Juni 2010 **Pembicara:** Pdt. Yusuf Dharmawan	**24 Juni 2010** **Pembicara:** GI. Robin Simanjuntak	**26 Juni 2010** **Pembicara:** Ibu. Juaniva
30 Juni 2010 **Pembicara:** dr. Lina		

Tempat:
WISMA BERSAMA Lt.2, Jln. Salemba Raya 24B Jakarta Pusat

Gara-gara Masuk Kristen, Dua Wanita Disiksa

LANTARAN berpindah agama menjadi Kristen, dua wanita Iran dipenjara. Kedua wanita itu adalah Rostampour Maryam (27), dan Marzieh Amirizadeh (30), ditangkap dan dijebloskan ke dalam tahanan,belum lagi siksaaan yang harus diterima selama enam bulan di penjara Teheran.

Menurut Elam Ministries, yang telah mengikuti kasus ini sejak awal, kedua perempuan malang itu masih dalam tahap pemulihan akibat derita psikologis selama di penjara. Elam melaporkan bahwa mereka lemah dan menderita berbagai penyakit.

Meskipun penderitaan menimpa, Rostampour dan Amirizadeh telah bertekad untuk setia kepada Tuhan dan berbicara kebenaran di pengadilan apa pun konsekuensi yang harus mereka tanggung, kata salah seorang juru bicara Elam Ministris.

Pada sidang pertama, Rostampour dan Amirizadeh diminta untuk melepas iman Kristen mereka dengan imbalan kebebasan, tapi mereka menolak.

"Maryam dan Marzieh telah menjadi inspirasi bagi kami semua," kata Sam Yeghnazar, direktur Elam Ministries, "Cinta mereka untuk Tuhan Yesus dan kesetiaan mereka kepada Allah telah menjadi kesaksian luar biasa."

✍ **Slawi/CBN**

Laporkan ke Polisi, Suami yang Telantarkan Istri

An An Sylviana, SH, MBL*

Bapak Pengasuh yang terhormat, sudah satu tahun ini, suami meninggalkan saya dan dua anak yang masih kecil di bawah umur. Suami meninggalkan kami tanpa alasan apa pun dan sama sekali tidak peduli keadaan kami, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk keperluan hidup yang lain. Suami saya pun telah keluar dari tempat kerjanya dan saat ini dia tinggal di lain kota dan telah hidup bersama dengan wanita lain yang sekarang sedang hamil. Saya tidak tahu apakah suami saya telah menikah atau belum dengan perempuan itu. Keluarga besar kami pernah mengirim utusan untuk menemuinya, dan meminta agar dia meninggalkan perempuan itu dan kembali ke keluarga kami, dan kami akan menerimanya dengan baik. Namun suami saya menolak permintaan tersebut dan menyatakan tidak akan kembali. Kami sekeluarga sangat menderita dengan tindakan suami saya tersebut, dan saya sangat malu dengan keluarga besar saya. Apakah yang harus saya lakukan untuk keluar dari permasalahan ini ?

Ibu X
Bekasi

IBU X yang terkasih, kami turut prihatin dengan keadaan ibu saat ini. Ibu bukanlah satu-satunya orang yang mengalami keadaan tersebut, banyak sekali kasus serupa yang menimpa kaum ibu dan anak tanpa mereka tahu harus berbuat apa. Oleh karenanya Pemerintah RI pada 22 September 2004 telah memberlakukan UU No. 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga.

Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah setiap perubahan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga, sedangkan Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah jaminan yang diberikan oleh negara untuk mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, menindak pelaku kekerasan dalam rumah tangga dan melindungi korban kekerasan dalam rumah tangga.

Di dalam ketentuan Pasal 9 ayat 1 Undang-undang ditentukan bahwa setiap orang dilarang menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangganya, padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan atau pemeliharaan kepada orang tersebut.

Selanjutnya di dalam Pasal 49 ditentukan bahwa setiap orang yang menelantarkan orang lain dalam lingkup rumah tangganya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat 1, dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun atau denda paling banyak Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah).

Ilustrasi Web

Oleh karena perbuatan atau tindak pidana dimaksud adalah merupakan delik aduan, maka pihak ibu sendiri atau diwakilkan kepada anggota keluarga yang lain atau kuasa hukum yang ditunjuk dapat melakukan laporan dan/atau pengaduan atas tindakan yang telah dilakukan oleh suami ibu tersebut kepada pihak Kepolisian di tempat ibu bertempat tinggal saat ini atau di tempat kejadian perkara.

Dengan adanya laporan tersebut, pihak kepolisian akan melakukan tindakan-tindakan hukum, baik penyelidikan maupun penyidikan dan akan memanggil suami ibu untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya tersebut. Kita berharap dengan adanya pemanggilan tersebut, pihak suami akan sadar dan kembali kepada ibu dan anak-anak. Dan apabila hal itu terjadi, pihak Ibu dapat mencabut kembali laporan dan/atau pengaduan yang telah ibu lakukan, sehingga pihak suami dapat terhindar dari sanksi hukum yang akan diberlakukan.

Demikian penjelasan yang dapat kami berikan, semoga bermanfaat.❖

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

Hikayat

Hans P.Tan

KERUSUHAN di sini sepertinya sudah merupakan hal yang lumrah. Pertandingan sepakbola rusuh, usai pilkada rusuh, bahkan saat menanti giliran mendapat sembako atau uang tunai pun masyarakat bisa rusuh. Kerusuhan yang paling baru dan masih hangat, terjadi pada 14 April lalu di Koja, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Di hari Rabu yang kelabu itu, ribuan orang dari berbagai kawasan berhadapan dengan sepasukan satpol PP yang didukung oleh polisi. Yang diributkan adalah sebuah makam yang dianggap keramat oleh sebagian warga. Di makam itu konon terkubur jasad seorang penyebar agama. Sejak dulu makam itu memang sering diziarahi umat tertentu untuk minta barokah. Atas nama pembangunan, makam keramat itu hendak digusur untuk perluasan gedung pengelola pelabuhan, namun warga menolak. Satpol PP yang diperintahkan untuk mendukung penggusuran itu harus berhadapan dengan ribuan warga. Kerusuhan pun meletus. Tiga nyawa manusia menjadi tumbal dalam huru-hara itu. Untung semua pihak bisa mawas diri sehingga kerusuhan tidak berlanjut.

Indonesia, meski dikenal sebagai negara yang agamis dan dihuni orang-orang yang religius, tapi juga gemar rusuh. Kerusuhan tampaknya sudah menjadi rutinitas di masyarakat kita. Apakah kerusuhan sudah merupakan salah satu hiasan negeri ini, atau memang rakyat kita yang hobbi rusuh? Sulit memberikan jawaban yang obyektif, mengingat kebanyakan orang kita paling gampang mengaku sebagai pencinta kedamaian sesuai anjuran agama yang dianut oleh masing-masing individu.

Mungkin lantaran sudah biasa menyaksikan kerusuhan yang terkesan sambung-menyambung ini, seorang warga asing yang sudah beberapa tahun berada di Jakarta untuk belajar bahasa Indonesia, melontarkan komentar yang cukup menggelitik. Entah bermaksud bercanda atau menyindir, atau mungkin salah *ngomong* dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, warga asing itu berkata: "Rasanya aneh kalau tidak ada kerusuhan di sini".

Daripada *ngomongin* kondisi negeri sendiri, mari kita tengok kerusuhan di luar negeri. Minggu lalu, pecah kerusuhan berdarah di kota Bangkok, ibu kota Thailand. Peristiwa yang memakan puluhan korban jiwa ini berlatar belakang politik. Awalnya, sekitar dua bulan lalu ribuan pendukung mantan perdana menteri Thaksin Shinawatra yang menamakan diri "Kaos Merah" melakukan aksi demo menuntut Perdana Menteri Abhisit Vejjajiva mengundurkan diri. Belakangan, aksi unjuk rasa ini berubah menjadi ajang pembantaian setelah militer melepaskan tembakan ke arah massa. Saat mengetik tulisan ini (19 Mei), korban tewas diberitakan sudah mencapai 35 orang, termasuk Mayor Jenderal Khattiya Sawasdipol yang selama aksi unjuk rasa berpihak kepada demonstran.

Ada kerusuhan yang terjadi secara spontan, seperti kerusuhan dalam pertandingan sepakbola, di mana pihak yang kalah merasa dicurangi lalu melampiaskan kekesalan dengan melempari atau membakar apa saja untuk membuat onar. Namun tidak sedikit kerusuhan yang sengaja diciptakan untuk mencapai tujuan politis. Kerusuhan di Jakarta dan beberapa daerah pada Mei 1998 silam, konon dibiarkan terjadi oleh pihak-pihak tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Peristiwa berdarah itu sudah berlalu sepuluh tahun lebih, namun hingga kini belum jelas siapa dalangnya. Dan, apakah target si pembuat kerusuhan itu sudah tercapai, hanya oknum-oknum yang berkepentingan atas huru-hara itulah yang tahu. Yang jelas, siapa pun otak dari kerusuhan massal yang merenggut nyawa ribuan orang, puluhan wanita diperkosa, dan mengakibatkan kerusakan luas itu adalah manusia biadab.

Foto Repro: Web

Kerusuhan di Bangkok kelihatannya kental nuansa politisnya, sebab para pelaku demo itu punya misi mengembalikan seseorang ke tampuk pemerintahan. Apakah aksi demo ini didalangi sendiri oleh orang yang ingin kembali berkuasa tersebut? Memang sulit untuk menuduh, apalagi yang namanya politikus, termasuk di negeri kita, sudah pasti memiliki argumentasi yang brilian untuk menangkis segala tudingan yang dialamatkan kepadanya. Bahkan dengan lihai dia akan menjawab bahwa dia berjuang hanya untuk rakyat. Padahal, kalau memang peduli rakyat, kok tega mengorbankan rakyat, dan membiarkan mereka berdemo sampai akhirnya bentrok dengan aparat? Seorang pemimpin sejati, kalau benar-benar cinta rakyatnya, dia akan memilih mundur dari perebutan kursi kekuasaan ketimbang rakyat harus menjadi korban gara-gara mendukungnya.

Beberapa pilkada di Indonesia membuktikan betapa calon pemimpin kita kebanyakan hanya fasih mengatakan kalau mereka itu ikhlas berjuang untuk kesejahteraan rakyat. Tetapi bila kalah dalam pemilihan, para pendukung fanatik melakukan aksi protes diiringi tindakan anarkis. Lebih memalukan lagi apabila calon pemimpin yang kalah justru menggerakkan simpatisannya untuk berbuat rusuh. Andaikata calon pemimpin yang kalah mau menerima kekalahan dengan legowo, para pengikutnya pun tentu akan menghormati hasil penghitungan suara. Di lain pihak, bila para pemimpin agama mampu menerjemahkan perbedaan yang ada di negeri ini, tentu tidak ada protes atas ibadah umat lain, tidak ada bentrok, tidak ada kerusuhan. Dan jika suasana seperti ini yang terjadi, alangkah indahnya Indonesia.❖

ANTARA MAKANAN HARAM DAN KEBENARAN FIRMAN

Pdt. Bigman Sirait

Bapak Pendeta yang terhormat, sebagai orang Batak saya sering menghadiri pesta adat. Namun saya tidak memakan *sangsang* (makanan khas Batak berupa daging babi yang dicincang dan dimasak bersama darah hewan tersebut—Red). Saya lebih memilih makanan nasional. Banyak orang yang bertanya kenapa saya tidak memakan daging tersebut.Maka dalam kesempatan ini saya mau bertanya kepada Bapak Pendeta tentang penerapan firman Tuhan pada Imamat 11: 1–31 dan Ulangan 14: 3–21. Sebab jika ditanya tentang mengapa saya tidak makan *sangsang*, saya biasanya mengatakan kalau jawabannya ada pada kedua kitab tersebut di atas. Apakah salah jika saya tidak memakan binatang haram yang ditulis dalam kitab tersebut? Bukankah manusia harus hidup sesuai firman Tuhan? Tentang daging yang dimasak bercampur darahnya, saya membaca di Ulangan 12: 23-25. Tetapi mengapa kebanyakan orang Batak (Kristen) suka melahapnya?

Saya sudah membaca di *Reformata* edisi 110 (1-15 Juli 2009) jawaban Bapak Bigman tentang hal tersebut. Memang dalam Perjanjian Baru (PB) tidak ada lagi yang diharamkan dengan dukungan ayat-ayat di Alkitab. Itu saya setujui dan aminkan. Tetapi saya tetap bingung apakah firman Tuhan pada Perjanjian Lama (PL) itu tidak berlaku lagi, seperti tertulis dalam Lukas 16: 16? Lalu bagaimana dengan firman Tuhan di PL tentang tato, percaya kepada arwah/peramal, minuman keras, dan lain-lain, apakah boleh dilanggar?

Dalam *Reformata* edisi 110 itu juga saya membaca bahwa Bapak mendukung adanya pemimpin agama yang mengharamkan itu. Hanya sebatas makanan sajakah yang tidak lagi diharamkan dalam PB? Lalu bagaimana dengan Matius 5: 17? Mohon jawabannya Pak.

Sabar Nadeak, Bekasi

SDR. Sabar yang dikasihi Tuhan, memang sangat penting untuk mencermati apa pesan Alkitab tentang kehidupan ini, khususnya soal mana yang boleh dan tidak. Tentu saja melanggar apa yang dilarang Alkitab adalah dosa, dan itu soal yang serius.

Nah, soal peraturan dalam Perjanjian Lama (PL) jangan digeneralisasi, karena ini bisa menjadi rancu. Misalnya soal makanan disejajarkan dengan kasus soal arwah atau minum keras misalnya.

Pertama soal makanan, jangan lupa sebelum kejatuhan manusia ke dalam dosa (Pra- Taurat), makanan manusia adalah biji-bijian dari pohon-pohon yang ada di taman Eden (Kejadian 1: 29). Harus dicatat baik baik, yaitu makan biji bijian. Tetapi setelah kejatuhan ke dalam dosa, dan berdasarkan peraturan yang ada di dalam PL (era Taurat), manusia boleh memakan daging, tetapi dengan peraturan ada yang diharamkan. Apakah dengan begitu, maka berdasarkan Kejadian 1: 29 kita akan mengatakan bahwa memakan daging binatang atau ikan adalah dosa dan melanggar Kejadian 1: 29? Padahal jelas diatur mana daging atau ikan yang boleh dan tidak boleh (seperti yang ditanyakan dalam Imamat 11: 1–31 dan Ulangan 14: 3–21). Ingat ini berlangsung progresif, dari sebelum kejatuhan hingga kejatuhan ke dalam dosa.

Mengapa ada yang diharamkan, itu pertanyaan yang perlu kita jawab lebih dulu. Haram, atau dalam Alkitab dipakai juga kata najis, berasal dari kata Ibrani: *tum'a* yang berarti kekotoran, atau kotor. Kebersihan selalu menjadi simbol seremonial atas kehidupan rohani. Itu sebab haram tidak hanya meliputi binatangnya, tetapi juga kondisinya, seperti binatang halal tapi sudah mati, atau cara memasak hingga soal yang lainnya, demikian juga diatur soal persembahan korban (band. Keluaran 22: 28-31). Jelas, apa pun yang diharamkan berkaitan dengan soal bersih dan juga ada unsur sehat. Tapi secara teologis jelas mengarah pada simbol kesucian. Ini bisa dipahami, karena manusia telah jatuh ke dalam dosa, hidup dalam kuasa dosa, sehingga nilai-nilai yang ada berkaitan erat dengan keberdosaan. Jika manusia berbuat dosa, harus ada korban, dan itu diatur sedemikian rupa.

Nah, di sini peran darah sebagai simbol penebusan dosa sangat penting, sehingga darah disebut sebagai jiwa (band; Imamat 17:14, termasuk di era Nuh, Kejadian 9: 4). Dalam peristiwa kematian Habel oleh Kain, Tuhan berkata: "darah adikmu berteriak". Apakah darah bisa berteriak, tentu tidak. Tapi jelas yang dimaksud adalah nyawa atau jiwanya. Nah, karena itu darah dilarang untuk dimakan. Jika melihat semuanya, jelas bukan hanya persoalan *sangsang* (daging babi dicampur darah) tapi juga ikan tak bersisik itu juga haram. Padahal kita memakan ikan lele misalnya. Jadi yang satu diperhatikan (sangsang), tetapi yang lain tak boleh diabaikan bukan (lele dan yang sejenis). Termasuk ayam yang dibeli dipasar atau supermarket dalam kondisi yang sudah mati (itu juga haram).

Kemudian kita memasuki era Perjanjian baru (PB), di mana Yesus Kristus menebus segala dosa kita. Nah, di sinilah letak perubahan yang terjadi. Yesus dengan jelas memang mengatakan bahwa Dia bukan meniadakan melainkan menggenapi Taurat (Matius 5: 17). Betul sekali, itu sebab kitab Ibrani 9, mengatakan bahwa kita tidak lagi ditebus dengan darah domba, melainkan Anak Domba Allah yaitu Tuhan Yesus. Ibrani 9: 10; jelas mengatakan semua tentang makanan, minuman, pembasuhan, dan peraturan lainnya (PL), hanya berlaku sampai tibanya waktu pembaharuan (yaitu kedatangan Yesus yang pertama). Bandingkan Ibrani 9: 10 dengan Lukas 16:16 (era yang bergerak maju dan tergenapi). Inilah yang disebut menggenapi, sehingga darah tidak lagi berarti nyawa seperti dalam PL. Karena darah domba bukan lagi korban untuk penebusan dosa melainkan, darah Yesus Kristus.

Itulah sebabnya, semua makanan yang haram dalam PL sebagai simbol najis, kotor (dosa), tidak lagi najis setelah dosa ditebus oleh kematian Yesus. Ingat Yesus telah menggenapi semua tuntutan Taurat. Di sini jelas sekali ada sebuah progres yang luar biasa, dan telah sempurna di dalam kematian Yesus, bukan ditiadakan.

Soal percaya arwah, nujum, itu berdiri sendiri bukan sekadar simbol, sama seperti jangan membunuh atau jangan mencuri. Begitu juga minuman keras, itu jelas dalam konteks merusak tubuh kehidupan, bukan sekadar minumannya, tapi kemabukannya.

Nah, inilah yang saya sebut jangan digeneralisasi. Jadi PL bukan tidak berlaku lagi, karena Yesus sendiri mengatakan kesimpulan dari seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi adalah kasih kepada Allah dan sesama (Matius 22: 37-40). Bedakan hakekat Taurat, dan tindakan tindakan simbolis sebagai pendukungnya (yang diharamkan, termasuk peraturan tentang perempuan yang datang bulan, atau sakit penyakit yang juga dinilai najis). Ingat ini adalah simbol kenajisan. Itu sebab dalam PL ada apa yang dikenal sebagai proses pentahiran.

Akhirnya Sdr. Sabar yang dikasihi Tuhan, jika Anda tak ingin memakan *sangsang* karena dimasak bercampur darah, itu sah-sah saja, tapi bukan karena soal dosa. Saya sendiri tidak lagi memakannya, tapi karena alasan kesehatan. Jangan sampai hal-hal seperti ini menjadi keribuatn di antara anak-anak Tuhan. Seperti kata Paulus, "Soal makanan, segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna". Jadi tidak makan bukan karena soal haram melainkan pertimbangan etis (1 Korintus 6:12-13). Semoga penjelasan ini bisa menjadi berkat bagi kita sekalian, dan jangan sampai ada perselisihan diantara umat Tuhan hanya karena soal makanan. Tuhan memberkati kita.❖

Garam Bisnis

Menciptakan Kegairahan Kerja

Hendrik Lim, MBA*
getex@cbn.net.id

ANDA ingin punya denyut kehidupan yang lebih berwarna, menggairahkan, mendebarkan dan memberi Anda semangat pencapaian yang luar biasa? Anda ingin mencoba sesuatu yang baru, tetapi merasa terkungkung di dalam sekat kantor karena bekerja pada suatu organisasi tertentu? Anda benar, sekat fisik kantor bisa menjadi *sekat psikis* yang akan mem*blocking* gerak dan kebesaran Anda. Namun kalau Anda mau memandangnya dari cara yang berbeda, maka pengalaman yang akan Anda rasakan juga jauh amat berbeda.

Sangat banyak orang merasa hidup hanya *gitu-gitu* saja, hanya sebuah perjuangan kelangsungan hidup ala *survival.* Itu terjadi karena orang *'males*' alias tidak tertantang untuk bermimpi kalau ia bisa memainkan peranan yang amat besar, sesuatu yang amat unik yang tidak bisa dimainkan oleh orang lain, selain dirinya sendiri. Setiap orang membawa *grand design scenario* spesifik yang sudah diciptakan untuk dirinya sendiri. *So*, carilah misi yang telah di*designed* untuk Anda, dan cari kesamaan esensinya dengan misi dari organisasi Anda. Soal produk yang dihasilkan organisasi itu hanya masalah teknis, ia hanya medium. Lihat pesan utama (*the message*) yang hendak Anda komunikasikan (*not the medium*).

Misalnya kalau di dalam sebuah organisasi, saya hanya bekerja saja, tiap hari duduk di depan komputer atau dalam kubik sekat yang kecil, tentu akan sangat menjemukan. Namun kalau saya memilki sebuah misi tertentu, dan saya merasa misi organisasi di tempat saya bekerja, juga bisa mewujudkan apa yang saya ingin kejar, maka hasilnya akan amat berbeda. Semangat saya akan berpendar dan berbinar-binar.

Kalau saya tidak merasa (misi) itu milik saya, maka keterlibatan saya akan sebatas seperti sebuah tugas (*assignment*). Itu misi orang lain. Maksimal yang akan saya lakukan adalah kerja sesuai kompetensi teknis dan dasar profesionalisme menunaikan *assignment* tersebut. Seperti sebuah proyek. Saya kerjakan apa yang diminta, lalu selesai dan minta jasa bayaran. Kecerdasan dan kepala saya akan terlibat, tetapi hati saya tidak ikut bermain di dalamnya. Secara emosi, saya tidak terlibat, dan bagian diri saya yang lain (*inner self*) hanya berada di pinggir lapangan. Akibatnya tidak akan banyak terasa getaran di sana, lebih terasa datar.

Sekadar ilustrasi, Anda bisa membedakan, sebuah lagu atau sebuah lukisan yang dibuat oleh orang yang terlibat secara emosi di dalamnya dan seseorang yang hanya mengerjakan karena tugas (order). Hasilnya dan juga harga jualnya, akan berbeda seperti bumi dan langit. Yang satu akan biasa-biasa saja, dan yang satunya akan mencetak *hit, box offices.*

Karena rasa keterlibatan sebagai pemilik tidak hadir di situ, saya akan menempatkan diri saya sebagai seorang "sewaan". Oleh karena itu istilah yang sering dipakai, orang disewa (*hired*), dan kalau tidak sesuai dengan spesifikasi yang dituntutkan kepada saya, maka saya akan dibuang dipecat (*fired*). Seorang sewaan, tidak akan mempertahankan apa yang ia kerjakan dengan level komitmen yang sama, seperti seorang pemilik.

Misalnya, kalau saya merasa *memiliki* sebuah kebun yang bernama korporasi, maka akuntabilitas saya tidak akan sama dengan kalau saya hanya merasa sebagai *sewaan* tukang jaga kebun, dan Anda akan segera tahu perbedaannya, kalau ada singa atau garong yang hendak masuk ke dalam kebun tersebut.

Kalau Anda memiliki satu pleton pasukan di dalam korporasi, yang berkata: '*this is my war*', hasilnya akan sangat berbeda, dengan satu pleton pasukan yang berkata" *this is not my war*', meskipun keduanya bertempur bersama Anda, dengan perbekalan dan amunisi senjata yang sama di medan yang bernama "*market place*", tetapi *impact*nya tidak pernah akan sama. Yang satu akan bertempur habis habisan, dengan moral yang tinggi , tidak gampang menyerah dan bertempur hingga menang, dan merayakan kemenangan tersebut. Yang satu bertempur seadanya, seperti yang Anda surukan kepadanya, ia membaca perintah tempur sesuai yang tertera dalam *job description*. Dan berkata dalam hatinya: "Beritahu saja apa yang mesti saya lakukan, dan saya akan lakukan seperti itu". *That is!.*

Kalau Anda mendeliver produk sesuai sesuai dengan standard kontrak order, maka ia mengha-silakn ganjaran atas dasar sebuah profesionalisme, dan upah dari etos profesionalisme di atas adalah baik. Namun kalau pikiran dan hati organisasi Anda terbibat di dalam pekerjaan itu, dengan memasukkan unsur ownership di dalamnya, maka ganjarannya akan amat jauh berbeda. Kinerja Anda akan *melampaui* standard pro-fesionalisme- *beyond profesionalism.* Kalau profesional menjadi normal baku prasyarat kelangsungan hidup organisasi, maka memperlengkapi organiasi dengan *business ownership mentality* akan membuat organisasi akan tidak akan lagi bergelut dalam tataran survival, tetapi mencapai puncak kejayaan.

Diduga Sesat, Eklesia Apostolik Dilapor ke Polisi

EKLESIA Apostolik, sebuah kelompok persekutuan yang kerap melakukan kebaktian di lantai dua Menara Polekko, Jl Nusantara, Makassar, dilaporkan ke polisi.

Julianus Ake, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Graha Edukasi Makassar melaporkan Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Jemaat Eklesia Apostolik, ke Pelaksana Pengamanan Pelabuhan (KP3) Makassar. Julianus mengatakan bahwa ia cemas lantaran anak gadisnya yang masih berusia 16 tahun, diduga telah menjadi korban aliran yang dia duga sesat tersebut. Pasalnya, sejak anak gadisnya bergabung ke Eklesia Apostolik setahun terakhir, anaknya menunjukkan sikap aneh, khususnya dalam relasinya dengan keluarga.

"Anak saya dan dua ponakan saya yang ikut aliran itu kini banyak berubah seperti tak mau lagi ke gereja, kecuali ke tempat ibadah aliran tersebut. Di sana mereka sering ibadat setiap Jumat dan Minggu. Ibadah aliran ini juga berlangsung sampai larut malam," terang Julianus saat diwawancarai oleh *Tribun Timur* beberapa waktu lalu.

Julianus juga bercerita soal dua keponakannya yang ikut aliran ini sudah jarang pulang ke rumahnya. Anaknya sendiri masih pulang ke rumah, walaupun sesekali menginap di tempat itu. Kalau pulang ke rumah pasti larut malam. Bahkan di kamar, anaknya Julianus mendapati tulisan besar di dinding yang mengutip ayat dalam Alkitab. Seperti dari Injil Matius 10 ayat 35: Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibu, menantu perempuan dan ibu mertuanya.

Tak tahan dengan ulah anaknya, Julianus pun menyambangi perkumpulan Eklesia pada Jumat (7/5) lalu dan memaksa anaknya meninggalkan acara tersebut. Saat itu suasana kebaktian di Eklesia sedang berlangsung. Melihat insiden ini banyak yang hadir meneriakinya. **Slawi/dbs**

Edo Kondologit

Seni Berpolitik

BEGITU ia tampil panggung, siapa pun langsung bertepuk tangan dengan meriah. Perawakan hitam manis nan bersahabat dibalut dengan senyum manisnya membuat siapap un dengan mudah mengenal dan mengingatnya. Ia adalah Ehud Edward Kondologit, atau lebih akrab disapa Edo Kondologit. Pria kelahiran Malanu, Sorong, 5 Agustus 1967 ini terkenal sebagai seorang penyanyi jazz Indonesia, namun tidak jarang ia juga tampil sebagai penyanyi begenre pop. Ia juga menggarap lagu-lagu bernuansa rohani Kristen. Lewat suaranya pula Edo banyak melantunkan perdamaian melalui sejumlah organisasi sosial.

Edo juga bisa dikatakan sebagai seorang seniman pluralis yang tidak terlalu berfokus kesukuan tertentu. Ia terlihat sering kali melakukan konser musik dengan membawakan musik daerah yang bukan merupakan musik dari daerahnya sendiri, Papua. Pada beberapa kesempatan ia sering satu panggung dengan beberapa artis daerah lain, seperti yang baru-baru ini ia lakukan, yakni mengadakan konser musik bersama-sama dengan Vicky Sianipar. Lebih menarik lagi, bahkan saat ini ia sendiri telah menyelesaikan album lagu Bataknya. Menurutnya ia memang menggemari lagu-lagu Batak. Bahkan lebih menarik lagi, Edo sempat menceritakan makna di balik lagu-lagu Batak yang ia bawakan.

Saat ditanyai mengenai kegiatannya, Edo menjabarkan bahwa saat ini ia aktif dalam dunia politik. tidak segan-segan ia menyebut warna dan nama partai di mana ia saat ini sedang aktif. Bahkan ia menjadi pengurus di sayap partai yang bernama Taruna Merah Putih. Ia dipercayakan untuk menemani dan mendampingi Maruarar Sirait dalam beberap kunjungan. Edo juga mengungkapkan bahwa ia baru saja menyelesaikan agenda kunjungan dengan berkeliling ke beberapa daerah di Indonesia. Saat ditanyai apa posisinya dalam setiap kunjungan tersebut, Edo mengemukakan bahwa ia berfungsi sebagai juru kampanye. Di mana sebelum juru bicara berkampanye, Edo selalu membuka acara tersebut dengan nyanyi-nyanyian yang membakar semangat setiap orang yang hadir.

Sementara itu saat disinggung mengenai profesinya sebagai seniman yang berpindah ke dunia politik, Edo menanggapi dengan santai. Menurutnya ia adalah seorang realistis dan mengalir. Ia tidak mau membatasi diri terhadap setiap kemungkinan yang terjadi. Menurutnya hidup terlalu singkat untuk dibuat susah. Jadi kesempatan untuk terjun dalam dunia politik sebagai seniman ia nikmati sebagai sebuah peluang yang ia jalani dengan santai saja. Akan tetapi ia membantah ketika dikatakan bahwa ia sudah bersiap untuk mundur dari dunia musik. Hal ini dikarenakan bahwa musik adalah panggilan jiwa baginya. Tidak semua orang bisa menjadi musisi dan oleh karena itu ia tidak akan pernah bisa meninggalkan panggilan jiwanya sebagai musisi atau seniman. Ia pun menambahkan bahwa kalaupun suatu saat ia berprofesi sebagai politisi, jiwa seni di dalam dirinya tidak akan pernah hilang, dan ia akan tetap bernyanyi tentunya.

Edo sendiri mulai aktif dalam dunia politik ternyata sudah cukup lama. Menurut pengakuannya ia mulai aktif dalam dunia politik sejak tiga tahun terakhir. Saat ia aktif dalam dunia politik, Edo menemukan bahwa ternyata politik pun membutuhkan seni. Akan tetapi justru berbanding terbalik dengan kondisi dimana biasanya seniman tidak senang dirinya dipolitisir. Karena menurutnya seni adalah sesuatu yang datang dari hati dan selalu jujur. Sering kali terjadi bahwa politik membutuhkan seni di mana seni digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau pun agenda tertentu yang memang ingin disampaikan. Bahkan dengan berseloroh Edo menyindir salah seorang anggota DPR yang sering kali membuat reaksi berlebihan di depan wartawan ketika rapat. Menurutnya itu pun merupakan bagian dari seni peran untuk tampil di media.

Oleh karena itu ia yang berasal dari latar belakang seniman bersyukur jika suatu saat benar-benar aktif dalam dunia politik. menurutnya setiap seniman yang terjun ke dalam dunia politik seorang seniman telah siap dengan hati yang bersih dan mengerti cara bermain politisi. Edo bahkan menggunakan kata "cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati" dalam hal menjalankan aktivitas politik yang memang sesuai dengan apa yang ada dalam hatinya. Ia tidak mengelak ketika dikatakan bahwa ia saat ini bisa dibilang seniman yang berpolitik. Di samping itu Edo memberikan gambaran bahwa profesi apa pun juga selama dilakukan dengan tekun dan sepenuh hati, pasti mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan bisa jadi bagi orang di sekitarnya.

✍ **Jenda Munthe**

Bahtera Nabi Nuh Ditemukan?

Selain ukurannya sama dengan yang diceritakan dalam Alkitab, banyak argumen pendukung lainnya yang menunjuk pada pembenaran sisa-sisa kapal milik Nabi Nuh. Apa saja itu?

BERITA tentang ditemukannya sebuah bahtera yang diklaim milik Nabi Nuh belakangan ini kembali muncul ke permukaan. Berita itu berawal dari sekelompok peneliti dari China dan Turki yang tergabung dalam "Noh's Ministries International", yang selama bertahun-tahun mencari sisa-sisa perahu legendaris tersebut, mengumumkan penemuannya pada Senin, 26 April 2010. Mereka mengklaim menemukan sisa-sisa perahu Nabi Nuh berada di ketinggian 4.000 meter di Gunung Agri atau Gunung Ararat, Turki timur. Mereka bahkan mengklaim berhasil masuk ke dalam perahu tersebut. "Kami memang belum yakin 100 persen bahwa ini benar perahu Nabi Nuh, tapi keyakinan kami sudah 99 persen," kata Yeung Wing, salah satu anggota tim yang bertugas membuat film dokumenter atas penemuan kapal bernilai historis itu, seperti dimuat laman berita Turki, National Turk, Selasa, 27 April 2010.

Sebagai bahan bukti atas klaimnya, kelompok yang beranggotakan 15 orang ini mengambil gambar sisa-sisa perahu itu dan beberapa specimen fosil berupa tambang, paku, dan pecahan kayu, yang juga dipamerkan kepada media yang hadir meliput pengumuman tersebut. Berdasar specimen yang mereka bawakan, para peneliti mengakui, specimen itu memilik usia karbon 4.800 tahun, cocok dengan apa yang digambarkan dalam sejarah.

Para peneliti specimen itu menjelaskan, tambang dan paku digunakan untuk menyatukan kayu-kayu hingga menjadi kapal. Tambang juga digunakan untuk mengikat hewan-hewan yang diselamatkan dari terjangan air bah. Penemuan besar ini menjadi amunisi untuk mendorong pemerintah Turki mendaftarkan situs penemuan ini ke UNESCO agar lembaga PBB ikut menjaga kelestarian kapal Nuh. Dengan demikian, tempat itu pun akan dibuka untuk umum sebagai obyek wisata.

Pertimbangan fakta penemuan

Meski hingga kini penemuan itu belum resmi diakui dunia, namun para pencari fakta kebenaran cerita tentang adanya kapal Nuh sekitar 4.500 tahun silam sebelum Masehi itu atau saat terjadinya air bah yang direncanakan Tuhan untuk melenyapkan kehidupan dunia berkeyakinan kuat akan penemuan mereka. Ada beberapa fakta penemuan yang turut mempertebal keyakinan mereka itu.

Dikatakan mereka, sisa-sisa fosil kayu yang terletak di bekas longsoran gunung es yang terkubur sekitar 20-30 kaki (6-9 meter) di bawah lapisan es salju dan es abadi itu berbentuk sebuah perahu dan bulat runcing buritan. Panjangnya persis seperti yang terdeskripsi dalam Alkitab, yakni 515 kaki atau 300 hasta Mesir. Ini didasarkan pada sebuah gunung di Turki Timur, yang tepat dengan cerita Alkitab dalam Kitab Kejadian 8: 4; "...terkandaslah bahtera itu pada pegunungan Ararat". (Ararat menjadi nama negara kuno Urartu yang menutupi wilayah ini).

Perahu itu juga dikatakan berisi membatu kayu sebagaimana dibuktikan dengan analisis laboratorium. Tampaknya mengandung teknologi tinggi paduan logam alat kelengkapan sebagaimana dibuktikan dengan analisis laboratorium terpisah yang dibayar oleh Ron Wyatt, kemudian dilakukan oleh Kevin Fisher. Aluminium logam dan logam titanium ditemukan dalam peralatan yang logam buatan manusia.

Yang lain, tulang rusuk kayu vertikal di sisi-sisinya, kerangka bangunan terdiri dari sebuah perahu. Reguler pola-pola horizontal dan vertikal dukungan dek tiang juga terlihat di geladak bahtera tersebut.

Fakta lainnya, Dr. Bill Shea, seorang arkeolog menemukan pecahan keramik kuno dalam jarak 20 meter dari bahtera yang memiliki ukiran di atasnya yang menggambarkan seekor burung, ikan, dan seorang pria dengan palu mengenakan penutup kepala yang memiliki nama "Nuh" di atasnya. Pada zaman dahulu barang-barang ini diciptakan oleh penduduk setempat di desa untuk dijual kepada pengunjung dari dalam bahtera.

Lainnya, jangkar besar batu-batu itu ditemukan didekat perahu dan di Desa Kazan, 15 mil jauhnya, yang tergantung dari belakang perahu untuk menenangkan yang naik. Dr. Saleh Bayraktutan dari Universitas Ataturk menyatakan, ini adalah sturktur buatan dan meyakinkan bahwa memang itu adalah perahu Nuh.

Radar scan menunjukkan pola yang teratur di dalam bahtera kayu formasi, mengungkapkan keels, keelsons, gunnels, bulkheads, ruang binatang, sistem jala, pintu di kanan depan, dua tong besar di depan 14 x 24, dan daerah pusat terbuka untuk aliran udara ke semua tiga tingkatan.

✍ *Stevie Agas*

Dari Bukti Literatur Kuno Hingga Pencarian Fakta

Berita ditemukannya bahtera Nabi Nuh di puncak Gunung Ararat bukan yang pertama. Jauh sebelumnya, berita yang tak tuntas dibuktikan itu sudah beberapa kali mencuat.

SEPERTI diketahui setidaknya ada empat sumber dokumen tertulis kuno yang memuat cerita tentang Nabi Nuh. Keempat dokumen itu antara lain, Kitab Taurat (Yahudi), Alkitab (Kristen), Quran (Islam), dan catatan tua dari Gilgamesh Epich. Catatan Epich merupakan sebuah bukti tertulis paling kuno yang ditemukan dalam bentuk artefak tablet tanah liat bertulis, hasil penggalian di daerah Nineveh. Dari hasil uji usia, artefak itu setidaknya dibuat pada tahun 700 Sebelum Masehi.

Dari sejumlah besar artefak kuno yang ditemukan itu, beberapa di antaranya berkisah tentang banjir besar yang menenggelamkan bumi pada masa Babilonia kuno sebagaimana terbaca pada hasil terjemahan yang dilakukan George Smith (1872). Secara umum diungkapkan bahwa memang benar terjadi air bah dan sekelumit kisah tentang Nabi Nuh dan bahteranya yang memuat sejumlah orang dan aneka hewan.

Bukti lainnya, ditemukan dalam artefak arkeologi di sekitar pegunungan Ararat. Namun "fosil-fosil" benda berformasi bahtera milik Nabi Nuh itu mengajU pada masa awal kekristenan, ribuan tahun sesudah air bah sejaman Nabi Nuh. Pegunungan Ararat yang punya sebutan lain Agri Dagi adalah sebuah puncak tertinggi di pegunungan wilayah Turki. Tempat itu dilapisi salju dan es abadi dengan ketinggian 5.165 meter. Para ahli Alkitab (Kristen) sementara menyimpulkan bahwa Ararat menjadi simbol ujung dunia yang dikenal orang-orang yang mencatat dokumen tersebut.

Temuan lainnya yang merujuk pada peristiwa pencatatan tahun 1646-1626 Sebelum Masehi adalah artefak tablet tanah liat kuno yang memuat epik Atrahasis pada kurun masa cicit Hammurabi yakni Ammi-Saduqa. Kisahnya adalah bahtera Nabi Nuh versi Akkadian yang merupakan bahasa asli Babilonia Kuno. Inilah yang menjadi versi cerita Bangsa Assyrian. Sementara versi Yahudi dan Kristen dalam bahasa Ibrani serta versi Islam dalam bahasa Arab yang memang sama-sama merujuk pada kisah Nabi Nuh dan bahteranya.

Studi literatur saat itu tampaknya memancing para ilmuwan untuk menemukan lebih banyak bukti lain yang bisa memberi bukti orisinil bahwa peristiwa itu memang benar-benar terjadi, bukan dokumen literatur kuno semata. Maka pencarian bukti pun dilakukan.

Diarahkan ke Ararat

Berlandas pada ribuan literatur kuno yang terpisah-pisah itu, obyek atau target pencarian bahtera Nuh itu diarahkan ke wilayah pegunungan Ararat seperti yang tersurat dalam dokumen literatur kuno tersebut. Sementara itu, masyarakat Turki sendiri yang tinggal turun-temurun di kaki pegunungan bersalju itu selama ribuan tahun telah memuja puncak Gunung Ararat karena dianggap menjadi gunung suci. Dari generasi ke generasi, mereka percaya bahwa di puncak gunung tersebut terdapat bahtera Nabi Nuh. Karena itu, mereka juga melarang keras bagi siapa pun yang mau mendaki gunung itu.

Namun pada pertengahan abad ke-19, pendakian gunung Ararat pun dilakukan untuk pertama kalinya. Pendaki gunung yang berhasil menginjak puncak tertinggi pegunungan Ararat (5.165 mdpl-meter di atas permukaan laut) adalah Dr. Friedrich Parrot, Khachatur Abovian, Alexei Sdrovenka, Matvei Chalpanof, Ovanes Aivassian, dan Murat Poggossian pada 1829. Anggota ekspedisi pendakian gunung ini melaporkan bahwa mereka kemungkinan telah menemukan bahtera Nabi Nuh di sebuah lereng puncak.

Tahun 1876, penjelajah Inggris, James Bryce, mendaki gunung Ararat dan menemukan potongan fosil kayu selebar 4 kaki (1,5 meter) di ketinggian 13.000 kaki (3.900 mdpl). Tahun 1883, tim survei Turki melakukan pencatatan geologi di pegunungan tersebut. Mereka menemukan potongan fosil kayu berbentuk bahtera di bekas longsoran gunung es yang terkubur sekitar 20-30 kaki (6-9 meter) di bawah lapisan salju dan es abadi. Tahun 1887, dalam perburuan bahtera Nabi Nuh, Pangeran Nouri dari Baghdad mengaku menemukan fosil bahtera Nabi Nuh di puncak tertinggi Ararat. Tahun 1916, penerbang Rusia Valdimir Roskovitsky dan rekannya melihat obyek menyerupai bahtera terdampar di tepi pantai danau di pegunungan Ararat. Ekspedisi darat mencapai lokasi tersebut dilakukan sebulan kemudian. Sejumlah foto dibuat dan dilaporkan kepada Kaisar Rusia. Namun karena terjadi penggulingan kekuasaan beberapa hari kemudian, maka bukti-bukti foto dan laporan tim ekspedisi tersebut hilang.

Laporan berikutnya terjadi pada tahun 1938-1948. Semua menuturkan fenomena bahtera Nabi Nuh di pegunungan Ararat. Lantas sebuah foto udara tahun 1949 memperlihatkan wilayah barat dataran pegunungan Ararat. Dalam citra foto terlihat obyek persegi panjang yang besar yang diyakini sebagai puing-puing bahtera Nabi Nuh. Tahun 1954 dan 1958, John Libi asal Amerika Serikat dan Kolonel Sehap Ataly dari Angkatan Darat Turki menemukan kayu yang diduga puing bahtera Nabi Nuh dari pegunungan Ararat.

Sementara laporan tahun 1960, dalam sebuah pemeriksaan rutin dan pemotretan udara untuk kepentingan militer, seorang kapten Angkatan Bersenjata Turki dilaporkan mendadak terkejut melihat hasil pemotretannya. Ia melihat penampakkan persegi empat mirip bahtera Nabi Nuh pada potret pegunungan Ararat. Lokasinya kira-kira 20 mil arah selatan puncak Ararat. Laporan sang kapten menggemparkan hingga pada tahun 1962 dilakukan pemeriksaan oleh militer bersama tim sains Amerika ke lokasi tersebut. Ekspedisi ini menemukan puing kayu di ketinggian 14.000 kaki.

Meski terlihat ada obyek menyerupai bahtera Nabi Nuh, namun resolusi potret yang dilakukan satelit ERTS di pegunungan yang sama tahun 1973 tidak baik. Ekspedisi masih tetap berlangsung pada tahun 1980-2000-an. Semuanya menambah kaya bukti tentang adanya material kayu kuno di pegunungan Ararat, yang tersebar di beberapa tempat dengan ketinggian yang semuanya berbeda.

✍ **Stevie Agas**

Penemuan yang Masih Tanda Tanya

BERITA tentang penemuan bahtera Nabi Nuh di puncak Gunung Ararat, Turki timur, bukan sesuatu yang begitu mudah dipercaya dan diterima. Pelbagai telaahan atau pendapat dari sisi ilmu berbeda dikemukakan, termasuk telaahan teologis. Sebagai teolog yang mendalami kitab-kitab Perjanjian Lama (PL), yang antara lain juga berisi cerita tentang kapal Nabi Nuh dan peristiwa yang terjadi pada saat itu (Kitab Kejadian), Pdt. Yonky Karman dari STT Jakarta, mengemukakan beberapa hal.

Pertama, kata "bahtera" di Alkitab merujuk perahu atau kapal, padahal kata Ibraninya *teba* adalah sebuah kata pinjaman dari bahasa Mesir, yang merujuk tempat menampung sesuatu (*container*, bentuknya bisa apa saja, peti, kotak, atau keranjang). Dari 28 kali pemunculan kata *teba* dalam PL, 26 kali dalam narasi banjir besar (Kej. 6-9) dan dua kali dalam narasi kelahiran Musa (Kel. 2:3, 5 "peti"; BIS "keranjang"). Septuaginta memakai kata Yunani *kibotos* (juga Mat. 24:38; Luk. 17:27; 1Pet. 3:20) untuk *teba* dalam narasi banjir besar dan untuk tabut perjanjian (bnd. "ark" dalam Alkitab berbahasa Inggris untuk bahtera Nuh maupun tabut/peti perjanjian), tetapi *thibis* untuk *teba* Musa. Vulgata memakai kata Latin *arca* (dari situ kata Inggris "ark") untuk *teba* Nuh dan *fiscella* untuk *teba* Musa. Terjemahan "bahtera" untuk *teba* berasal dari tradisi Kristen. Meski mengaburkan referensi sebenarnya, terjemahan itu masih dapat dipertahankan demi alasan praktis.

Yang jelas, lanjut Pdt Yonky, sumber Alkitab tidak mengatakan *teba* yang dibuat Nuh untuk berlayar dan melakukan perjalanan. Fungsinya sebagai tempat penampungan yang besar dan dapat mengapung di air untuk waktu yang lama (mungkin semacam rumah kapal atau rumah apung), dengan ukuran 133 m (p) x 22 m (l) x 13 m (t), ada atap dan dinding-dindingnya, seluruhnya bertingkat tiga dengan sebuah pintu di sisinya (Kej. 6:15-16, BIS). Jika dibayangkan, konstruksinya tinggi memanjang, namun daya tampungnya tidak spektakuler seperti yang biasa dibayangkan pembaca awam. Tentang daya tampung bahtera ini, Apelles, seorang penganut Marcionisme, mempersoalkan luas bahtera yang mungkin cukup menampung empat ekor gajah. Namun, Origen, juga kemudian Agustinus, berkilah bahwa hasta yang dimaksud Alkitab (*'amma*) adalah hasta Mesir yang ukurannya dua kali lipat ukuran hasta Ibrani.

Pdt. Yonky Karman

Kedua, menurut sumber Alkitab, bahtera Nuh kandas di pegunungan Ararat (8:4 *hare 'ararat* har. "gunung-gunung di Ararat"), tidak merujuk sebuah gunung tertentu. Ararat sendiri sebenarnya sebuah kata Ibrani untuk kata Asyur *Urartu*. Tanah Urartu yang disebut dalam catatan-catatan sejarah Asyur luas sekali; kini meliputi bagian-bagian dari negara Turki, Rusia, dan Iran, dengan pusat geografisnya di Danau Van. Eksplorasi modern Urartu pun dilakukan di tiga negara itu. Tampaknya cerita tentang ketinggian puncak-puncak Urartu dikenal sampai Palestina pada masa awal agama Kristen. Namun, baru tradisi Kristen di kemudian hari memulai cerita tentang Gunung Ararat. Yang jelas banyak cerita dan kesaksian yang mengklaim bahwa bahtera Nuh kandas di sebuah gunung. Laporan-laporan itu berbeda lokasi dan tak dapat diverifikasi.

Tidak jelas

Lebih jauh Pdt. Yonky menjelaskan bahwa, tradisi awal yang cukup dominan berkembang di kalangan Kristen adalah mengaitkan pegunungan Ararat sebagai berada di tengah pegunungan Armenia dan Gordyene (Epifanius, c. 315-403 M), mengidentikkannya dengan pegunungan Armenia (Yohanes Krisostomus, c. 345-407 M), atau sebuah gunung di Armenia (Isidorus dari Sevilla, c. 560-636 M). Namun, tradisi yang paling dominan dan berkembang di kalangan Kristen, Yahudi, dan Muslim pada abad-abad terakhir milenium pertama adalah bahwa bahtera itu kandas di (Jabal) Judi, yang sebenarnya tidak jelas di mana persisnya. Ada yang mengatakannya di Semenanjung Arab, di sebuah gunung di utara Sungai Tigris, ujung kawasan Gordyene/ Qardu, seberang hulu Sungai Zab. Ada catatan bahwa kaum Nestorian membangun biara-biara di Jabal Judi dan sebuah biara mereka di puncak gunung itu hancur oleh petir (766 M).

Mulai abad ke-11 Masehi dan seterusnya fokus posisi Gunung Ararat berpindah ke puncak gunung berapi yang besar di ujung timur laut Turki. Gunung Agri Dagh adalah Gunung Ararat modern. Dalam peta purbakala, itu sebuah puncak terkenal di wilayah paling selatan Urartu. Semasa Abad Pertengahan, di kaki gunung itu dibangun Biara Santo Yakobus, yang rahib-rahibnya memuaskan para peziarah dengan memperlihatkan benda-benda yang dianggap peninggalan Nabi Nuh dan keluarganya. Biara itu dihancurkan (1840). Sebelum Revolusi Rusia (1917), konon seorang penerbang Rusia melihat dari udara sebuah kapal bertengger di Gunung Ararat. Kemudian Czar (kaisar Rusia) memberi perintah untuk menyelidiki kebenarannya.

Namun, menurut Pdt. Yonky, tak ada catatan tentang itu. Kalaupun ada, mungkin catatan itu ikut musnah dalam kekacauan dan keberingasan revolusi. Namun, sejak tahun 1950-an, sebagian dimotivasi cerita tentang penerbang Rusia itu, sejumlah ekspedisi Amerika dibentuk untuk menyelidiki ikhwal kapal itu. Akhirnya, sebuah struktur kayu ditemukan pada ketinggian sekitar 4.200 m di Gunung Ararat. Saat itu, belum dapat dilakukan penelitian sempurna sebab sebagian besar struktur dari kayu itu tertutup es. Pada tahun 1970, usia potongan-potongan kecil kayu itu ditaksir dengan metode radiokarbon (C-14) dan ternyata usia kayu itu tidak lebih dari 1.200 tahun, berasal dari abad ke-7 atau ke-8 M. Karena itu, Pdt. Yonky mempertanyakan, mungkinkah para rahib di Biara Santo Yakobus dalam rangka melengkapi benda-benda yang diyakini sebagai peninggalan Nabi Nuh dan keluarganya telah membangun sesuatu yang menyerupai bahtera Nuh?

Kini dunia diramaikan lagi dengan temuan kapal Nabi Nuh dalam sebuah ekspedisi kaum evangelis. Terkait dengan itu, Pdt Yonky kembali bertanya, seperti apa bentuk kapal itu yang katanya hampir pasti adalah bahtera Nuh? Seperti kapal untuk berlayar? Berapa usia kayu dari kapal itu? Jika itu benar bahtera Nuh, mungkin tidak akan ada lagi spekulasi tentang itu. Jika masih kontroversial, narasi tentang bahtera Nabi Nuh belum berakhir.

✍ **Stevie Agas**

Tidak Ada Relevansi bagi Iman Kristen

BAHTERA Nabi Nuh telah lama menjadi kontroversi di dunia arkeologi. Sebagaimana sejarah mencatat bahwa Nabi yang diyakini tiga agama besar dunia, yaitu Yahudi, Kristen, dan Islam itu, diperintahkan Tuhan untuk membuat sebuah bahtera sebagai sarana untuk menyelamatkan diri dan keluarganya serta beragam jenis hewan dari murka Tuhan yang mendatangkan air bah yang menenggelamkan bumi. Ketiga agama tersebut mengisahkan bahwa Nabi Nuh menaati perintah Tuhan dan tepat pada waktu yang ditentukan turunlah hujan lebat di bumi dan menghancurkan segala makhluk di dalamnya.

Kisah tersebut kemudian menjadi bahan perbincangan yang hangat di kalangan sejarawan, terutama para arkeolog. Ada pihak yang mendukung bahwa kisah tersebut nyata, tetapi banyak juga yang mengatakan bahwa kisah itu hanya mitos. Pihak yang menganggap itu kisah nyata berupaya untuk mencari pembuktian dengan melakukan survei ke tempat-tempat tertentu. Sasaran pencarian bukti mereka adalah tempat-tempat seperti tersebut di dalam kitab suci dari masing-masing agama yang mengisahkan Nabi Nuh itu.

Sepanjang sejarah, dari abad ke abad, terutama sejarah sejak setelah terjadinya kisah Nabi Nuh itu, cukup banyak berita yang beredar yang memberitakan penemuan bahtera Nabi Nuh. Namun dari sekian berita penemuan itu, tidak disertai dengan pemberitaan bahwa penemuan bahtera Nabi Nuh tersebut sudah 100 persen atau sudah secara resmi dibuktikan keberadaannya dan formasi dari bahtera tersebut.

Kini, berita serupa terjadi lagi. Hangatnya pemberitaan penemuan bahtera Nabi Nuh itu berawal dari konferensi pers pada 26 April 2010 lalu di Turki yang dilakukan tim 15, tim gabungan China dan Turki yang menamakan diri kelompok pencarian dan peneliti bahtera Nabi Nuh. Meski mereka sendiri tidak berani mengatakan secara seratus persen bahwa formasi kapal yang terletak di puncak Gunung Ararat itu adalah formasi peninggalan bahtera milik Nabi Nuh, namun mereka secara penuh semangat dan berkeyakinan bahwa memang formasi bahtera tersebut adalah milik Nabi Nuh. Pertanyaan, adakah relevansinya bagi penghayatan iman kita terkait berita penemuan bahtera Nabi Nuh tersebut?

Bukan konsentrasi iman

Terhadap pemberitaan tentang penemuan bahtera Nabi Nuh tersebut, muncul tanggapan berbeda seputar relevanisnya bagi penghayatan iman kita, khususnya iman Kristen. Pdt. Gomar Gultom misalnya, tersiarnya berita penemuan bahtera Nabi Nuh itu justru tidak melihat relevansinya bagi iman Kristen. Dia berpendapat, berita penemuan-penemuan arkeologi tersebut justru semata untuk kepentingan sejarah, bukan kepentingan iman.

"Adanya berita penemuan arkeologi seperti ini, justru saya tidak melihatnya dalam kerangka pembuktian terhadap pewartaan Alkitab," kata Sekretaris Umum Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) ini. Dia beralasan bahwa, berita atau pewartaan Alkitab bukan soal membuktikan sejarah. Sebaliknya, berita Alkitab adalah kesaksian iman. Karena itu, unsur historisitas dari sebuah Kitab

Pdt. Gomar Gultom

Pdt. Arbiter G. Simorangkir

Perjanjian Lama bukanlah konsentrasi iman Kristen. "Bila ada penemuan sejarah, maka itu tidak perlu dipertentangkan dengan iman kita," lanjut Pdt. Gomar.

Pendapat agak berbeda datang dari Pdt. Arbiter G. Simorangkir, Sekretaris Umum BPH Sinode Gereja Sahabat Indonesia. Dikatakannya, penemuan penggalian arkeologi seperti bahtera Nabi Nuh, bila benar, justru akan memperkuat bukti-bukti otentik dari kisah-kisah yang ada di dalam Alkitab. "Jadi di dalam hal ini, banyak penemuan arkeologi yang membuktikan bahwa apa yang ada di dalam penulisan Alkitab itu sebenarnya otentik dari kaca mata sejarah. Dan tentu saja akan memperkuat iman kita," ujarnya.

Meski begitu, ia menandaskan, pada dasarnya juga kita tidak semata-mata melaksanakan iman kita berdasarkan penemuan pembuktian sejarah tersebut. Sebab, kita mesti akui bahwa dari sekian banyak cerita di dalam Alkitab, terutama cerita dalam Perjanjian Lama tidak sepenuhnya bisa ditemukan.

Keimanan kita, lanjut Pdt. Arbiter, lebih jauh dari sekadar penemuan bukti sejarah sebagaimana yang diberitakan tentang penemuan bahtera Nabi Nuh. "Keimanan kita terutama dilihat seberapa besar hubungan kedekatan kita dengan Tuhan, yang juga terwujud dalam menguatnya perasaan kehadiran Tuhan dalam hidup kita sehari-sehari," tandasnya.

Jadi, demikian Pdt. Arbiter, bila dibuktikan kebenarannya mengenai pemberitaan penemuan formasi bahtera yang diduga milik Nabi Nuh maka akan menambah dan memperlengkapi iman kita. Jika tidak bisa dibuktikan ya, tidak perlu dipermasalahkan. "Kita tidak perlu mendasarkan iman kita pada penemuan-penemuan satu disiplin ilmu tertentu yang sifatnya terbatas," kata Pdt. Arbiter.

✍ **Stevie Agas**

Sheila Salomo, SH.,
Kegairahan Meningkatkan Kapasitas Diri

MENGETIK, seharusnya bukan tugas seorang tamatan fakultas hukum. Pekerjaan itu layaknya diberikan pada lulusan SMA atau yang sederajat. Tapi tugas itulah yang dilakoni Sheila A. Lumempouw Salomo saat pertama kali terjun ke dunia kepengacaraan. Saat itu memang pendiri S & B Law Firm ini memang masih baru di dunia penuh dinamika itu. Sebagai yunior, ia mengaku harus banyak belajar dari para seniornya. "Dengan mengetik materi gugatan, pembelaan, surat kuasa dan sebagainya yang mereka buat, saya jadi banyak belajar. Saya tahu rumusan gugatan, kata per kata. Kalau ada yang tidak saya mengerti saya tanyakan," cerita pengacara yang namanya melambung saat menjadi kuasa hukum artis Maia Estiani dalam perkara cerai dari Ahmad Dhani, pemusik kondang.

Kegairahan yang sangat kuat untuk meningkatkan kapasitas diri memang cukup kentara dalam perjalanan hidup, juga kariernya. Sebelumnya, sekitar tahun 1989, saat baru tamat, ia rela di-drill berbulan-bulan oleh Profesor Pallar yang adalah dosen sekaligus pengacara senior, tentang cara membuat bermacam-macam surat kuasa dan merumuskan gugatan. "Sebagai keluaran pendidikan Belanda, beliau sangat memahami seluruh aspek hukum dan saya sangat bergairah belajar dari beliau," aku wanita berdarah Ambon-Jawa kelahiran Jakarta ini.

Tahun 1997, wanita yang di bulan Maret silam terpilih sebagai Ketua Umum DPP PWKI (Dewan Pimpinan Pusat Persatuan Wanita Kristen Indonesia) ini hijrah ke Jakarta mengikuti suami dan bergabung di kantor pengacara senior Hotma Sitompoel SH. Di sana, lagi-lagi, ia menampakkan kegairahan meningkatkan potensi dirinya.

Sebagai pendatang baru di dunia kepengacaraan Jakarta, ia mengaku sangat ketinggalan dibanding pengacara Jakarta yang sudah mapan. Oleh karena itu dia bertekad bekerja dan belajar lebih keras lagi. "Setiap hari saya harus membaca buku-buku hukum. Saya juga rajin ikut seminar-seminar hukum. Saat ada pendidikan curator, saya juga ikut," ungkap istri Robby Lumempouw ini tentang jurus meningkatkan kapasitas dirinya.

Upaya ibu dari Renzy, Reza dan Rizky ini berjalan lancar karena mendapat dukungan penuh dari keluarganya. Selain dia memang suka belajar dan membaca buku, suaminya pun gemar membaca.

Selalu Baru

Dunia kepangacaraan menurutnya merupakan dunia yang sangat dinamis dan karena itu menuntut para pelakunya untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan. Meski kelihatan kasusnya serupa, tapi selalu tidak sama. Setiap kasus yang datang niscaya memiliki kekhasan penanganannya sendiri. "Jadi kita harus terus gali, baca dan terus menggali agar kita dapat memberikan solusi hukum yang tepat. Jadi saya selalu melihat suatu kasus sebagai suatu kasus yang baru yang menuntut kecermatan dalam penanganannya," katanya sembari menambahkan bahwa dia senantiasa memohon pertolongan Roh Kudus dalam menangani setiap kasus hukum yang ditanganinya. "Pertolongan Tuhan itu nomor satu," katanya.

Kekalahan dalam suatu pengadilan tingkat pertama mengantar Sheila pada kesadaran akan pentingnya bersandar pada campur tangan Tuhan. Saat itu dia diminta oleh seorang ibu muda berprofesi tukang cuci sebagai pembelanya dalam perkara penipuan. Semua saksi dan bukti-bukti mendukung kebenaran posisi hukum ibu muda yang menjadi tulang punggung kehidupan keluarganya itu. Tapi saat perkara digelar, para saksi tak mau bersaksi. "Di situ saya mulai sadar bahwa kita tidak boleh hanya bersandar pada rasionalitas dan keyakinan diri kita, tapi harus bersandar pada kekuatan Tuhan," ujarnya. Untungnya, di tingkat pengadilan tinggi maupun kasasi, kemenangan berpihak padanya.

Membuka pintu

Tahun 2007, Sheila mendirikan kantor pengacara bersama temannya. Meskipun semua kasus akan ditanganinya, Sheila mengaku lebih konsern pada urusan hukum korporasi (perusahaan). "Selain karena saya suka perkara korporasi, juga karena memang saya belajar tentang itu. Tapi ligitasi perdata maupun pidana tetap saya lakukan juga," kata pengacara yang pernah mengambil pendidikan curator itu.

Sebagai pengacara, ia mengaku sering digoda untuk menembus semua dan mengingkari nurani. "Profesi pengacara itu penuh tantangan, karena itu harus takut Tuhan," kata wanita yang berolahraga renang maupun fitnes minimal tiga kali seminggu demi kebugaran dan kesehatan ini. Karena prinsip "takut Tuhan" itulah, maka ia selalu berusaha menghindari dua jenis perkara yang menurutnya sangat berisiko. Yang pertama adalah kasus narkoba dan yang lain adalah perceraian. "Bukan bahwa orang yang pegang perkara narkoba itu tidak benar, tapi saya menyadari, betapa sulitnya membedakan antara betul dia hanya pemakai, atau dia hanya penyalur kecilan. Jadi saya harus menyerahkan ke teman lain," jelas wanita yang mengambil Matius 6: 33 - "Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu" - sebagai motto hidupnya. Terhadap perkara perceraian, ia lebih menganjurkan agar keduanya melakukan rekonsiliasi sekuat mungkin.

Sebagai pimpinan tertinggi di PWKI, Sheila bertekad membuka pintu-pintu peluang bagi wanita kristiani untuk menyumbangkan peran serta, juga memanfaatkan peluang peningkatan kualitas yang dilakukan pemerintah. "Ada banyak program pemerintah yang bagus-bagus, tapi kita tidak dilibatkan karena kita tidak punya akses ke sana. Tugas kita pertama adalah membuka pintu akses itu," kata Pelaksana Harian Majelis Jemaat GPIB Filadelphia, Bintaro, Jakarta ini.

Paul Makugoru.

dr. Stephanie Pangau, MPH

Kuku Rapuh dan Gampang Patah

Dok, kuku jari kedua kaki saya kok semakin hari terlihat semakin rusak bentuknya dan suram warnanya, pokoknya jelek sekali deh. Saya menyadarinya baru kira-kira 2 bulan belakangan ini. Selain itu, kuku saya jadi rapuh dan gampang sekali patah. Keadaan ini sepertinya mulai sejak rumah tempat kami tinggal kebanjiran berhari-hari dan saya repot membersihkan rumah, dan kaki saya selalu basah.

Pertanyaan saya: 1) Apa kira-kira penyebab kerusakan kuku-kuku kaki saya ini? 2) Apakah ini bisa disembuhkan? 3) Berapa lama proses penyembuhannya? Tolong jawab ya Dok, dan terima kasih atas jawabannya.

Yahya M.
Jakarta Timur

BAPAK Yahya yang baik, penyebab tersering dari penyakit seperti yang Anda derita ini, kemungkinan besar disebabkan oleh semacam jamur kuku (yaitu: Trichophyton Rubrum atau Trichophyton Mentagrophytes), yang dapat menyebabkan penyakit kuku yang disebut TINEA UNGIUM (ringwarm of the nail/dermatophytic onychomycosis). Jamur kuku bisa dengan mudah menyerang kuku-kuku yang lembab atau basah.

Umumnya penyakit ini berlangsung kronis dan sulit untuk disembuhkan. Ada pun cara terbaik untuk menyembuhkannya yaitu, pengobatan yang diberikan umumnya tergantung berat ringannya penyakit kuku kaki Anda,selain untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penyembuhannya. Pengobatan bisa dilakukan dengan cara minum obat selama kira-kira 12 hingga 18 bulan, namun belum tentu hasilnya bisa memuaskan.

Bila diberi obat lokal untuk dioles langsung pada kuku-kuku yang sakit itu pun biasanya akan kurang berkhasiat karena yang terserang adalah di bawah *nailbed* yang menyebabkan obat tersebut tidak bisa mencapai tempat infeksi kecuali bila diberikan sesudah pencabutan kuku. Dan memang, hanya dengan pencabutan kuku, akan ada harapan mempersingkat pengobatan untuk mencapai kesembuhan. Cobalah datang ke dokter, agar Anda mendapatkan pengobatan yang terbaik bagi penyakit Anda.
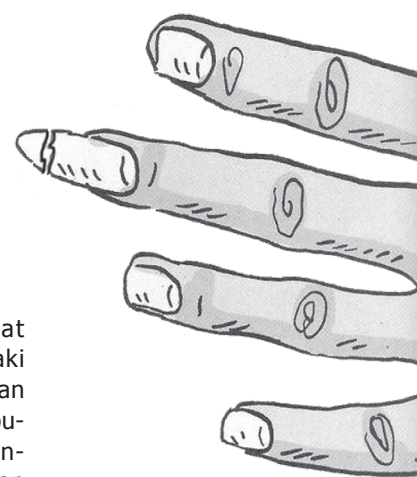
Selamat mencoba, Tuhan memberkati.❖

Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Raymond Lukas

Pemimpin Kristiani: Manner

DALAM kamus *Webster* disebutkan bahwa salah satu pengertian *manner* adalah 'code of conduct' atau bagaimana seseorang bertingkah laku. Khususnya dalam kepemimpinan adalah bagaimana pemimpin bertingkah laku. Ada harapan-harapan tertentu dari bawahan dan dari *stakeholder* perusahaan atau pun organisasi tentang 'mannner' atau 'code of conduct' pemimpinnya.

Pengertian sederhananya 'manner' adalah apa yang ditampilkan pemimpin dalam tingkah lakunya sehari-hari, bagaimana dia berbicara, bagaimana dia bertindak, mengambil keputusan, bagaimana dia tersenyum, bagaimana dia menghadapi anak buahnya, bagaimana memberikan delegasi, bagaimana dia melayani kastemernya dan pihak-pihak lain. Ada 'mannerism' tertentu yang diharapkan orang-orang di sekeliling sang pemimpin.

Harapan yang bagaimanakah yang diharapkan orang-orang sekitar sang pemimpin? Ditanya demikian dalam sebuah acara ngobrol-ngobrol, seorang pegawai mengatakan "Ya, yang 'appropriate'lah Mas". Maksudmu? tanya saya. "Artinya, sebagai pemimpin di perusahaan kami, saya mengharapkan atasan saya menjadi panutan kami semua. Kan ada pepatah mengatakan, guru kencing berdiri, murid kencing berlari..., artinya setiap 'manner' yang baik dari pemimpin di organisasi saya akan menjadi 'trendsetter' bagi banyak bawahannya". Saya menggangguk, wah – betapa besarnya pengaruh 'mannerism' pemimpin dalam organisasi.

"Coba berikan contoh 'manner' atasan kamu yang kurang 'appropriate'? tanya saya menggali lebih dalam. "Misalnya, kami kedatangan tamu penting dari luar negeri yang merencanakan sebuah investasi besar di perusahaan kami. Dalam pertemuan penting itu, atasan saya tidak pernah menyediakan makanan atau pun minuman ringan bagi tamu tersebut. Padahal tamu kami sudah datang dari jauh menempuh penerbangan yang panjang dan melelahkan. Kita kan orang timur ya mas, ...seperti kalau ada tamu ke rumah, kita kan pasti menyuguhkan sesuatu. Kalau di kantor saya, itu tidak pernah dilakukan, paling banter cuma segelas air mineral kemasan dalam gelas plastik. Tidak ada tradisi menawarkan kopi atau teh di kantor kami, ..he he he.. Lagian kami juga tidak mungkin menawarkan, karena stoknya aja enggak ada di pantry kami".

Saya Cuma mengangguk. "Lalu mas,...tiba waktunya jam makan siang, bos kami itu langsung permisi dan meninggalkan tamunya menunggu di ruangan rapat selama jam istirahat, sementara dia sendiri pergi makan siang. Pokoknya mas, gayanya lebih dari bule deh mas....". Saya tambah lebar tersenyum. "Wah, kalian pemerhati ya..?" " Iya dong mas, itu kan mencerminkan citra perusahaan kami. Kami tidak mau perusahaan kami di lebel 'pelit' dan tidak punya 'manner' oleh tamu-tamu kami."

Seorang rekan karyawan lain menyambung, " Kalau atasan saya lain lagi, dia itu bersikap sangat dingin dalam menghadapi atau pun kalau berbicara dengan kami. Dia tidak pernah memuji, memberi semangat atau pun mengucapkan terima kasih. Semua yang kami lakukan tampaknya ada di bawah sub standar nilainya. Juga, tingkat kecurigaan terhadap karyawannya sangat tinggi, semuanya bisa dicurigainya seperti maling, dan itu seringkali bisa ditangkap dari kata-katanya kalau dia berbicara kepada kami. Sering dia melampiaskan kekhawatirannya atau bahkan tuduhannya di depan kami".

Saya mengangguk, kemudian seorang karyawan lain di sebelahnya menyambung. "Kalau bosku lain lagi. Dia sangat cuek. Dia kan juga pemilik tunggal di perusahaan kami, sikapnya acuh banget. Misalnya, dalam sebuah *meeting* penting dengan komisaris dan anggota direksi, kalau ada yang mengusulkan sesuatu menyangkut kesejahteraan karyawan yang memerlukan biaya yang besar, maka bos saya itu bisa seperti tidak mendengarkan usulan tersebut. Dia asyik saja dengan BBM (Blackberry messanger) nya, dan pura-pura tidak mendengar, sehingga isu tersebut terlewatkan dan kita ganti ke topik berikutnya. Begitu caranya menghindar.....".

Seorang gadis dalam pertemuan tadi yang dari tadi diam saja, tiba-tiba menyambung. "Saya *share* ya sikap atasan saya yang suka melecehkan. Sering dalam interaksi kami dia menunjukkan bahwa dia tidak puas dengan hasil kerja kami. Dia selalu memberikan contoh supaya kami belajar dari bacaan-bacaan berstandar internasional. Namun pertanyaannya adalah apakah dia sudah melatih karyawan-karyawannya dengan mengirim karyawan ke pelatihan-pelatihan yang berstandar internasional? Ataukah bahkan tidak pernah memberikan pelatihan apa pun sama sekali?"

Rekan pemimpin, dari beberapa komentar di atas kita melihat bahwa karyawan sangat memperhatikan 'mannerism' dari para pemimpinnya. Terutama mereka juga menyadari bahwa 'manner' bisa menjadi lebel bagi organisasi. Itu menjadi *concern* mereka.

Kita melihat dalam firman Tuhan di kitab Imamat'bagaimana Tuhan mengajarkan banyak sekali peraturan agar umat Israel mengetahui dan memiliki 'mannerism' yang benar dalam menjalankan kehidupan mereka. Dalam Imamat 10: 9, Tuhan mengatakan kepada Harun: "Janganlah engkau minum anggur atau minuman keras, engkau serta anak-anakmu, bila kamu masuk ke dalam Kemah Pertemuan, supaya jangan kamu mati....".

Rekan pemimpin, kita tahu bahwa sumber dari 'manner' yang benar adalah karakter dari seorang pemimpin. Itulah sebabnya mengapa Tuhan memandang sangat serius terhadap karakter seseorang. Tuhan ingin menjadikan para pemimpin untuk menjadi benar terlebih (memiliki karakter yang baik) dahulu sebelum dia memimpin atau melakukan sesuatu. Seringkali kita menempatkan wibawa (apa yang terlihat di luar) dahulu daripada karakter kita. Padahal, seharusnyalah kita memperhatikan karakter kita terlebih dahulu, karena:

1. Tuhan memberikan kepada kita talenta, namun kita harus membangun karakter kita.
2. Karakter kita menghasilkan kepercayaan di pihak orang lain yang berhubungan dengan kita.
3. Hanya karakter yang baik memberikan sukses jangka panjang.
4. Karakter yang baik mencerminkan kredibilitas dan konsistensi.
5. Karakter kita memberikan warna terhadap pandangan dan 'mannerism' kita.
6. Kemampuan kita mungkin membawa kita ke posisi puncak, namun hanya karakter kitalah yang mampu mempertahankan kita tetap di puncak.
7. Kita tidak akan mampu melewati batas karakter kita.

Saya percaya dengan membentuk 'manner' kita sebagai pemimpin dengan 'mannerism' yang baik berdasarkan pembangunan karakter secara pribadi dengan bimbingan Roh Kudus yang tinggal di dalam kita, maka para pemimpin Kristen akan mampu menjadi pemimpin-pemimpin dengan 'mannerism' berkarakter yang dapat diterima bawahan dan lingkungan tempat pemimpin kristiani bekerja dan berkarya. Tuhan memberkati.❖

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin, Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Paskah Bersama
Menuju Gereja Impian

PADA 12 Mei 2010, di Gedung MDC (Masa Depan Cerah) Slipi, diadakan acara Paskah bersama para Pimpinan Gereja dan Lembaga Aras Nasional di wilayah DKI Jakarta. Selain untuk meningkatkan tali persaudaraan dengan sesama para hamba Tuhan, acara ini juga untuk menyatukan persepsi, dalam menjalankan Misi dan Visi pelayanan gereja.

Supaya Mereka Menjadi Satu, menjadi tema acara paskah ini. "Gereja yang bersatu adalah yang mau memikirkan orang lain. Merendahkan diri dan mau melayani. Serta memuliakan Bapa di sorga," pesan yang disampaikan Pdt. Nus Reimas melalui khotbahnya. Nus mengawali pesan ini melalui sorotan gereja impian yang dapat ditemukan melalui gereja mula-mula: Kesatuan bergereja, kehidupan bertumbuh secara kuantitas dan kualitas, kehidupan mereka yang disenangi banyak orang, serta adanya sikap saling menghargai dan saling mempercayai.

Acara ini melibatkan PGI, PGLII, PGPI, Baptist, Ortodoks, Bala Keselamatan, Advent, gereja Tionghoa, dan PWKI. Sebagai apresiasi akhir dari acara ini, seluruh persembahan disumbangkan kepada panti asuhan Prapatan.

Dalam sambutannya, Pembimas Kristen, mengungkapkan "Biarlah setiap gereja tidak disekat oleh organisasi, tapi dapat bersatu melalui pelayanan. Waspadalah terhadap setiap ajaran. Banyaknya denominasi yang membangun gereja di kecamatan dengan tidak memenuhi syarat layaknya sebuah gereja. Serta masih banyaknya organisasi Kristen di Jakarta yang belum jelas ikon organisasi di kementrian negara," menjadi peringatan yang memprihatinkan masyarakat Kristen.

Lidya

Shine National Women Conference 2010
Berkemenangan Mengatasi Persoalan Hidup

SUDAH waktunya perempuan-perempuan Kristen bangkit, dan mengembangkan sayapnya terbang bagai burung rajawali. Ini menjadi sorotan tema seminar wanita nasional: *Free to Soar,* yang diadakan Shine National Women Conference 2010. Acara ini berlangsung pada 5 - 7 Mei 2010, di Wisma 76 Slipi Jakarta Barat.

Seminar ini diadakan untuk memperluas wawasan, mengembangkan diri, serta meningkatkan kualitas hidup dan kerohanian kaum perempuan. Sehingga kaum perempuan mampu memaksimalkan potensi dalam dirinya, dan berkemenangan dalam mengatasi persoalan hidup. Hadir kurang lebih 600 kaum perempuan Shine, dari beberapa daerah. Selain dari Jakarta, hadir dari Kupang, Medan, Sorong, Manado, bahkan dari Singapura.

Acara ini juga menghadirkan Menteri Pemberdayaan Kaum Perempuan Linda Agung Gumelar. Dalam sambutannya, Linda mampu menuangkan problema keprihatinan yang ada di Indonesia, seperti angka kematian ibu melahirkan 208/2 orang/jam, HIV, dan kesetaraan gender. Linda menutup dengan mengingatkan peran media, untuk dapat membentuk watak bangsa, mendorong meningkatkan SDM-kualitas di keluarga dan lingkungan masyarakat. Serta mengingatkan pentingnya "BERSERAH", karena kehidupan yang ada di tangan Tuhan.

Acara terus berlanjut dengan setiap topik-topik pemberdayaan yang berguna kepada kaum perempuan melalui narasumber: Ir. Melasari Toto (bertema: Free to Soar), Pdt. Sylviana Apituley, M.Th (bertema Gender Justice), DR. Bambang H Widjaja (bertema: Total Freedom), DRA Liviana Widjaja, MA (bertema: People Helper:Counseling), DR. Maqdalene Kawotjo (Bertema: Dare to dream), dan beberapa topik menarik lainnya.

Lidya

Interfaith for Justice
Kebangkitan Agama-agama di Indonesia

KAMIS, 20 Mei 2010 di kantor CDCC (Centre for Dialogue and Cooperation among Civilization) diadakan acara launching Interfaith For Justice. Acara ini menghadirkan seluruh tokoh agama, dari PGI, KWI, Matakin, Walubi, bahkan Islam.

Dalam presentasi singkat, setiap tokoh selama 7 menit, menekankan fokus kepada masalah kesejahteraan, kemiskinan, dan keadilan. "Masalah di Indonesia dapat diatasi dengan adanya proses pertobatan-perubahan orientasi kepada pembangunan. Agama memberi inspirasi, jadi perlu adanya kebangkitan agama-agama. Artikulasi dalam bentuk pembebasan (perubahan sistem politik untuk kepentingan rakyat),"ungkap Romo Benny Susetyo, layaknya menyampaikan orasi politik dengan penuh antusias.
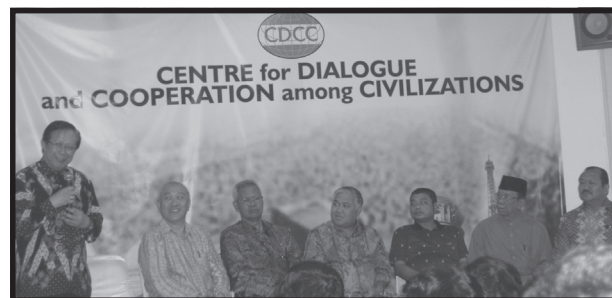
Pengurus pusat PGLII menyambut baik launching CDCC ini. "Acara yang dihadiri oleh para tokoh-tokoh agama ini diharapkan menjadi momentum yang terjadi di hari kebangkitan Nasional, karena kemiskinan dan keadilan, adalah tanggung jawab juga dari gereja, oleh karena itu gereja ikut serta secara aktif dari kegerakan lintas iman ini untuk mengatasi kemiskinan dan keadilan.

Kita nantikan, kegerakan lintas Iman ini, semoga mempengaruhi perbaikan di Indonesia dalam kepeduliaan akan kesejahteraan, kemiskinan, dan keadilan. Serta mampu membangun kerukunan dan kerjasama antar umat beragama lebih baik lagi.

Lidya

Yulia and Friends
Realita Perih di Dunia

YULIA and Friends menampilkan album terbaru mereka berjudul *Engkaulah Segalanya.* Album ini menjadi karya Yulia, sosok wanita yang mencintai Tuhan. Berawal dari kerinduannya untuk dapat menggores setiap lirik indah. Ketika itu tercipta, dipadukan dengan sentuhan nada Alberto P.M dan Arransemen Willy Solaiman. Maka lahirlah lagu-lagu indah melalui album ini.

Album yang dipasarkan pertengahan tahun 2010 ini, memiliki keunikan tersendiri dengan nilai yang berbeda. Ungkapan realita perih yang dikumandangkan menjadi inti dari album bertema pop kontemporer ini. Yulia mengawalinya karena sebuah keprihatinan. "Saya ingin mengungkapkan isi hati Tuhan, sebagai pernyataan kepada semua orang, bahwa Tuhan adalah Allah yang benar, setia dan selalu mengasihi anak-anakNya," kata Yulia.

Album ini juga menggandeng musisi dan artis rohani Kristen seperti Eka Deli, Nobel dan Novan Tampubolon, Florentine Wijanarko, Eunique Shalom, Stanley M.S dan beberapa penyanyi pendatang baru. Album perdana yang dihasilkan oleh HATI KUDUS record ini, menghasilkan sebuah karya baru yang sarat dengan nilai mendalam, tentang realita yang dapat membangun kesadaran umat pada umumnya.

Bencana alam, perebutan kekuasaan, kemiskinan, kekerasan, kehancuran hubungan manusia dengan Tuhan, adalah realita kehidupan yang terjadi di dunia. Ini diungkapkan Julia melalui setiap syair pada 14 lagu pada album ini. Kerinduan untuk dapat menerobos pasar umum lainnya menjadi mimpi Yulia, agar album ini dapat menjadi berkat bagi banyak orang.

Engkaulah Segalanya hadir, dari kerinduan seorang anak Tuhan seperti Yulia. Dia mampu mengasah kemampuan yang tidak pernah disadarinya sejak awal. Kini kemampuan itu akhirnya dapat bersinar, melalui lagu-lagu sarat makna, tentang Tuhan dan kehidupan. Sukses bagi Yulia and Friends.

Lidya

Kaos New Spirit
Berbagi Kasih di Panti Rehabilitasi

SEBAGAI ucapan syukur ulang tahunnya yang tahun 2010 ini memasuki usia ke-3, Kaos New Spirit mengajak semua sahabat New Spirit berbagi kasih ke Yayasan Pelayanan Agape di Cisarua. Yayasan ini melayani perawatan dan pemulihan pasien narkoba dan kejiwaan. Sekitar 40-an pasien yang sedang dirawat ini mengalami latar belakang yang berbeda. Kaos New Spirit datang untuk berbagi kasih dan membawa kabar baik bahwa Yesus masih mengasihi dan peduli sama mereka. Rombongan yang tiba pada Sabtu (8/5) disambut dengan sukacita oleh pengurus Yayasan Agape.

Di tempat rehabilitasi ini, acara awali dengan pujian penyembahan yang dibawakan oleh Yenny dan kesaksian oleh Ati. Ati menceritakan perjalanan hidupnya yang pernah mengalami gangguan kejiwaan sampai harus mengalami gegar otak dan lumpuh tapi Tuhan Yesus memang luar biasa. Dia dipulihkan Tuhan dan saat ini dipakai Tuhan untuk melayani.

Sesudah makan siang bersama rombongan dan penghuni bermain bersama di dalam ruangan. Enam kelompok kecil diajak sharing, dan ternyata respon mereka luar biasa. Hampir semua terbuka dan menceritakan latar belakang mereka ada di sana. Mereka butuh kasih, butuh untuk diterima kembali dan hidup bersama dengan keluarganya.

Kita terus doakan supaya Yayasan Agape semakin dipakai Tuhan luar biasa dan bangsa Indonesia semakin dipulihkan menjadi bangsa yang sehat jasmani dan rohani.

HPT

Pisah dari Istri,

Benny Hinn KKR Besar di Indonesia

Digugat cerai, Benny Hinn malah melawat Indonesia. Mengapa panitia terkesan nekat mengundang Benny Hinn di tengah rentetan suara miris atas pelayanannya?

TELAH dipastikan bahwa Benny Hinn akan mengadakan acara besar di Jakarta. Acara tersebut adalah kebaktian kebangunan rohani (KKR) Mukjizat Pemulihan dan Transformasi Indonesia. Kepastian tersebut bahkan telah disampaikan oleh Lilis Sumarli selaku ketua pelaksana kepada wartawan media Kristen beberapa waktu lalu. Pada kesempatan tersebut juga dibagikan brosur, selebaran mengenai jadwal KKR yang akan diadakan pada tanggal 18 hingga 20 Juni mendatang. Menurut panitia pelaksana, persiapan telah benar-benar matang dan acara KKR tersebut benar-benar telah siap dilaksanakan.

Kesiapan panitia tampaknya memang benar-benar telah matang. Mengingat tentu diperlukan persiapan panjang untuk melakukan sebuah kegiatan besar yang bahkan rencananya akan diadakan live di 33 provinsi di seluruh Indonesia. Diperlukan juga keberanian dan kesiapan mental yang matang untuk mengadakan acara berskala nasional tersebut. Terlebih dengan situasi kondisi politik dan keamanan negeri yang masih naik turun.

Terlepas dari semua itu panitia pun tampaknya telah mempertimbangkan betul bahwa menghadirkan Benny Hinn ke Indonesia bukanlah sebuah hal yang mudah. Mengingat banyak pemberitaan miring mengenai pengkhotbah terkenal ini. Pemberitaan miring tersebut tidak hanya seputar kehidupan pribadinya yang menjadi sorotan dunia melainkan juga kisah-kisah seputar kedatangannya ke Indonesia beberapa waktu lalu yang sempat menjadi pembicaraan kontroversial.

Kontroversi

Beberapa tahun silam ketika Benny Hinn berencana datang ke Indonesia, kontroversi demi kontroversi sudah terjadi. Permasalahan awal sudah ada ketika Benny datang di mana saat itu banyak orang mengaku mengalami mukjizat ilahi. Sayangnya, tak sedikit dari mereka yang kemudian meninggal karena penyakit yang diklaim telah sembuh oleh mukjizat penyembuhan yang dilakukan oleh Benny Hinn. Efek seremonial-monumental yang ditonjolkan saat itu tak pelak mengganggu eksistensi kekristenan yang seharusnya tampil dalam wujud yang sederhana dan selalu berbela rasa dengan saudara-saudara sebangsa dan se tanah air yang sedang diliputi beragam bencana kemanusiaan dan sosial.

Lantaran itu, banyak pihak lalu meminta agar aksesori rohani seperti ini tidak lagi digelar. Tanpa meremehkan motif luhur yang ada dalam sanubari para pencetus acara rohani itu, Romo Antonius Benny Susetyo Pr, meminta gereja untuk lebih memperhatikan acara-acara yang lebih menampakkan nilai-nilai dasar kristianitas. "Yang terpenting itu kepedulian kepada sesama di sekitar kita, bukan acara-acara yang spektakuler dan terbukti sangat besar biayanya itu," kata Sekretaris Eksekutif Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan dari Konferensi Wali-gereja Indonesia ini.

Beberapa tahun kemudian permasalahan lain pun timbul dari pemberitaan kontroversi mengenai alasan pembatalan Benny Hinn datang ke Indonesia. Berbagai tanggapan timbul dari alasan pembatalan kehadiran tersebut. Pemberitahuan terhadap pembatalan kehadiran Benny Hinn bahkan disampaikan oleh sebuah pesan pendek yanga disampaikan seorang *security officer* pula. Pesan pendek mematahkan semua kerja keras yang telah dilakoni oleh seluruh anggota panitia *dinner's meeting* bersama Rev. Benny Hinn yang sedianya dilakukan pada 21 Februari 2008 silam. "Apakah Anda sudah tahu bahwa Pastor Benny Hinn membatalkan kedatangannya ke Indonesia? Saya sendiri akan meninggalkan Indonesia siang nanti. Pukul 09.00 ini saya akan meninggalkan hotel," pesan pendek yang berasal dari JJ, seorang *security officer* dari Benny Hinn Ministry yang ditugaskan untuk menilai situasi keamanan dan merekomendasikan soal keamanan kunjungan Benny Hinn itu sontak mengejutkan seluruh panitia. "Kita kaget semua," kata Yongky D. Sugiarto, Ketua Pelaksana *dinner's meeting* tersebut.

Pada saat itu panitia hanya bisa berserah dan percaya bahwa Tuhan selalu punya rencana. Keyakinan itu ternyata mampu mengobati kekecewaan panitia yang diakibatkan ketidakhadiran Benny Hinn. "Secara manusiawi, jelas kita kecewa. Bagaimana dengan segala kekurangan, juga banyak kendala, akhirnya kita berhasil menjual 1.400 undangan. Itu semua akhirnya dipatahkan hanya dengan sebuah SMS dari seorang *security officer*. Tapi kita melihat ini semua sebagai bagian dari rencana Tuhan. Kita boleh merencanakan, tapi Tuhan yang menentukan," kata Yongky.

Secara manusia, mereka memang layak kecewa. Betapa tidak. Untuk mengumpulkan 1.400 orang dari 2.200 yang direncanakan, tentu bukan perkara enteng. Belum lagi ada persepsi awal yang negatif terhadap Benny Hinn. Tapi karena yakin bahwa hal itu merupakan bagian dari pekerjaan Tuhan, pihak panitia pun bekerja mati-matian. Tapi hanya karena masalah keamanan yang sebenarnya masih bisa dinegosiasikan dengan pihak panitia, akhirnya pihak Benny Hinn memutuskan membatalkan acara secara sepihak.

Isu Perceraian

Selain kontroversi seputar kehadiran Benny Hinn ke Indonesia, isu lain yang saat ini paling dibahas adalah isu seputar perceraian dirinya. Ia dikabarkan digugat oleh istri yang telah menemaninya selama lebih dari 30 tahun dan telah membuahkan tiga anak perempuan dan seorang putra. Saat ini Benny Hinn sedang diperhadapkan pada pengadilan perceraian.

Benny Hinn Ministries sendiri pernah memberikan pernyataan yang menegaskan bahwa memang benar bahwa istri dari Benny Hinn, Suzanne Hinn, mengajukan permohonan perceraian di Orange County Superior Court pada 1 Februari 2010. Terkait hal ini Don Price, penasihat senior Benny Hinn Ministries memberi komentar bahwa pasangan itu telah menikah selama lebih dari 30 tahun, dan meskipun Hinn telah berusaha bagi pemulihan hubungan mereka, upaya tersebut rupanya gagal dan berakhir pada permohonan perceraian yang diajukan tanpa pemberitahuan.

Sering jadi sorotan

Selama bertahun-tahun, Hinn mendapat pengawasan dari media. Bahkan baru-baru ini pemerintah setempat pun mengawasi dia berkaitan dengan penyembuhan ajaib yang ia lakukan serta gaya hidup mewah yang ia tunjukkan. Hinn melakukan perjalanan ke kota-kota di seluruh dunia melakukan pelayanan kesembuhan. Laporan dari setiap peristiwa menunjukkan bahwa ada lusinan mukjizat kesembuhan dari penyakit fisik, meskipun Hinn mengaku kepada media setempat baru-baru ini bahwa ia tidak melakukan verifikasi medis atas kesembuhan tersebut.

Siaran TV-nya di Trinity Broadcast Network dan jaringan TV lainnya disaksikan oleh jutaan orang di seluruh dunia hampir setiap hari. Ia berkeliling dunia dengan pesawat pribadinya, yang diberi nama 'Dove One' untuk memimpin kebaktian kebangunan rohani yang disertai mukjizat kesembuhan. Selain itu Benny Hinn juga acap kali mendapat kritikan dari sesama orang Kristen dan kelompok-kelompok tertentu yang menyebutnya menyebarkan ajaran palsu dan menuduh dia mengumpulkan uang hanya untuk memperkaya diri sendiri.

Di tengah gencarnya kontroversi itu, panitia di Indonesia berani mendatangkan Benny Hinn. "Kami mengundangnya karena karya besar yang dilakukan Allah melaluinya. Melaluinya, urapan Allah itu dapat mentransformasi Indonesia sehingga dapat keluar dari keterpurukan," kata Ketua Panitia.

Jenda Munthe.

Getsemani Record
Siap Menang di Masa Sukar

TAK sedikit keluarga Kristen mengalami gelombang masalah. Akibatnya, dalam satu keluarga, bukan kedamaian yang dirasakan tapi konflik, baik secara terbuka maupun tersembunyi.

Fakta inilah yang ingin diingatkan Chella Lumoindong melalui lagu terbarunya, "Keluargaku adalah Surgaku", dalam album Mujizat Setiap Hari 3, produksi Getsemani Record, yang baru di-*launching* pada Rabu, 12 Mei 2010, di GBI Glow, Tangerang.

Dikatakan Chella, keluarga Kristen harusnya tetap bersatu dan berdamai, bahkan harus menjadi teladan bagi keluarga lain. Itu bisa terjadi, bila keluarga Kristen senantiasa menghadirkan Tuhan dalam keluarganya. "Mesti disadari bahwa rumah tangga itu adalah Surga yang selalu diliputi suasana kedamaian," ujarnya.

Hal lain dikatakan Fransiska yang turut menyumbangkan satu lagu dalam album yang sama. Lagu berjudul: "Damai" yang dibawakannya sebenarnya hendak menguraikan kebahagiaan sejati yang mesti dimiliki dan diperjuangkan manusia. "Bukan harta melimpah atau cinta dunia yang bisa berubah-ubah yang dapat memberikan ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan pada hidup manusia, tapi sesuatu yang datang dari-Nya," katanya. Demikianpun beberapa lagu lainnya dalam album ini masing-masing memiliki kekuatan yang dapat mengantar kita pada keyakinan penuh akan intervensi Tuhan dalam hidup kita setiap hari.

Album ini merupakan karya terbaru Jonathan Prawira dan Pdt. Gilbert Lumoindong, terdiri dari 12 lagu luar biasa yang diciptakan oleh Jonathan Prawira dan diaransemen oleh Ucok RG, Ricky Pangkerego, Bayu, dan Hans Vitoy. Jonathan Prawira adalah sosok yang dijuluki sebagai The Best Song Writer Tahun 2005 – 2009 berturut-turut versi IGMA. Dan album ini adalah salah satu kumpulan karya terbaiknya. Selain itu, kelebihan lain lagu-lagu dalam album ini adalah sisi penonjolan kolaborasi musik yang sangat indah de-ngan gesekan biola, petikan gi-tar, dan dentingan piano.

Para penyanyi-nya merupakan penyanyi yang berpotensi, yang mempersembahkan suaranya untuk kemuliaan nama Tuhan. Para penyanyi tersebut antara lain Dewi Guna, Chella Lumoindong, Jonathan Prawira, Jantje Haurissa, Ruth Nelly dan Pangeran Siagian HGSC, Yulianto dan Novianty, Regina Pangkerego, Fransiska HGSC, Bianda Sihombing, Garren Lumoindong, Daud JP HGSC, dan Angela HGSC. Backing vokalnya adalah Gideon Hallatu dan Mas Prast.

Lagu-lagu dalam album ini mempunyai lirik yang sangat kuat diiringi dengan aransemen musik yang indah yang akan menam-pilkan kesan baru bagi para pendengar musik rohani. Dengan sendirinya akan menguatkan iman dan dapat menolong jemaat menyembah Tuhan. Dan dengan demikian, tentunya akan mengantar jemaat pada kemenangan atas masa sukar di akhir zaman dan menerima kuasa untuk mengalahkan dunia.

✍ **Stevie Agas**

Solusi Spiritual bagi Depresi

Judul Buku	**: "D untuk depresi"**
Penulis	**: Michael Lawson**
Penerbit	**: Immanuel Publishing**
Cetakan	**: 1**
Tahun	**: 2010**

ADA begitu banyak ragam buku psikologi yang dapat Anda temui di toko-toko buku. Begitu juga buku-buku teologi, yang juga mudah Anda dapatkan. Tapi sangat kurang buku yang mencoba mengintegrasikan dua disiplin ilmu yang tak jarang bertentangan satu sama lain. Apa lagi mengulas satu tema khusus seperti depresi misalnya. "D untuk depresi" satu dari sekian banyak buku yang mencoba mengintegrasikan ilmu psikologi dan teologi. "D untuk depresi" buku karya Michael Lawson ini menguraikan persoalan depresi secara baik dan berimbang dari kedua sisi.

Setiap orang memiliki potensi menjadi depresi, meskipun secara kuantitas berbeda. Depresi merupakan masalah kejiwaan yang paling sulit untuk dilawan kekuatannya, karena memang sifat depresi yang meruntuhkan harapan bagi pemulihan. Tak sedikit orang yang mengalami depresi merasa ada semacam penghalang yang tebal, menutupi relasi orang dalam merasakan kehangatan kasih Tuhan. Tak hanya itu, depresi ternyata juga berpengaruh terhadap fisik; daya tahan tubuh, juga gangguan-gangguan lain. Mungkin Anda pernah merasakan bahwa diri Anda tidak lagi bersemangat; cepat marah dan gelisah; merasa tidak berguna dan tanpa harapan; cemas, gugup, atau tenggelam dalam keputusasaan berkepanjangan. Jika Anda menemui unsur-unsur ini dalam diri Anda, kemungkinan besar Anda sedang mengalami apa yang dinamakan depresi itu. Sebagai orang Kristen, Anda tak perlu memandang depresi sebagai akhir dari segala-galanya - melompat dari paradigma lama dan menganggap depresi sebagai salah satu ujian berat bagi kita, yang niscaya Allah memberikan itu dengan satu pertimbangan bahwa Anda memiliki potensi untuk melawannya.

"D untuk depresi" adalah salah satu buku yang tepat bagi Anda yang menginginkan informasi yang proporsional soal apa itu depresi. Mulai menyajikan tentang "sifat-sifat dasar depresi" yang meliputi ulasan tentang ciri-ciri orang yang mengalami depresi dan mengulas penyebab orang mengalami depresi pada bagian satu buku ini; kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang "Masa lalu yang Menyakitkan" pada bagian kedua buku ini. Meski bukan satu-satunya, menurut Michael Lawson masa lalu yang buruk menjadi salah satu penyebab terjadinya depresi. Karena itu pendekatan yang tepat terhadap masa lalu – memahami masa lalu, melupakan kenangan menyakitkan dan mengakui serta mengampuni orang-orang yang terlibat di dalamnya, setidaknya akan mengurangi derita depresi.

Bagian terpenting dari buku "D untuk depresi" ini terletak pada bagiannya yang keempat. Bagian ini mengulas banyak unsur lain di samping pendekatan psikologi dalam mendekati persoalan depresi ini. Tak salah lagi, unsur tersebut adalah unsur spiritual – unsur rohani yang kerap dinafikan oleh psikolog dalam membantu memberi solusi terhadap pasiennya.

Tapi tidak bagi Michael Lawson, baginya apa kata Alkitab soal depresi, termasuk di dalamnya solusi yang diberikan melalui beragam ilustrasi dan kisah hidup tokoh Alkitab sangatlah penting untuk diketahui. Hal ini dapat dilihat dari kisah Elia yang penulis buku sajikan untuk menilik persoalan depresi yang diderita dan solusi yang Alkitab sajikan melalui kisah Elia ini.

Membaca "D untuk depresi" niscaya akan memberikan wawasan baik kepada Anda dalam hubungannya dengan penanganan soal depresi dari minimal tiga segi: psikologi, spiritual Kristen, dan medis depresi. Beragam solusi yang disodorkan, termasuk aktivitas-aktivitas praktis yang disajikan, juga ilustrasi tokoh Alkitab yang disuguhkan akan mengantar Anda menuju satu perspektif baru dalama menyikapi apa itu depresi. Depresi niscaya tak lagi menjadi momok, tapi tak lebih dari alat uji yang akan menempa iman Anda.

Slawi

Harun Reza Sugito, Juara Biologi

Ukir Prestasi di Tingkat Internasional

KEMAMPUAN dan keunikan seorang anak, dapat dicermati sejak usia dini. Hal ini mampu memberi pengaruh hingga dia dewasa. Orang tua yang sigap, akan memfasilitasi hal ini dengan tepat, sehingga berdampak positif bagi perkembangan anak tersebut. Hal serupa dialami oleh siswa kelas 11 SMAK 1 Penabur Jakarta ini. Harun Reza Sugito, dikenal sejak kecil memiliki kecermatan dan ketelitian di atas rata-rata, kritis walau cukup santai. "Dari kecil Harun senang mengamati hal-hal yang kecil. Dia senang binatang dari kecil. Misalnya saya membasmi semut, dia akan marah karena itu sama dengan membasmi populasi suatu binatang, artinya tidak melestarikan ciptaan Tuhan," urai Ir. Liliani Kuswardani Setio Kartono, ibunda Harun. Ketertarikan Harun akan dunia hewan, mendorong Lili membeli buku-buku ensiklopedi tentang hewan. Hal serupa juga datang dari sang ayah, Agus Hartanto kepada putra bungsunya. Pria kelahiran Jakarta, 15 November 1993 ini, dipacu untuk gemar membaca, karena dari situlah menemukan ilmu berlimpah.Bagaimana Harun mengukir prestasi? Minat yang dimiliki sejak kecil, dorongan orangtua, serta kesadaran mengembangkan diri, telah menghasilkan dampak bagi kemajuan dan prestasi Harun.

Prestasi mengagungkan

Bagi kebanyakan siswa, biologi itu pelajaran yang membosankan. Selain karena materinya begitu banyak, padat, juga lebih banyak menghapal. Namun, berbeda dengan Harun: "Belajar Biologi itu menarik. Benar-benar membuat kita bisa meningkatkan kesejahteraan. Kita belajar mengekspos kekayaan alam, bukan mengeksploitasi alam. Mempelajari anatomi/sel tubuh manusia, adalah bagian yang sangat asyik," tutur Harun sambil tersenyum. Dampak dari Harun menikmati dan menyenangi biologi, membuat Harun mulai mencetak beberapa prestasi. Sejak duduk di kelas 5, tahun 2005, Harun mampu menggaet medali emas pada IMSO (International Mathematic and Science Olympiad) bidang IPA di Jakarta. Kemudian di Taipei-Taiwan tahun 2007, Harun kembali menerima medali perunggu pada IJSO (International Junior Science Olympiad). Tahun berikutnya 2008 di Makassar, Sulawesi Selatan, Harun dipercayakan medali emas pada OSN (Olimpiade Sains Nasional) bidang Biologi tingkat SMP/MTs. Ketertarikan Harun membawah dirinya tetap berprestasi, di tahun berikutnya 2009, Harun kembali memproleh medali emas pada OSN (Olimpiade Sains Nasional) bidang Biologi tingkat SMA/MA. Kini di tahun 2010, Harun termasuk salah satu dari 4 orang yang akan mewakili Indonesia dalam IBO (International Biology Olympiad) ke-21 yang akan diselenggarakan pada Tanggal 11-18 Juli di Changwon, Korea Selatan. Prestasi yang dapat diraih pecinta olahraga ini karena banyak belajar, tidak bosan untuk tetap semangat mengembangan diri. Tidak puas dengan ilmu yang sudah diketahui. Sebaliknya sadar kurang ilmu," tegas Harun yakin, sekaligus memberi dorongan kepada para siswa lainnya.

Menjadi yang terbaik

Keinginan menjadi dokter atau ilmuwan, disadari Harun sejak di SMP. Kini yang menjadi fokus Harus adalah mengikuti olimpiade di Korea. "Bisa mendapat yang terbaik," harap Harun pasti. "Kebanggaan dari prestasi ini adalah dapat terpilih diantara 4 orang Indonesia, dan menjadi satu-satunya remaja Kristen yang lolos. Bisa menjadi kebanggaan nama Tuhan Yesus. Kalau Tuhan menghendaki dapat yang terbaik di Korea, ingin membuktikan saya juga bisa dalam prestasi ini. Hasil yang terbaik ada kebanggaan tersendiri," tambah Harun berapi-api. Pengamatan Harun atas perkembangan anak-anak seusianya: "Masa SMA adalah masa yang penuh dengan banyak kesempatan, contohnya mendapatkan beasiswa. Masa ini seharusnya dipakai secara maksimal dan optimal, supaya tidak menyesal. Tapi banyak yang memakai untuk bersenang-senang." Untuk berprestasi seperti Harun, modalnya adalah perjuangan dan kemauan. "Masih banyak hal yang bisa dilakukan selain dari prestasi ini. Jalur prestasi sebagian dari pilihan seseorang. Orang lain bisa lebih dari ini,"tandas Harun memberi arti kepada siswa-siswa lainnya. Harun hadir sebagai sosok muda berprestasi, yang beranjak dari dorongan diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, namun juga pengaruh orangtua yang mendukung. "Tuhan adalah sumber kekuatan, dirasakan melalui setiap doa. Kemampuan dalam mengerjakan ujian, mengingat kembali, semua ada campur tangan Tuhan," kisah anggota jemaat GKY Greenville ini.

✍Lidya

Kawula Muda

Beatbox

Bermain Musik Tanpa Instrumen

MALAM itu, dari taman, terdengar dentaman musik dari *sound system.* Kita pasti menduga kalau itu berasal dari sekelompok anak muda yang sedang bermain musik dengan instrumen. Ternyata tidak, mereka hanya memainkan berbagai musik itu dengan mulut mereka. Ya, hanya dengan mulut mereka menghasilkan bunyi musik yang sama persis dengan suara yang dihasilkan berbagai alat musik. Jika tidak melihat mereka secara langsung dan hanya mendengar bunyi yang mereka buat, tentu sulit percaya kalau musik yang mereka ciptakan tanpa menggunakan alat musik. Musik jenis itu namanya beatbox.

Salah seorang beatboxer, Ricardo, bercerita tentang beatbox. Ia mengemukakan sedikit sejarah awal mula jenis seni ini. Menurutnya beatbox itu sendiri berawal dari orang-orang di Afrika yang gemar memainkan musik dengan sentuhan tubuh atau biasa disebut *body percusion.* Seiring berjalannya waktu orang Afrika hijrah ke Amerika dan bertemu dengan komunitas Hip-Hop jalanan. Sejak itu mulai berkembang bunyi-bunyi dasar yang ditirukan dengan menggunakan mulut. Berkembanglah musik beatbox yang didasari dan dikembangkan dari musik *body percussion* tersebut. Menurut Ricardo yang sempat lolos audisi ajang pencari bakat di salah satu stasiun TV ini, beatbox, pada awal perkembangannya belum banyak mengenal teknik dan buyi-bunyian seperti yang ada saat ini.

Sementara beatboxer lain, Billy yang biasa dipanggil Billy Beatbox, menuturkan bahwa komunitas beatbox atau Indo Beatbox masuk di Indonesia pada awalnya masih beranggota lima belas sampai dua puluh orang. Awal peresmian berdiri pada tanggal 30 Oktober 2008 di *Gothe House*, Menteng. Billy bersama temannya Bito Fade to Black serta beberapa nama lagi muncul yakni Jepin Julian, Melano, Idra Aziz. Arya Gorga Hamdani menjadi penggagas awal berdirinya komunitas ini. Kini setelah satu tahun anggota dari komunitas ini telah mencapai kisaran jumlah lima ribu yang tergabung dalam group di situs jejaring sosial Facebook. Billy menambahkan bahwa memang kebanyakan anggotanya merupakan pelajar sekolah menengah atas, mahasiswa, namun ada juga yang berasal dari kalangan pekerja.

Kini anggota dari komunitas ini telah menyebar di seluruh Indonesia, seperti Solo, Yogyakarta, Palembang, Bandung, Cirebon, Pontianak, Banten, dan di Surabaya yang baru-baru saja diresmikan. Billy mengungkap bahwa menyebarnya komunitas Indobeatbox ini berasal dari semangat yang dibangun oleh komunitas awal di Jakarta. Saat ditanyai mengenai aktivitas rutin setiap anggota dari komunitas ini, Billy mengungkapkan bahwa hal yang paling rutin dilakukan adalah pertemuan di Taman Menteng, Jakarta pada setiap hari Rabu. Dalam setiap pertemuan ini yang dilakukan adalah latihan beatbox, berbagi dan bertukar ilmu dan teknik baru. Selain dari kegiatan semacam itu, setiap anggota yang hadir biasanya saling mengakrabkan diri dengan aktifitas keseharian masing-masing seperti kehidupan keluarga, kuliah maupun pekerjaan.

Lewat kegiatan semacam inilah ikatan emosional setiap anggota dari komunitas ini terbangun dan terus terjaga. Menurut Billy, siapa pun diperbolehkan untuk bergabung dengan komunitas ini, tidak hanya mereka yang telah mahir menggunakan teknik-teknik beatbox saja yang boleh bergabung, akan tetapi justru banyak yang datang untuk memperkaya ilmu yang mereka miliki, bahkan ada yang datang yang memang sama sekali belum memiliki teknik dasar beatbox.

Saya mencoba menanyai Billy teknik dasar yang bisa dipelajari untuk pemula. Dengan senang hati Billy membagikan teknik tersebut. Menurutnya teknik dasar yang haru dipelajari bagi pemula adalah menirukan tiga bunyi dasar, yaitu bunyi *kick drum, high head drum,* dan *snare drum.* Untuk meniru bunyi *kick* biasanya diwakilkan dengan lafal "B", untuk *high head* diwakilkan dengan lafal "T", sedangkan untuk *snare drum* diwakilkan dengan lawal "K". Ketiga lafal itu sangat akrab di telinga para "Beatboxer", dan biasanya mereka menyebut BTK. Untuk mempelajari teknik dasar tersebut harus dilakukan pengulangan terus menerus sampai bunyi yang diinginkan benar-benar menyerupai aslinya. Setelah bunyinya benar-benar sempurna, pelajaran tahap berikutnya bisa dilakukan dengan meningkatkan tempo serta memvariasikannya.

Saat ditanyai mengenai berapa lama biasanya seseorang mampu mempelajari teknik-teknik yang ada dalam beatbox, Billy menemukakan bahwa hal tersebut adalah relatif. Setiap orang mempunyai waktu tertentu masing-masing dalam mempelajari teknik yang ada, dan menurutnya itu semua bisa lebih mudah tergantung dari niat dari orang yang mau belajar dan serius dalam mendalami teknik yang ada. Billy sempat mempraktekkan teknik tersebut yang spontan membuat saya langsung berusaha menirukan caranya yang begitu lancar dan menawan.

✍ Jenda Munthe

Mengasihi Allah Berarti Mengasihi Sesama

Pdt. Bigman Sirait

DALAM Injil Lukas 10: 25-37, dikisahkan tentang seorang ahli Taurat yang bertanya kepada Yesus tentang siapakah sesamanya. Lalu Yesus mengajukan beberapa pertanyaan dan menyuruh dia meniru perbuatan orang Samaria yang murah hati yang berbuat kebajikan kepada sesama tanpa memandang latar belakang.

Bertanya adalah sesuatu hal yang penting dan baik. Tetapi hari ini kita melihat bagaimana si ahli Taurat itu mengajukan pertanyaan kepada Yesus. Ia bertanya karena ingin mencobai Yesus. Sikap yang sombong, bukan rendah hati. Ia ingin mencobai Yesus untuk membuktikan bahwa dia orang yang punya banyak pengetahuan, dan berharap Yesus tidak mampu menjawab pertanyaannya. Selanjutnya dia akan memberitahu jawabannya sehingga Yesus dipermalukan. Ahli Taurat bertanya hanya untuk kepuasan rasionya, tidak untuk dijiwai. Sehingga pertanyaan itu sebagai konsumsi untuk memenuhi benak dan pikirannya. Ia bertanya hanya sebatas untuk kepuasan, bukan sesuatu bagian dari dalam hati. Dia bertanya bukan dari apa yang dia tidak tahu, tetapi dari apa yang dia tahu, hanya memang tidak dilakukannya. Itu sebab ketika Yesus memberi contoh dan mengatakan: "Lakukanlah", ia sangat malu karena ia bertanya dari apa yang dia tahu tetapi tidak pernah dikerjakannya.

Bertanya mestinya menyenangkan hati karena kita menjadi mengerti apa yang tidak kita mengerti. Dan akhirnya itu melahirkan satu rangsangan untuk melakukannya, karena yang kita tahu itu menyenangkan. Ahli Taurat itu bertanya, padahal dia tahu jawabannya, sehingga dia tidak mendapatkan apa-apa dari pertanyaannya kecuali rasa malu karena terpojok, dan dia terpojok karena perilakunya. Ia menganggap diri paling pintar dan hebat, sementara orang lain bodoh, dan ia berpikir bisa menjebak Yesus lewat pertanyaannya.

Ini sesuatu yang lucu, karena kalau dia bertanya: "Siapakah sesamaku", maka harus diikuti pertanyaan: "Siapakah Allahku?", karena hukum Taurat itu berbicara tentang kasih kepada Allah, dan kasih kepada sesama. Bagaimana dia bisa mengenal Allahnya kalau dia tidak mengenal sesamanya? Bagaimana dia mampu mengatakan mampu mengasihi Allah jika tidak mengasihi sesama? Bagaimana mungkin dia bertanya "yang mana sesamaku" kalau memang dia mengenal Allah? Siapakah sesamaku, adalah sesuatu hal yang mudah dimengerti, bukan untuk diperdebatkan tetapi untuk dilaksanakan. Tetapi dia justru memperdebatkan dan mempermasalahkan hal yang mestinya dikerjakan: mengasihi sesama. Bukannya dia bertindak untuk mengasihi, tetapi membuat sebuah problema menjadi rumit karena mempertanyakan "siapakah sesamaku".

Pertanyaan ini memang hanya untuk membenarkan dirinya. Di balik kalimat tanya itu dia ingin menyembunyikan bagian yang harus dia kerjakan, yaitu mengasihi sesama seperti diri sendiri, yang tidak pernah dikerjakannya. Dengan pertanyaan itu, si ahli Taurat itu sudah memanipulasi kebenaran yang sebenarnya sangat faktual dengan berdalih dan berargumentasi yang dibuat-buat.

Perdebatkan firman

Saya tidak bisa membayangkan berapa banyak di antara kita selalu berusaha memanipulasi kebenaran demi kebenaran diri. Dan berapa banyak di antara kita menegur orang lain dengan mengangkat firman Tuhan, dan yang ditegur pun menjawab dengan firman Tuhan, lalu terjadilah perdebatan dengan sama-sama mengangkat firman Tuhan. Memangnya firman Tuhan itu dua posisi berbeda sehingga bisa berdebat? Iblis pernah memakai firman Allah untuk mencobai Yesus, tetapi Yesus menjawab dengan bijak sehingga iblis malu dan menyingkir. Pencobaannya gagal. Tetapi kita begitu suka mengulangi peran si iblis ini dengan mengangkat dan berbicara tentang firman Allah, bukan untuk mengagungkan dan meninggikan kebenaran itu, tetapi untuk membenarkan diri, menambah nilai hidup kita.

Pertanyaan ahli Taurat bukan menjadi jawaban. Dia bukan seorang yang rindu untuk tahu apa yang dia tidak tahu, tetapi hanya memanipulasi kebenaran untuk kepentingan dirinya. Kita juga merenungkan apa yang sudah kita ketahui tadi. Saya tidak tahu maka saya bertanya. Kemudian saya menjadi tahu. Kalau saya sudah tahu, maka yang saya ketahui harus saya renungkan, saya gumuli supaya saya bisa menemukan intisari dari apa yang saya ketahui, supaya yang saya ketahui itu menjadi bagian dari kehidupan saya, bagian dari jiwa saya, bukan cuma rasio saya. Maka sesuatu yang sudah saya ketahui, saya gumuli dan saya simpan di dalam hati, harus menjadi tindakan nyata karena sudah merupakan bagian dari hidup saya. Ia mesti muncul sebagai suatu reaksi yang keluar dari diri saya, sehingga pengetahuan itu keluar menjadi satu tindakan. Tindakan itu menjadi identitas saya, dan dengan tindakan itu orang mengenal saya.

Jika kita suka bertanya tentang kebenaran maka kita tahu banyak tentang kebenaran. Jikalau kita tahu banyak tentang kebenaran maka kita harus merenungkan kebenaran. Jikalau kita mau merenungkan maka kita harus melakukan kebenaran. Dan dengan melakukan kebenaranlah maka perbuatan kita mengatakan kalau kita memang tahu apa itu kebenaran. Dengan berbuat kebenaranlah identitas kita bisa dimengerti dan dikenal orang lain. Jadi bukan sekadar berargumentasi dengan mulut tetapi tidak melakukannya dalam kehidupan. Ini menjadi tantangan. Banyak juga sebenarnya di antara kita yang tidak mau tahu terhadap kebenaran, tidak mau bertanya dan mempertanyakan tentang kebenaran. Kita suka mendengar sesuatu tanpa mempermasalahkan lagi. Kalaupun kita bertanya, kita bertanya seperti si ahli Taurat hanya untuk memperumit sesuatu yang kita tahu. Bertanya penting, tetapi bukan untuk membanggakan diri. Bertanya penting tetapi bukan untuk memanipulasi kebenaran.

Bertanya tentang kebenaran menjadikan kita kritis, tidak menjadikan kita menjadi orang yang mudah tersesat, tetapi juga jangan sekali-sekali menyesatkan diri dalam pertanyaan hanya karena kita tidak mau melakukannya. Jangan menjadi tersesat karena malu bertanya, sehingga engkau tidak mengerti kebenaran itu secara hakiki. Jadi, marilah kita bertanya untuk mengetahui kebenaran. Jangan sekali-kali bertanya untuk memanipulasi kebenaran demi kebenaran diri sendiri. Biarlah kita bertanding dalam hidup tentang kebenaran. Dengan bertanya maka kita tahu banyak tentang kebenaran. Dengan tahu banyak kebenaran kita memiliki paling banyak kebenaran di dalam hati kita. Dan akhirnya kita menjadi orang yang paling banyak melakukan kebenaran untuk puji hormat nama Tuhan.❖

(Diringkas dari kaset khotbah oleh Hans P.Tan)

BGA 2 (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Kisah Para Rasul 16:1-12

Visi dan pimpinan Roh Kudus

Taat pimpinan Tuhan adalah tema sangat penting bagi kehidupan dan pelayanan gereja. Bergereja bukan semata-mata berorganisasi, merancang program kegiatan, melaksanakan berbagai aktivitas "rohani." Bergereja adalah melangkah dalam ketaatan akan pimpinan Roh Kudus untuk menjangkau keluar, memenangkan jiwa, dan mempersekutukannya dalam gereja.

Apa saja yang Anda baca?
1. Siapa yang Paulus ajak untuk menyertai pelayanannya (1-3)? Apa yang harus dilakukan orang tersebut?
2. Apa yang Paulus dan rekan sepelayanannya lakukan dan bagaimana hasilnya (4-5)?
3. Mengapa mereka tidak boleh masuk ke Asia dan Bitinia (6-7)? Kemanakah Roh Kudus mengarahkan mereka pergi (8-10)? Bagaimana respons mereka (11-12)?

Apa pesan yang Allah sampaikan kepada Anda?
1. Apa prinsip pelayanan Paulus yang bisa kita pelajari dari ayat 1-5?
2. Apa prinsip utama pelayanan Paulus dan kawan-kawan yang memungkinkan mereka dipakai Tuhan secara luar biasa?

Apa respons Anda?
1. Apakah Anda sudah terlibat dalam pelayanan? Bagaimana Anda melakukan pelayanan Anda? Sendiri saja, atau bersama dengan saudara seiman, atau merupakan bagian dari pelayanan gereja?
2. Yakinkah Anda bahwa pelayanan Anda sesuai dengan kehendak Tuhan? Bagaimana Anda bisa meyakininya?

(ditulis oleh G. Setiadi. Bandingkan renungan Anda dengan SH 2 Juni 2010 **Visi dan pimpinan Roh Kudus**)

POLA pelayanan Kristen berbeda dengan pola yang ada di dunia ini. Organisasi atau perusahaan melakukan aktivitasnya berdasarkan aturan yang sudah baku. Sedangkan pelayanan Kristen berdasarkan pada visi dan dinamika pimpinan Roh Kudus.

Berdasarkan bagian Alkitab ini kita mendapatkan urut-urutan prinsip pelayanan Kristen, yaitu: visi, manusia, organisasi, dan seterusnya (fasilitas, dana). Seringkali kita membali ururtan perencanaan pekerjaan Tuhan, yaitu berdasarkan dana, fasilitas, atau organisasi lebih dulu. Padahal yang pertama harus ada adalah visi Tuhan.

Roh Kudus memimpin pelayanan Paulus dan Silas dari kota ke kota. Di Listra Paulus merekrut Timotius (1-3) sebagai rekan kerjanya. Dalam perjalanannya, Paulus dan Silas menyampaikan keputusan-keputusan yang diambil para rasul dan para penatua di Yerusalem, serta mendorong jemaat untuk menaatinya (4). Melalui semua ini, jemaat semakin diteguhkan dalam iman dan bertambah banyak jumlahnya (5). Ini semua disebabkan kepekaan dan ketaatan Paulus dan teman-temannya akan pimpinan Roh Kudus. Ketika Roh Kudus memberikan visi baru, mereka taat walaupun belum sepenuhnya mengerti. Roh Kudus mencegah mereka masuk ke Asia, sebaliknya mengarahkqan mereka ke daratan Eropa (6-9). Oleh karena ketaatan mereka, maka Injil masuk ke daratan Eropa hingga sampai ke Roma, yang adalah pintu gerbang menuju ke seluruh dunia.

Gereja masa kini harus tetap taat pada visi Tuhan untuk mengabarkan Injil. Masih banyak suku, etnis, dan bangsa yang belum mendengar Injil. Jangan sampai karena keterbatasan dana, fasilitas, dan organisasi, maka Gereja tidak mengabarkan Injil. Ingatlah bahwa ini merupakan perintah Tuhan bagi umat-Nya.

Renungkan: Visi Tuhan mendahului program dan organisasi gereja. Visi Tuhan memimpin program dan organisasi gereja sehingga gereja taat pada pimpinan Roh Kudus.

(Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 4 Mei 2010 di Santapan Harian edisi Maret-April 2010 terbitan PPA)

Daftar Bacaan Alkitab 1 – 30 Juni 2010

1. Kisah 15:35-41	11. Kisah 18:24-28	21. Kejadian 26:12-33
2. Kisah 16:1-12	12. Topik: Yesus dan Bapa	22. Kejadian 26:34-27:29
3. Kisah 16:13-18	13. Kisah 19:1-12	23. Kejadian 27:30-28:9
4. Kisah 16:19-40	14. Kisah 19:13-20	24. Kejadian 28:10-22
5. Topik: Tritunggal	15. Kisah 19:21-40	25. Kejadian 29:1-30
6. Kisah 17:1-9	16. Kejadian 25:1-18	26. Topik: Keluarga Allah
7. Kisah 17:10-15	17. Kejadian 25:19-26	27. Kejadian 29:31-30:24
8. Kisah17:16-34	18. Kejadian 25:27-34	28. Kejadian 30:25-43
9. Kisah 18:1-17	19. Topik: Mengenakan Kristus	29. Kejadian 31:1-21
10. Kisah 18:18-23	20. Kejadian 26:1-11	30. Kejadian 31:22-42

BERANI MATI UNTUK MENGABDI DIRI

Pdt. Bigman Sirait

ESTER adalah nama yang tak asing di Alkitab. Dia hidup di era pemerintahan raja Ahasyweros, raja kerajaan Persia. Hidup sebagai orang buangan, Ester justru menjadi ratu yang tak terduga. Perjalanan hidup Ester bagaikan dongeng Cinderela. Menjadi ratu, Ester banjir fasilitas. Tinggal di puri karena telah menjadi seorang putri, Ester juga selalu dilayani banyak dayang-dayang. Sebuah perubahan hidup yang sangat dramatis. Namun yang menarik, Ester tak pernah lupa diri. Di kenikmatan istana, ternyata, di luar sana kehidupan sesama Yahudi terancam rencana mengerikan dari Haman, seorang petinggi istana yang tak suka dengan sikap Mordekhai. Haman yang diberi kedudukan ekstra oleh raja sangat gila hormat. Sehingga ketika Moredekhai tak rela sujud menyembah kepadanya, ditambah hasutan beberapa penjilat, maka Haman sangat berambisi untuk menghabisinya. Namun, untuk menunjukkan betapa hebatnya dia, maka Haman tak hendak hanya membunuh Mordekhai saja, tetapi juga semua orang Yahudi.

Rencana pembumihangusan ini tercium oleh Mordekhai. Esther yang adalah sepupu Mordekhai (anak dari dari saudara ayahnya), segera dikabari tentang rencana busuk Haman. Mengingat kuatnya posisi Haman, satu-satunya cara adalah memohon kebijakan raja. Ester harus menghadap kepada raja. Namun apa daya, peraturan istana sangat jelas tentang hal ini. Ratu tak boleh menghadap jika tak dipanggil oleh raja. Kematian adalah hukuman atas sebuah sikap yang dianggap lancang pada waktu itu. Sebuah situasi yang sangat genting. Tak ada jalan lain, kecuali menghadap raja. Namun di sisi lain, menghadap raja tanpa diminta adalah kematian. Betapa peliknya, karena nyawa seluruh orang Yahudi menjadi taruhannya.

Mordekhai meminta Ester untuk mengambil sikap yang tegas di situasi yang genting itu. Ester meminta semua orang yang dekat dengannya yang ada di puri, dan semua orang Yahudi di luar istana untuk berpuasa dan berdoa. Sangat luar biasa hebat keputusan yang dibuat Ester, yaitu menghadap raja, apa pun risikonya. "Jika aku harus mati, maka aku siap mati," ucap Ester. Dibulatkannya hati untuk menghadap raja dengan konsekuensi kematian. Ester tak terlena dengan posisi tinggi sebagai ratu istana. Ester merasa bertanggung jawab penuh akan ancaman terhadap saudaranya sebangsa. Dipertaruhkannya nyawa, bukan mencuci tangan dan menganggap itu tragedi. Sebuah sikap langka dalam dunia kepemimpinan. Dan terasa semakin luar biasa mengingat Ester adalah seorang wanita.

Semakin hari, semakin mudah kita menemukan pemimpin berwajah seribu. Yang selalu berkata manis, tapi tak terlihat di tindakan nyata. Pemimpin yang selalu berlindung di balik anak buahnya, dan mengorbankan anak buah jika diperlukan. Demi kursi mereka, anak buah selalu menjadi tumbal. Mereka tidak peduli apa yang terjadi pada orang di sekitarnya. Jika perlu dia akan mengadu domba bawahannya demi keamanan posisinya. Dipeliharanya suasana saling curiga, agar dia dapat tetap memerintah. Jangankan nyawa, sedikit kerugian harta saja mereka tak rela. Hidup semakin hari semakin kehilangan nilai, manusia tak lagi menghargai arti setia kawan. Yang lebih ironis adalah ketika pemimpin dengan entengnya mengeluarkan pernyataan seakan dia bersih, anak buahnya yang kotor. Padahal dalam kenyataannya si anak buah bertindak atas permintaan sang pemimpin.

Mereka cuci tangan seperti Pilatus yang oportunis. Tahu kebenaran, tapi keuntunganlah yang diperhitungkan. Kebenaran dikorbankan demi materi dan kedudukan. Ester berhak untuk diam seribu bahasa. Dia bisa dan bebas memilih tak ikut campur. Tapi dia juga adalah seorang yang tahu untuk apa dia ada di sebuah posisi. Inilah yang tak dimiliki oleh banyak pemimpin masa kini. Para pemimpin kehilangan tujuan tertinggi, yaitu memimpin untuk memanusiakan manusia. Dalam konteks sebuah negara untuk kesejahteraan rakyatnya. Pemimpin masa kini hanya memandang kursi kekuasaan sebagai waktu untuk mengumpulkan kekayaan, dan mengumbar kepuasan. Rakyat hanya dijadikan isu politik. Rakyat hanya menjadi bagian dalam pembicaraan tapi tak mendapatkan haknya sebagai warga negara. Bahkan rakyat seringkali dipinggirkan atas nama pembangunan negara. Kesejahteraan untuk rakyat hanyalah wacana yang tidak pernah menjadi nyata. Pernyataan manis dalam berbagai pidato, baik resmi maupun tidak, tak lebih dari basa-basi yang kurang bernilai.

Ester patut untuk menjadi perenungan para pemimpin agar tak menggemukkan diri dan membuncitkan perutnya, dan saat bersamaan melupakan rakyatnya. Pemimpin jangan hanya menjadi penceramah tapi juga melakukan apa yang seharusnya. Ester mendemonstrasikan semuanya. Makan minum ditundanya, nyawa dipertaruhkannya demi keselamatan orang banyak. Dia tak mengambil keuntungan, tapi memberi keuntungan. Itulah seorang pengabdi sejati. Pemimpin yang bisa dijadikan idola rakyat. Dia tak memanfaatkan situasi untuk citra diri, melainkan mengabdikan diri. Bahkan dalam ranah keagamaan pun seringkali terjadi manipulasi yang menyedihkan. Pemimpin dengan sejuta kata tentang melayani, namun tak pernah terlihat terlibat seutuhnya. Ada foto yang sangat menyentuh, namun itu hanya sampai di sana. Belum lagi kesan hebat tentang mengurusi orang miskin, namun ternyata bukan untuk memberi diri. Mereka ada di antara orang miskin justru dengan mengharapkan keuntungan bagi diri.

Mencari pemimpin yang mengabdikan diri memang tak sederhana, apalagi menempatkan pengabdian sebagai harga diri. Ya, pengabdian yang sejati seharusnya adalah harga diri seorang pemimpin. Seorang pemimpin akan merasa tidak berarti jika dia tidak berani mengabdikan diri. Menjadi pemimpin berarti keputusan untuk berbagi diri, lewat pengabdian. Ester menjadi model yang pas bagi ukuran pengabdian pemimpin masa kini, baik dalam konteks sosial politik, organisasi atau negara, maupun kepemimpinan agama. Pengabdian harus dijadikan kebanggan dan kepuasan pencapaian. Untuk itu pemimpin tak layak untuk berhitung apa yang sudah dilakukannya, melainkan berkonsentrasi pada apa yang masih perlu dikerjakannya. Dengan demikian, maka dalam sepanjang kepemimpinannya pasti akan terukir berbagai prestasi bernilai tinggi.

Kepemimpinan yang mengabdi merupakan ekspresi ketulusan hati seorang pemimpin. Ini juga merupakan kesadaran intlektual akan apa yang menjadi tujuan kepemimpinan, yakni pengabdian. Itu sebab tidaklah mengherankan jika karya karya besar dalam kehidupan ini lahir dari tangan para pemimpin yang berjiwa pengabdi. Mereka menjadi gelombang perubahan yang sangat berpengaruh pada jamannya. Apakah yang dapat dibanggakan dari seorang pemimpin, jika bukan sebuah pembelajaran bagi yang dipimpinnya. Dalam konteks ini yaitu jiwa pengabdiannya. Memang tak dapat dipungkiri, pemimpin yang mengabdi tak akan pernah mengumpulkan tumpukan materi yang berlebih. Dia tak akan miskin karena pengabdian, tetapi juga tidak akan menjadi sekaya yang mungkin bisa digapainya sesuai kemampuan yang ada. Karena hidupnya adalah pengabdian. Kepemimpinannya adalah bagaimana dia memberi diri, mengabdikan diri, sebagai nilai hidup tertinggi. Dia pemimpin yang punya harga diri, dan juga kepuasan diri. Ya, dia akan merasa puas jika bisa menjadi berarti bagi orang di sekitarnya, mengubah sekelilingnya, menyinari mereka dengan gairah hidup baru. Semangat seperti ini harus ditumbuhkembangkan dalam dunia kepemimpinan masa kini.

Mari menatap diri, dan belomba untuk berprestasi dalam pengabdian yang tulus. Impikanlah untuk mengakhiri hidup ini secara terhormat dengan cara menjadi orang yang dikenang karena pengabdian yang telah kita berikan. Bukan sekadar pujian yang dinantikan, melainkan pengakuan dari ketulusan orang di sekitar, betapa kehadiran kita telah menumbuhkan harapan. Selamat untuk mengabdikan diri, dengan mengingat limpahan kasih ilahi dalam kehidupan ini, yang telah mencurahkan kasih bagi kita. Soli Deo Gloria.❖

Bimantoro

Suami Nganggur, Istri Ancam Cerai

Bapak Konselor yang saya hormati. Saya punya suatu beban: istri saya merupakan tipe wanita yang punya keinginan yang hanya dapat dinilai dengan uang. Desember 2009 saya pulang kampung bersama istri dan anak (3 tahun). Waktu itu saya baru bekerja 10 bulan, jadi belum mendapat hak cuti. Saya sudah menyampaikan hal tersebut kepada istri. Kalau bisa, dia dan anak saja yang pergi, dan saya akan menyusul walau hanya sebentar di kampung. Tetapi dia tidak mau, hingga akhirnya saya pulang juga. Namun ketika kembali, saya diharuskan mengundurkan diri oleh manajemen perusahaan.

Hingga saat ini saya belum bekerja, hanya berusaha kecil-kecilan di rumah. Tapi sekarang dia menuntut uang lebih. Saya haya bersabar dan berharap Tuhan memberikan jalan dan kesabaran kepada saya. Hingga istri saya mengatakan akan meninggalkan saya. Saya mengharapkan pendapat dan saran tentang apa yang harus saya lakukan. Saya tidak takut berpisah, intinya saya ingin bahagia, dia bahagia dan putra kami bahagia. Tuhan, apa pun kehendak-Mu saya siap. Tapi satu pintaku, Tuhan jaga aku dan anakku.

Saya bingung karena istri saya juga mengatakan kepada anak bahwa saya bapak yang bodoh, nakal dan berbagai hal buruk tentang saya. Tolong beri saya jalan.

Deny
Jakarta

TERIMAKASIH untuk surat yang disampaikan. Mencoba membahagiakan orang lain memang merupakan hal yang baik, namun ternyata hasilnya bisa tidak sesuai dengan yang kita harapkan. Hal ini dialami Anda ketika mencoba membahagiakan istri yang berakibat Anda kehilangan pekerjaan dan juga mengalami problem dalam relasi setelah kehilangan pekerjaan. Saya percaya ketika Bapak memutuskan untuk mengikuti kemauan istri tentunya sudah dengan sebuah kesadaran akan risiko kehilangan pekerjaan, namun entah mengapa Bapak lebih memilih mengikuti kemauan istri. Setelah kondisi menjadi semakin tidak menguntungkan, masalah relasi memang bisa menjadi semakin pelik dan bahkan bisa memunculkan keinginan-keinginan berbagai macam, di antaranya adalah bercerai. Di tengah kondisi seperti ini kita bisa jadi menyerah, putus asa bahkan akhirnya bisa menyetujui keinginan istri untuk bercerai. Dari kondisi yang Bapak sampaikan, saya mengajak Bapak untuk memikirkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Seperti apa pola relasi Bapak dan istri? Apakah pola relasi seperti ini sudah berlangsung sejak berpacaran ataukah baru muncul dalam pernikahan? Kalau memang sudah muncul sejak berpacaran, tentunya hal ini sudah menjadi pertimbangan Bapak ketika memutuskan untuk menikah. Sementara kalau baru muncul di dalam pernikahan maka perlu dilihat peristiwa apa yang membuat relasi menjadi seperti saat ini, di mana istri sepertinya sangat kuat pengaruhnya terhadap Bapak.

2. Melihat pada poin pertama, apakah keinginan istri untuk bercerai semata-mata hanya karena masalah keuangan yang tidak mencukupi, atau ada hal lain yang mungkin menjadi penyebab utama dari buruknya relasi yang terjalin selama ini? Pertanyaan ini perlu direnungkan mengingat bisa saja masalah keuangan hanya salah satu dari berbagai masalah yang memunculkan kekecewaan istri. Hal ini perlu Bapak kaji ulang, mengingat dalam berelasi kekecewaan bisa saja muncul sebagai reaksi atas tingkah laku, cara berpikir dan pola kerja emosi yang tidak sesuai dengan harapan masing-masing, yang jika tidak terkomunikasikan dengan baik bisa menyebabkan relasi yang semakin memburuk dan akhirnya seperti menghadapi jalan buntu.

3. Kalau memang masih ada kesempatan untuk memperbaiki relasi ini, tentunya setiap pihak perlu menyadari peran apa yang seharusnya diambil demi terwujudnya keluarga yang sehat, yang memiliki ciri saling mendukung setiap individu di dalamnya untuk berfungsi sesuai perannya. Kalau itu seorang suami/ayah, maka tentunya dia harus menjadi kepala keluarga yang memenuhi fungsi yang wajar. Wajar dalam arti apakah dia bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarganya, baik dalam hal kebutuhan materi (dalam arti bekerja dengan bertanggung jawab), kebutuhan emosional yang memberikan rasa nyaman kepada keluarganya ketika berinteraksi dengannya, dan kebutuhan spiritual yang membimbing keluarganya menjadi keluarga yang takut akan TUHAN.

Dalam bagian ini apakah Bapak pernah merenungkan firman TUHAN yang terdapat dalam Efesus 5: 25 - 33, di mana seorang suami harus mengasihi istri sebagaimana Kristus mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya bagi jemaat supaya jemaat menjadi kudus dan tidak bercela. Dari firman ini ada upaya yang harus dilakukan oleh seorang suami yang tidak bisa hanya didasari oleh motivasi menyenangkan atau membahagiakan istri, tetapi harus terus didasari akan tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga yang takut akan TUHAN.

4. Dari perenungan tersebut di atas, tentunya perlu ada strategi yang dibangun untuk bisa keluar dari permasalahan, di antaranya adalah mencoba melihat hal apa yang bisa dilakukan oleh kita, yang kira-kira bisa memberikan sumbangsih untuk mengatasi masalah. Misal dengan menunjukkan sikap yang tidak menyerah dan terus berupaya untuk mencari pekerjaan. Membangun strategi yang tepat tentunya akan sangat membantu. Strategi yang tepat bisa dibangun oleh kita sendiri dan juga bisa dengan bantuan orang lain (konselor) yang terlatih dan bertanggung-jawab. Tuhan memberkati.❖

LIFESPRING COUNSELING CENTER
68199933 / 22
www.my-lifespring.com

Helen Montgomery, Ahli Bahasa

Menjala Banyak Jiwa di Asia

MENDAPATI anaknya menjadi seorang yang berarti bagi banyak orang, tentu harapan bagi semua orangtua. Harapan yang selalu dituturkan dalam doanya kepada Allah yang dibalut dengan tindakan nyata, menjadi teladan bagi anaknya. Adoniram Judson Barrett adalah orang yang dapat dijadikan contoh dalam hal ini. Helen Barrett Montgomery tak akan pernah menjadi Helen yang terkenal hingga saat ini dengan gerakan misinya yang militan tanpa didikan dan teladan ayahnya, Adoniran. Tak heran jika dalam buku riwayat hidupnya, Helen mengaku bahwa kepatuhannya pada Adoniran menjadi landasan penyerahan dirinya kepada kehendak Allah. Adoniran seolah menjadi pendorong bagi Helen untuk memandang pendidikan sebagai satu hal yang penting sebagai pelengkap dirinya dalam mengaktualisasi diri kelak. Adoniran sendiri berjuang keras menyelesaikan pendidikannya di Universitas Rochester; menjadi profesor bahasa Latin dan Yunani dan menjadi kepala sekolah sebuah akademi di Lowville, New York.

Seolah hendak mengikuti jejak langkah Adoniran, Helen pun gemar belajar bahasa, khususnya Latin dan Yunani yang kemudian membawanya pada keterlibatan dalam penerjemahan teks Perjanjian Baru bahasa Yunani. Kecintaan Helen pada bahasa juga mendorongnya untuk mengambil studi lanjutan di Perguruan Tinggi Wellesley yang menganugerahi Helen gelar doktor kehormatan.

Rasanya kurang lengkap jika ilmu yang diperoleh Helen tidak diaktualisasikan pada orang banyak. Semenjak pernikahannya di tahun 1887 dengan, William A. Montgomery, Helen dan suaminya berencana mengabdikan hidup mereka bagi pekerjaan Tuhan. Tahun 1892 menjadi tonggak sejarah bagi kehidupan pelayanan Helen setelah menerima surat izin untuk berkhotbah oleh gereja. Dengan bekal kepandaiannya dan surat izin teresebut Helen banyak melayani orang, baik di gereja maupun komunitas sosial, termasuk menjadi presiden pertama sebuah serikat pekerja industri dan pendidik bagi kaum wanita. Helen juga kerap berkampanye soal reformasi pemerintahan, pendidikan, dan sosial. Tak ingin anugerah Allah yang dilimpahkan kepadanya hanya dapat dinikmati oleh kelompok kecil masyarakat lokal, istri William ini pun melebarkan sayap pelayanannnya dengan masuk dalam pelayanan misi ke luar negeri.

Dorongan yang kuat dalam diri, juga dukungan keluarga, Helen kerap bepergian, menyelenggarakan acara KKR, memanen jiwa-jiwa yang haus akan kebenaran, termasuk getol dalam mengadakan penggalangan dana bagi kepentingan misi.

Visi dari Tuhan Yesus yang diperlihatkan pada Helen dan keluarga saat berkeliling dunia melihat keadaan masyarakat di berbagai negeri direspon baik oleh Helen. Alhasil visi yang diterimanya mengarahkan Helen untuk masuk menjala lebih dalam lagi jiwa-jiwa di Asia.

Meski Helen dan William bersama-sama kompak dalam bermisi dan kerap terlibat dalam urusan spiritual, namun sama sekali tak membendungnya untuk memnuhi kebutuhan lain yang bersifat wajib bagi orang-orang yang dilayani. Ya, pendidikan merupakan satu segi yang dianggap Helen penting itu pun coba diusahakannya. Tak heran jika tujuh perguruan tinggi khusus wanita-wanita di Asia, pun berhasil berdiri berkat mimpi Helen yang dihidupi. Bersama motto "Diterangi untuk Menerangi", dengan lampu (dian) khas India sebagai simbol, Helen kerap mengibarkan bendera, kaum perempuan untuk membantu dalam pengadaan pendidikan bagi wanita di Jepang, Tiongkok, dan India.

Itulah salah satu bentuk ekspresi pelayanan holistik yang Helen dan keluarga lakukan. Meski Helen Barrett Montgomery telah tutup usia pada 18 Oktober 1934, namun semangatnya hingga kini tak akan pernah pudar. Kiranya kiprah Helen dapat menjadi penyemangat para hamba Tuhan di era kekiniian agar tak sekadar berkutat pada urusan spiritual, tapi juga kontekstual dan fungsional dalam memenuhi kebutuhan umat yang notabene "objek" pelayanannya.

Slawi/dbs

The Pelita Harapan Foundation is investing in the future by establishing a team of educators and a purpose-driven Teacher Education College.

We invite professionals,
who are highly motivated, hardworking, and serious about career development to fill our vacancies as :

1. Full-time Lecturers in Biology, Mathematics, Economics, Primary
- Min. Masters degree and teaching degree or teaching degree and specialist content degree
- Preferable to teach in English and Indonesian

2. Counselors
- Good interpersonal relationship skill
- Min. Masters degree in Psychology/Counseling
- Min. 27 years old
- Min. two years experience in counseling area
- Able to teach Educational Psychology courses

3. Teacher Educators
- Teaching qualification (primary preferable)
- Min. Masters degree
- Min. three years experience
- Able to communicate in English (oral & written)

4. Promotion and recruitment staff
- Single, male maximum 30 years old
- S1 graduate
- Customer service oriented
- Operate Microsoft office well
- Able to work with flexible time frame
- Willing to travel
- Team player
- Active in organization as a plus

5. Standards & Practices staff
- Database Management Skills
- Advanced Microsoft Office Skills
- Willing to learn FET timetabling software
- Project Co-ordination/Scheduling Skills
- Minimum S1 degree
- Two years experience

Please submit your comprehensive application letter to :

Human Resources Development and Legal Aspect
UPH Tower, 6th floor
Jl. M.H Thamrin, Lippo Village
Tangerang 15811 - Indonesia
or email to : **recruitment@uph.edu**

Global Perspective. Global Campus.

UNIVERSITAS PELITA HARAPAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGIA BAPTIS JAKARTA

Dilengkapi untuk memperlengkapi

MENERIMA MAHASISWA BARU

TERBUKA BAGI SEMUA DENOMINASI GEREJA

PROGRAM: STRATA 1 (KEPENDETAAN), STRATA 2 (MISIOLOGI)
FASILITAS: PERPUSTAKAAN, LAB. KOMPUTER, HOTSPOT, ASRAMA, RUANG KULIAH BER-AC
KERJASAMA: NEW ORLEANS BAPTIST THEOLOGICAL SEMINARY, SOUTHWESTERN BAPTIST THEOLOGICAL SEMINARY, MIDWESTERN BAPTIST THEOLOGICAL SEMINARY
KAMPUS: Jl. Dr. SUSILO RAYA No. 347,GROGOL JAKARTA BARAT TLP: 021.5671542,5630362 FAX: 021.5671542
WEBSITE: www.sttbj.ac.id E-MAIL: info@sttbj.ac.id

SEKARANGLAH WAKTUNYA!

MEMPERCAYAKAN GENERASI MUDA ANDA UNTUK DIPERLENGKAPI DI STTBJ

DAFTARKAN DIRI ANDA SEGERA
1 April - 15 Juli 2010

IKLAN MINI

Untuk pemasangan iklan, silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3148543
HP:0811991086, 70053700

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 2.500,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.000,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 3.500,-/mmk

ALKITAB ELEKTRONIK
Jasa install alkitab/bible semua bhs & versi lngkp di hp,bb & laptop. hub: MaranathaGadget, MTA P2/09-10 Sms: 021-93216178

BUKU
Miliki buku Mata Hati tiga penulis Pdt. Bigman Sirait, Hub. Indah telp 021- 3924229

BUKU
Gratis bk "Benarkah Nabi Isa Disalib?" Surati ke PO BOX 6892 Jkt-13068, www.the-good-way.com, www.answering-islam.org, www.yabina.org, www.sabda.org, www.baritotimur.org,E-mail: apostolic.indonesia@gmail.com

BARANG PROMOSI
FD. Souvenir menyediakan berbagai macam souvenir untuk pernikahan, ultah,dll.Hub: Tommy Hp: 08176489508/08999898842

EKSPEDISI
PT. Omega Cargo, exp jrusn Jkt-Bdg pp/1hr, imprt dr slrh negara bsr special Sin-Jkt (laut/udara),Jkt-Sin(udara) 1hr.Hub:021-6294452/72, 6294331(Sherly/Cintya).

KONSULTAN PAJAK
Sulit urus pajak? kami membantu anda mengurus spt masa/tahun pph & ppn, Hub 021-46481177/08122119923 email: matapajak@gmail.com

KONSULTAN PAJAK
Anda punya masalah dngan pajak pribadi, pajak perusahaan (SPT masa PPN,PPh,Badan) Hub Simon: 021-99.111.435 atau 0815.1881.791.

KONSULTASI PERNIKAHAN
Beda gereja, catatan sipil, dll Hub. 021-4506223/08161691455,08159117775 sedia mobil pengantin.

KONSULTASI
Syalom bagi yg membutuhkan konseling 24 jam Hub: 0856.7891377, 08170017377, 021-71311737 bagi yg tdk mampu kami bisa menghubungi kembali.

KASET
Miliki kaset khotbah Pdt. Bigman Sirait, Hub. Indah telp 021- 3924229

LOWONGAN
Dibthkan kary/i kasir, spg, adm, staff IT, Web IT, sales (P/W, 19 th, Krist, lhbr, dom jkt) krm cv: TB MaranathaMTA Lt. P2/09-10 Jakbar Ph: 021-5639239, 99268818.

LES PRIVAT
Susah belajar Mat-Fis-Kimia metoda khusus SMU/SMP/Umum Hub: QLC: (021) 23673169/08157103065 Jkt Tim.

LES PRIVAT
Les privat khusus bhs Belanda. guru ke rumah/kantor. hub. 08161461179, 021-96024140

LOWONGAN
Dibthkan wanita u/ marketing dibdng EO, bs komputer, bs tngl di mess, asal LK, blm berkeluarga, krm srt lmrn ke Sunter Agung Podomoro Jl Agung Utara 3 blk A36c/3 Jakut. Bu Heni budis group.telp 021-99111948/08161860377

MAKANAN
Cryptomonadales, mknan sehat & alami abad 21. Sbg nutrisi sel tbh kita. Dpt membantu & mengatasi berbagai keluhan kesehatan. Hubungi: Lily 08129106162, 021-99008656

MENCARI KERJA
Bila anda mbthkan tng pengajar PT, STT, guru SMU bid PAK km siap u/ membantu Hub: Dr. Lukas MA. 0815-7868 4777

MAKANAN
Menerima aneka pesanan kue2 basah, jajan pasar, siomay ayam, siomay bandung u/pesta, seminar, meeting hub Lily 08161998799

MINISTRY MUSIC CENTRE
Kami melayani jual-beli, tukar tambah, service, rental alat-alat musik & sound system berbagai merek dengan harga spesial
Jl. Bungur Besar 17 No. 25 Jakarta Pusat
Jkt 10320, Telp. 021-4203829, 7075.1610
HP. 0816.852622, 0816.1164468

MINUMAN KESEHATAN
1 Produk berjuta manfaat, mnman bioaktif Tahitian Noni, khasiat: meregenerasi sel tbh, memperbaiki sistem pernafasan, peredaran drh, sistem saraf, pencernaan dll. (tlh dipatenkan u/ 27 mcm penyakit) sgt bnyk kesaksian dr mrk yg mnm produk ini. Info lngkp Hub: 0812-9599194 (Richard) www.noninutrisi.com

PEMBICARA
Bagi yg membutuhkan pembicara/pengkotbah u/ KKR/PD/Ibadah,inter denominasi, silahkan hub di: 08567891377, 08170017377, 021-71311737.

sound system anda bermasalah ?
belajar sound murah cepat di
SOUND SYSTEM SCHOOL
(021) 9393-0555, 99-555-900
www.soundsystemschool.com

New Look Furnicenter
Jl. Hasyim Ashari 87, roxy-Jakarta
Telp. 632 4236, 632 4082, 7102 6016
Wholesaler
gracia value chair
www.gracia-furniture.com

Dapatkan kaos rohani edisi WORLD CUP,
Bisa belanja online & dengan 1 juta sudah bisa menjadi RESELLER kami,
Hub kami di : 08170808576 / 081280680003
(sudah melayani ke seluruh Indonesia & luar negri)
klik : www.kaosnewspirit.com

HERBALIFE NUTRISI
TURUN - NAIK BERAT BADAN 5-30kg
Sherly : 0811 84 35 35 Anwar : (021) 704 888 32

HOLYLAND TOUR
MESIR - ISRAEL - JORDAN/PETRA
28 Juni - 09 July 2010 (12 H)
Pdt. Yoanes Kristianus
JOYCE MEYER MINISTRIES
01 July - 12 July 2010 (12 H)
Pdp. Abraham Krisbiantoro
Wakil Ketua Dep. Pemuda & Anak GBI DKI Jakarta
Ps. Edwin Reza Yahya
INSPIRE COMMUNITY CENTER
Pdt. Ir. Bernard Wiradarma
23 Aug - 03 Sep 2010 (12 H)
SHORESH WALK SUMMER VACATION
Pdt. Ir. Benyamin Obadyah MURP
05 - 12 Jul 2010 (8 H)

GUARANTEED
MIRACLE tour and travel
Harga Bersaing Kualitas Terjamin
Kami adalah Travel yang bekerja secara Profesional & sangat Berpengalaman
Setiap perjalanan Rohani bersama Miracle Tour, kami berikan **Free ! Album Photo kenangan** dengan design Exclusive.
Hotline : +62 812 8336 5000

PT. ANUGERAH MANDIRI WISATA
Thamrin City @ Thamrin Boulevard, Lt.1 B10 No.5-6, Jakarta 10230
Tel. +62 21 3305 9996/3199 0799,
Fax +62 21 3199 0797
Email: Holyland@miracletour.net,
www.miracletour.net

Agent Jakarta Utara
Jl. Sunter Jaya 1, I 2, Komplek DKI
Tel. +62 21 3305 9997

Agent Bandung
Batununggal Indah V no. 92
Tel. +62 22 911 36380
Mobile +62 812 236 8410

Terus Maju Memimpin...
Kini REFORMATA hadir setiap hari
dengan berita terkini
TABLOID REFORMATA menyuarakan kebenaran dan keadilan
Dan Kunjungilah
Klik: m.reformata.com
Akses Mobile Reformata

TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan